

**PANDANGAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI ORANG TUA NON-KATOLIK DALAM
MEMILIH SDK SANTA MARIA PARE BAGI
PENDIDIKAN ANAK**

SKRIPSI SARJANA STRATA 1 (S-1)



MARSELINA AYUNIKA

223179

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2026

**PANDANGAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
ORANG TUA NON-KATOLIK DALAM MEMILIH SDK SANTA
MARIA PARE BAGI PENDIDIKAN ANAK**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Sekolah Tinggi dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi



Marselina Ayunika

223179

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2026

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marselina Ayunika
NPM : 223179
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S-1)
Judul Skripsi : Pandangan Dan Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Orang Tua Non-Katolik Dalam
Memilih SDK Santa Maria Pare Bagi Pendidikan
Anak

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan gagasan, karya tulis dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari dosen pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apa pun baik di STKIP Widya Yuwana Madiun maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun, 03 Agustus 2026

Yang menyatakan



Marselina Ayunika

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

“Pandangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Non-Katolik Dalam Memilih SDK Santa Maria Pare Bagi Pendidikan Anak” yang telah ditulis oleh Marselina Ayunika telah diterima dan disetujui untuk diuji

Pada tanggal... 30 Juni 2026

Oleh

Pembimbing



Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pandangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Non Katolik Dalam Memilih SDK Santa Maria Pare Bagi Pendidikan Anak"** ditulis dan diajukan oleh Marselina Ayunika untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi.

Telah diterima, diuji, dan

Dinyatakan LULUS

Pada Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026
Dengan Nilai A

Madiun, 3 Agustus 2026

Pembimbing

Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A.

Penguji I

Natalis Sukma Permana, S.Pd., M.Pd

Pada tanggal: 3 Agustus 2026

Penguji II

Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A.

Pada Tanggal: 3 Agustus 2026

Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun

Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed

HALAMAN MOTTO

**" Kan kukejar mimpi dan kuterbang tinggi tak ada kata tidak Ku pasti bisa
kan kucoba lagi ditemani pagi tak ada yang tak mungkin ku pasti bisa"**

Maudy Ayunda

**Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar
kepada pengertianmu sendiri. Akuilah dia dalam segala lakumu, maka ia akan
meluruskan jalanmu.
(Amsal 3:5-6)**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul : Pandangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Orang Tua Non-Katolik Dalam Memilih SDK Santa
Maria Pare Bagi Pendidikan Anak

1. Atas penyertaan, kasih, dan berkat Tuhan Yesus Kristus serta Bunda Maria, penulis mampu melewati setiap proses penyusunan skripsi ini hingga akhirnya dapat diselesaikan dengan baik.
2. Orang tua tercinta, Bapak Simeon Wisus dan Ibu Maria Ika Puspita Dim. yang selalu mendoakan, memberi semangat serta mencurahkan kasih sayang kepada penulis. Penulis percaya bahwa doa dan kasih mereka senantiasa menyertai setiap langkah perjalanan hidup penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudara-saudara kandung tercinta, Yanto Fransiskus S.Pd, Sargius Nong, Sisilia Natalia Sensiliana yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat yang luar biasa selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

4. Kakak Ipar tercinta, Kakak Wanayanti Pasa yang selalu menjadi penghibur, memberikan keceriaan, dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kasih, dan penyertaan-Nya yang senantiasa menyertai penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Atas penyertaan, kasih, dan berkat Tuhan Yesus Kristus serta Bunda Maria, penulis mampu melewati setiap proses penyusunan skripsi ini hingga akhirnya dapat diselesaikan dengan baik.
2. Orang tua tercinta, Bapak Simeon Wisus dan Ibu Maria Ika Puspita Dim. yang selalu mendoakan, memberi semangat serta mencurahkan kasih sayang kepada penulis. Penulis percaya bahwa doa dan kasih mereka senantiasa menyertai setiap langkah perjalanan hidup penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudara-saudari kandung tercinta, Yanto Fransiskus S.Pd, Sargius Nong, Sisilia Natalia Sensiliana yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat yang luar biasa selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

4. Kakak Ipar tercinta, Kakak Wanayanti Pasa yang selalu menjadi penghibur, memberikan keceriaan, dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar, bertumbuh, dan berkembang baik secara akademik maupun pribadi. Berbagai pengalaman, pembinaan, serta pendampingan yang diberikan selama masa studi menjadi bekal yang sangat berarti bagi penulis dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik dan pelayan Gereja.
6. Romo Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh dedikasi telah memberikan bimbingan, arahan, serta pendampingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Kesabaran, perhatian, dan berbagai masukan yang diberikan sangat berarti serta membantu penulis dalam menyelesaikan setiap tahap penyusunan skripsi hingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Para Responden Penelitian, khususnya orang tua murid SDK Santa Maria, Pare yang bersedia telah meluangkan waktu dan bersedia membantu penulis dalam proses pengumpulan data penelitian.
8. Pacar saya, Andreas Yengki Soemardjo, yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, perhatian, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran, kesabaran, dan kesediaannya untuk mendengarkan berbagai keluh kesah penulis menjadi sumber kekuatan tersendiri sehingga penulis dapat tetap bersemangat dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Teman rasa saudara namun tak sedarah selama masa perkuliahan (Timur Pride): Ledyana Lihadia Bora, Ana Maria, Maria Indrian Uba, Anaatasya Cintya Moa, Irensia Junita, Kristini Petrus, Maya Atika Markus, Rosalia Kidi, Lenila Fatubun, dan Yuliana Leja Kelen. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, saling memotivasi, serta semua perjuangan yang telah dilalui bersama. Semua kenangan ini akan selalu menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup penulis.
10. Teman-teman Angkatan Santo Bonaventura yang telah menjadi rekan seperjuangan selama masa perkuliahan.
11. Keluarga Besar Flobamora Widya Yuwana yang telah menjadi keluarga kedua bagi penulis selama berada di tanah rantau. Kebersamaan yang terjalin memberikan rasa kekeluargaan yang hangat, serta dukungan, perhatian, dan semangat yang sangat berarti bagi penulis dalam menjalani kehidupan perkuliahan. (*Bae Sonde Bae Flobamora Lebe Bae*).

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan doa, kasih sayang, motivasi, serta bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis juga memohon maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.

Madiun.....

Marselina Ayunia

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	i
Halaman Sampul Dalam	ii
Surat Pernyataan Tidak Plagiat.	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Halaman Motto.	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Singkatan.....	xviii
Abstrak	xix
Abstrack.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.	10
1.3 Tujuan Penelitian.	10
1.4 Manfaat Penelitian.	11
1.4.1 Bagi Kepala Sekolah.....	11
1.4.2 Bagi Orang Tua.....	11
1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya.	12
1.5 Batasa Istilah.....	13

1.5.1	Faktor	13
1.5.2	Orang Tua Non Katolik.....	13
1.5.3	SDK Santa Mari Pare.....	13
BAB 2	KAJIAN TEORI.....	15
2.1	Tugas dan Tanggungjawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak...	15
2.1.1	Tugas dan Tanggungjawab Orang Tua Menurut Perundang-undangan diIndonesia.....	15
2.1.2	Tugas dan Tanggungjawab Orang Tua Menurut Kitab Suci... ..	17
2.1.3	Tugas Dan Tanggungjawab Orang Tua Menurut Dokumen-Dokumen Gereja.....	18
2.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah.....	23
2.2.1	Faktor Internal.....	23
2.2.1.1	Kualitas Pendidikan dan Keunggulan Akademik.....	23
2.2.1.2	Keyakinan dan Nilai Agama... ..	24
2.2.1.3	Harapan Masa Depan Anak.....	26
2.2.1.4	Pengalaman Masa Lalu	27
2.2.1.5	Status Sosial (Prestise)... ..	28
2.2.1.6	Kualitas Tenaga Pendidik.....	30
2.2.2	Faktor Eksternal... ..	31
2.2.2.1	Biaya Pendidikan (Price)	31
2.2.2.2	Lokasi dan Jarak (Place)	32
2.2.2.3	Fasilitas Sekolah (Physical Evidence)... ..	33

2.2.2.4	Promosi dan Reputasi (Promotion)...	34
2.2.2.5	Kelompok Referensi...	36
2.3	SDK Santa Maria Pare	37
2.3.1	Sejarah SDK Santa Maria Pare	37
2.3.2	Lokasi.....	38
2.3.3	Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan.	38
2.3.4	Analisis Relevansi Visi dan Misi SDK Santa Maria Pare Terhadap Faktor Keputusan Orang Tua.....	40
2.3.4.1	Kualitas Pendidikan dan Keunggulan Akademik.....	40
2.3.4.2	Internalisasi Nilai Iman dan Keyakinan	41
2.3.4.3	Pembentukan Karakter Mulia dan Lingkungan Kondusif	42
2.3.2.4	Profesionalitas Tenaga Pendidik	44
BAB 111	METODOLOGI PENELITIAN	47
3.1	Metodologi Penelitian.	47
3.2	Prosedur Penelitian.	48
3.2.1	Tahap Persiapan.	48
3.2.2	Tahap Pelaksanaan.	49
3.2.3	Tahap Pengolahan Data.....	49
3.2.4	Tahap Laporan Penelitian.....	50
3.3	Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.	50
3.4	Metode Pemilihan Responden Penelitian.	50
3.4.1	Teknik Purposive Sampling.	50
3.4.2	Informan Penelitian.....	51

3.5	Teknik Pengumpulan Data	52
3.5.1	Wawancara.....	53
3.5.2	Indikator Wawancara	53
3.5.3	Instrumen Wawancara.....	54
3.6	Metode Analisa dan Interpretasi Data Penelitian.	57
3.7	Laporan Akhir	59
BAB IV	PRESENTASI DAN ANALISIS DATA PENELITIAN	60
4.1	Data Responden.	60
4.2	Presentasi dan Analisis Data Penelitian.	64
4.2.1	Pandangan Orang Tua Non-Katolik terhadap SDK Santa Maria, Pare.....	64
4.2.1.1	Waktu Pertama Kali Mengenal SDK Santa Maria, Pare.....	64
4.2.1.2	Proses Mengenal SDK Santa Maria, Pare.....	67
4.2.1.3	Status Kealumnian dan Jumlah Anak yang Bersekolah di SDK.....	70
4.2.1.4	Hal-Hal Positif yang Dilihat dari SDK Santa Maria, Pare.....	73
4.2.1.5	Hubungan Orang Tua dengan Guru dan Pihak Sekolah.	77
4.2.2	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Orang Tua Non-Katolik Memilih SDK Santa Maria, Pare.....	79
4.2.2.1	Pertimbangan Umum dalam Memilih Sekolah.....	79
4.2.2.2	Alasan Spesifik Memilih SDK Santa Maria, Pare	83
4.2.2.3	Hal-Hal yang Dipertimbangkan Sebelum Mendaftarkan Anak.	86
4.2.2.4	Nilai-Nilai Baik yang Diajarkan Sekolah sebagai Alasan Memilih SDK.....	89

4.2.2.5	Sikap terhadap Kegiatan Keagamaan di Sekolah.....	91
4.2.2.6	Pengaruh Pihak Lain dalam Pengambilan Keputusan.....	93
4.2.2.7	Saran Orang Tua Non-Katolik untuk SDK Santa Maria, Pare.....	97
4.3	Rangkuman dan Kesimpulan.....	99
4.3.1	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Orang Tua Non-Katolik Memilih SDK Santa Maria, Pare.....	101
4.3.1.1	Faktor Internal.....	101
4.3.1.2	Faktor Eksternal.....	103
BAB V	PENUTUP.....	105
5.1	Kesimpulan.....	102
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	107
5.3	Saran.....	108
5.3.1	Bagi Pihak Sekolah SDK Santa Maria, Pare.....	108
5.3.2	Bagi Orang Tua.....	109
5.3.3	Bagi Orang Tua yang Mempertimbangkan Lintas Agama.....	109
5.3.4	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	110
DAFTAR	PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....		115

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	:	Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2023/2024.....	4
Tabel 1.2	:	Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2024/2025.....	5
Tabel 2.1	:	Visi Misi SD Katolik Santa Maria Pare.....	38
Tabel 3.1	:	Instrumen Wawancara.....	54
Tabel 4.1	:	Data Demografis Responden.....	63
Tabel 4.2	:	Waktu Mengenal SDK Santa Maria, Pare.....	64
Tabel 4.3	:	Cara Mengenal SDK Santa Maria, Pare.....	67
Tabel 4.4	:	Status Alumni dan Jumlah Anak di SDK.....	70
Tabel 4.5	:	Hal-Hal Positif SDK Santa Maria, Pare.....	73
Tabel 4.6	:	Hubungan Orang Tua dengan Pihak Sekolah.....	77
Tabel 4.7	:	Pertimbangan Umum dalam Memilih Sekolah.....	80
Tabel 4.8	:	Alasan Spesifik Memilih SDK Santa Maria, Pare.....	83
Tabel 4.9	:	Pertimbangan Sebelum Mendaftarkan Anak ke SDK.....	86
Tabel 4.10	:	Nilai-Nilai SDK sebagai Alasan Memilih Sekolah.....	89
Tabel 4.11	:	Sikap terhadap Kegiatan Keagamaan di SDK.....	91
Tabel 4.12	:	Pengaruh Pihak Lain dalam Keputusan Memilih SDK.....	94
Tabel 4.13	:	Saran Orang Tua Non-Katolik untuk SDK Santa Maria, Pare..	97

DAFTAR SINGKATAN

DKK	: Dan Kawan-kawan
FC	: <i>Familiaris Consortio</i>
GE	: <i>Gravissimum Educationis</i>
IRT	: Ibu Rumah Tangga
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
KHK	: Kitab Hukum Kanonik
KWI	: Koferensi Waligreja Indonesia
LG	: <i>Lumen Gentium</i>
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
SDK	: Sekolah Dasar Katolik
STKIP	: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UU	: Undang-undang
UU RI	: Undang-undang Republik Indonesia
UUD	: Undang-undang Dasar

ABSTRAK

Ayunika, Marselina. "Pandangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Non-Katolik Dalam Memilih SDK Santa Maria Pare Bagi Pendidikan Anak."

SDK Santa Maria Pare merupakan Sekolah Dasar Katolik yang menerima peserta didik dari berbagai latar belakang agama, yaitu Katolik, Protestan, Islam, Buddha, dan Konghucu. Keberagaman latar belakang agama peserta didik menunjukkan bahwa SDK Santa Maria Pare tidak hanya menjadi pilihan bagi keluarga Katolik, tetapi juga dipercaya oleh orang tua non-Katolik sebagai tempat pendidikan bagi anak. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk meneliti pandangan orang tua non-Katolik terhadap SDK Santa Maria Pare serta faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua memilih sekolah tersebut sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai pandangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua non-katolik dalam memilih SDK santa maria pare bagi pendidikan anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan orang tua non-Katolik serta mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung terhadap delapan orang tua non Katolik yang dipilih secara *purposive sampling*. Orang tua non Katolik adalah orang tua non-Katolik yang anaknya telah bersekolah di SDK Santa Maria Pare minimal lima tahun dan bersedia memberikan informasi secara jujur dan mendalam.

Hasil penelitian menyimpulkan dua hal utama. Pertama, seluruh orang tua non Katolik memiliki pandangan sangat positif terhadap SDK Santa Maria Pare, dengan keunggulan pada pembentukan karakter, kualitas tenaga pendidik, keunggulan akademik, fasilitas, dan kegiatan ekstrakurikuler. Seluruh orang tua non Katolik juga merasa diterima dan diperlakukan setara meskipun berbeda agama. Kedua, keputusan orang tua dipengaruhi oleh faktor internal terutama nilai moral seperti kejujuran, kedisiplinan, dan sopan santun serta harapan masa depan anak dan pengalaman positif keluarga; maupun faktor eksternal berupa fasilitas memadai, biaya terjangkau, lokasi strategis, reputasi melalui *word of mouth*, dan iklim toleransi beragama yang sehat. SDK Santa Maria Pare telah membuktikan diri sebagai lembaga pendidikan Katolik yang universal, terbuka, dan dipercaya masyarakat lintas agama.

Kata Kunci: Faktor Pemilihan Sekolah, Orang Tua Non-Katolik, Pendidikan Katolik, SDK Santa Maria Pare, Toleransi Beragama.

ABSTRAK

Ayunika, Marselina. "Perspectives and Factors Influencing Non-Catholic Parents in Choosing SDK Santa Maria Pare for Their Children's Education."

SDK Santa Maria Pare is a Catholic elementary school that accepts students from diverse religious backgrounds, including Catholic, Protestant, Islamic, Buddhist, and Confucian. This religious diversity among the student body demonstrates that the school is not merely a choice for Catholic families but is also trusted by non-Catholic parents as an educational institution for their children. This situation serves as the basis for examining the perspectives of non-Catholic parents regarding SDK Santa Maria Pare and the factors influencing their decision to select the school for their children's education.

This phenomenon raises questions regarding the views and factors influencing non-Catholic parents in choosing SDK Santa Maria Pare. Therefore, this study aims to understand the perspectives of non-Catholic parents and identify the factors underlying their decision. The study employs a qualitative method, with data collected through face-to-face interviews with eight non-Catholic parents selected via purposive sampling. The participants were non-Catholic parents whose children had attended SDK Santa Maria Pare for at least five years and who were willing to provide honest and in-depth information.

The study's findings highlight two main points. First, all non-Catholic parents hold a highly positive view of SDK Santa Maria Pare, particularly regarding character building, the quality of educators, academic excellence, facilities, and extracurricular activities. All non-Catholic parents also feel accepted and treated equally, despite their differing religious backgrounds. Second, the parents' decisions are influenced by internal factors primarily moral values such as honesty, discipline, and politeness, as well as hopes for their children's future and positive family experiences and by external factors, such as adequate facilities, affordable costs, a strategic location, a reputation spread through word-of-mouth, and a healthy climate of religious tolerance. SDK Santa Maria Pare has proven itself to be a Catholic educational institution that is universal, open, and trusted by the community across various religious faiths.

Keywords: School selection factors, non-Catholic parents, Catholic education SDK Santa Maria Pare, religious tolerance.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, manusia dibentuk menjadi pribadi yang cerdas, berkarakter, serta mampu hidup berdampingan dalam keberagaman. Pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai yang sesuai dengan semangat kebangsaan. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, kondusif, dan menghargai perbedaan. (Tilaar, 2004: 22).

Konsili Vatikan II melalui dokumen *Gravissimum Educationis* menegaskan pentingnya pendidikan bagi semua orang dan hak orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Dalam dokumen tersebut ditegaskan:

“Semua orang berhak menerima pendidikan. Sebab dari kodratnya sendiri manusia berhak atas pendidikan, karena dengan pendidikan manusia mencapai pembinaan pribadi yang lebih sempurna, demi kebaikan masyarakat dan demi hidup bersama” (GE,1).

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa Pendidikan merupakan hak dasar setiap orang dan oleh karena itu gereja memberi perhatian besar terhadap upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu, terbuka dan sesuai dengan martabat manusia. Dengan kata lain, siapa pun tanpa terkecuali berhak mendapat kesempatan belajar. Pendidikan tidak boleh hanya dinikmati oleh orang-orang tertentu saja, melainkan harus terbuka untuk semua. Itulah sebabnya Gereja terus mendorong agar Pendidikan dijalankan dengan sungguh-sungguh, karena lewat pendidikan

manusia bisa menemukan jati dirinya sekaligus ikut membangun kehidupan bersama yang lebih adil dan damai.

Lebih lanjut, dokumen *Gravissimum Educationis* yang dikeluarkan Konsili Vatikan II memberikan landasan penting mengenai hak orang tua dalam pendidikan. Disebutkan bahwa:

“Orangtualah yang pertama-tama mempunyai kewajiban dan hak yang pantang diganggu gugat untuk mendidik anak-anak mereka. Maka sudah seharusnya mereka sungguh-sungguh bebas dalam memilih sekolah-sekolah” (GE, 6).

Dari kutipan Dokumen *Gravissimum Educationis* di atas, dapat diketahui bahwa orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik anak-anak mereka, sehingga mereka berhak secara penuh dan bebas untuk menentukan serta memilih sekolah yang sesuai demi perkembangan iman, moral, dan intelektual anak-anaknya. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan anak tidak boleh dipisahkan dari peran serta dan tanggung jawab orang tua, karena merekalah yang paling mengenal kebutuhan, potensi, serta arah perkembangan anak-anak mereka.

Gereja melihat bahwa hak orang tua ini adalah hak yang tidak dapat diganggu gugat, sebab keluarga merupakan tempat pertama dan utama di mana anak mengalami proses pendidikan, baik dalam hal pembentukan iman, penanaman nilai moral, maupun pengembangan kepribadian.

Sekolah Katolik, termasuk Sekolah Dasar Katolik (SDK) Santa Maria Pare, pada dasarnya berlandaskan pada ajaran Gereja Katolik yang menekankan nilai kasih, keadilan, dan pelayanan. Namun, sekolah ini tidak hanya diperuntukkan bagi siswa beragama Katolik saja, melainkan juga terbuka bagi siswa dari berbagai latar belakang agama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Katolik bersifat universal

dan menghargai prinsip kebhinekaan (Yuniarto, 2017: 48). Selaras dengan hal tersebut, Pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3). Dengan demikian, keberadaan SDK Santa Maria Pare tidak hanya berperan dalam mewujudkan misi pendidikan Katolik, tetapi juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan manusia seutuhnya.

Untuk memberikan Gambaran lebih jelas mengenai keberagaman peserta didik SDK Santa Maria Pare, berikut ini disajikan data jumlah siswa berdasarkan agama pada tahun Pelajaran 2023/2024 dan 2024/2025:

Table 1.1 Jumlah siswa tahun Pelajaran 2023/2024

AGAMA	BANYAKNYA PESERTA DIDIK																		Jumlah	
	KELAS I			KELAS II			KELAS III			KELAS IV			KELAS V			KELAS VI			L	P
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml		
Katholik	9	10	19	10	12	22	11	4	15	8	13	21	11	10	21	11	7	18	60	56
Protestan	16	11	27	14	16	30	14	11	25	12	17	29	12	7	19	10	6	16	78	68
Islam	3		3	2	1	3	2		2	1		1	3		3	3			14	1
Hindu																			0	0
Buddha											1	1	1			1	2		2	3
Konghuchu	1		1																1	0
	29	21	50	26	29	55	27	15	42	21	31	52	27	17	44	25	15	40	155	128

Table 1.2 Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2024/2025

	BANYAKNYA PESERTA DIDIK																								Jumlah	
AGAMA	KELAS I			KELAS II			KELAS III			KELAS IV			KELAS V			KELAS VI			L	P						
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml					
Katholik	8	5	13	10	11	21	9	12	21	11	5	16	8	13	21	11	10	21	57	56						
Protestan	20	13	33	17	13	30	14	16	30	16	11	27	13	16	29	12	7	19	92	76						
Islam	2		2	3		3	2	1	3	2		2	1		1	3		3	13	1						
Hindu			0			0			0			0			0			0	0	0						
Buddha			0			0			0			0		1	1	1		1	1	1						
Konghuchu			0	1		1			0			0			0			0	1	0						
Jumlah	30	18	48	31	24	55	25	29	54	29	16	45	22	30	52	27	17	44	164	134						

Berdasarkan tabel tahun pelajaran 2023/2024, dari total 283 peserta didik di SDK Santa Maria Pare, mayoritas peserta didik beragama Protestan, yakni sebanyak 146 orang atau sekitar 51,6%. Sementara itu, peserta didik beragama Katolik berjumlah 116 orang atau sekitar 41,0%. Selanjutnya, peserta didik beragama Islam berjumlah 15 orang atau sekitar 5,3%, disusul oleh peserta didik beragama Buddha sebanyak 5 orang atau sekitar 1,8%, serta peserta didik beragama Konghucu sebanyak 1 orang atau sekitar 0,4%. Adapun peserta didik beragama Hindu tidak tercatat dalam data tersebut. Secara keseluruhan, peserta didik dari latar belakang Non-Kristen (Islam, Buddha, dan Konghucu) berjumlah 21 orang atau sekitar 7,5% dari total peserta didik. Data ini menunjukkan bahwa meskipun SDK Santa Maria Pare merupakan Sekolah Katolik, jumlah peserta didik dari latar belakang Katolik bukanlah yang paling dominan, melainkan berada di bawah peserta didik Protestan.

Sementara itu, berdasarkan tabel tahun pelajaran 2024/2025, dari total 298 peserta didik, mayoritas peserta didik tetap beragama Protestan, yakni sebanyak 168 orang atau sekitar 56,4%. Peserta didik beragama Katolik berjumlah 113 orang atau sekitar 37,9%. Selanjutnya, peserta didik beragama Islam berjumlah 14 orang atau sekitar 4,7%, disusul oleh peserta didik beragama Buddha sebanyak 2 orang atau sekitar 0,7%, serta peserta didik beragama Konghucu sebanyak 1 orang atau sekitar 0,3%. Peserta didik beragama Hindu juga tidak tercatat pada tahun pelajaran ini. Secara keseluruhan, peserta didik dari latar belakang non-Kristen (Islam,

Buddha, dan Konghucu) berjumlah 17 orang atau sekitar 5,7% dari total peserta didik.

Apabila dibandingkan, terlihat adanya peningkatan jumlah peserta didik secara keseluruhan dari 283 orang menjadi 298 orang. Selain itu, persentase peserta didik Protestan mengalami peningkatan, sedangkan persentase peserta didik Katolik dan non-Kristen mengalami sedikit penurunan secara proporsional. Data ini semakin mempertegas bahwa dalam dua tahun pelajaran tersebut, komposisi peserta didik di SDK Santa Maria Pare tetap didominasi oleh peserta didik Protestan, meskipun sekolah ini berciri khas Katolik.

Fenomena tersebut menarik untuk dikaji karena SDK Santa Maria Pare merupakan sekolah dasar yang berciri khas Katolik, tetapi sebagian besar peserta didiknya berasal dari latar belakang agama non-Katolik. Kondisi ini menunjukkan adanya ketertarikan orang tua dari berbagai latar belakang agama untuk memilih SDK Santa Maria Pare sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak mereka. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai alasan orang tua non-Katolik memilih sekolah Katolik bagi pendidikan anak mereka. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih SDK Santa Maria Pare? Apakah kualitas pendidikan, nilai-nilai Katolik, lingkungan sekolah, kualitas tenaga pendidik, fasilitas sekolah, atau faktor lainnya yang menjadi alasan orang tua dalam menentukan pilihan tersebut? Selain itu, penting juga untuk mengetahui bagaimana pandangan orang tua non-Katolik terhadap SDK Santa Maria Pare sebagai sekolah yang berciri khas Katolik.

Keputusan orang tua dalam memilih sekolah bagi anak tidak terlepas dari berbagai pertimbangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan. Haryono, dkk. (2025) dalam penelitiannya mengenai Sekolah SPK Singapore National Academy Sidoarjo menemukan bahwa lokasi sekolah, fasilitas, dan kualitas pendidikan menjadi beberapa faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah bagi anak-anak mereka. Sementara itu, Hadi (2015) mengkaji faktor-faktor yang menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK IT) Nurul Fikri Sukodono Sidoarjo. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa keputusan orang tua dalam memilih sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan pendidikan bagi anak.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian Haryono, dkk. (2025) berfokus pada pengaruh lokasi, fasilitas, dan kualitas pendidikan terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah SPK, sedangkan penelitian Hadi (2015) berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan yang berciri khas Islam. Kedua penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji alasan dan pandangan orang tua non-Katolik dalam memilih sekolah yang berciri khas Katolik. Oleh karena itu, terdapat ruang penelitian untuk mengkaji fenomena pemilihan sekolah berdasarkan latar belakang agama orang tua, khususnya orang tua non-Katolik yang memilih SDK Santa Maria Pare sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak mereka.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus mengkaji pandangan dan faktor-faktor yang mendorong orang tua non-Katolik dalam memilih SDK Santa Maria Pare bagi pendidikan anak. Penelitian ini tidak hanya melihat faktor kualitas pendidikan, lokasi, dan fasilitas sekolah, tetapi juga mengkaji pertimbangan orang tua terhadap nilai-nilai Katolik, lingkungan sekolah, kualitas tenaga pendidik, serta pengalaman orang tua selama menyekolahkan anak di SDK Santa Maria Pare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan alasan orang tua non-Katolik dalam memilih sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan kajian pendidikan umum dan dokumen Gereja Katolik, seperti *Gravissimum Educationis*, *Familiaris Consortio*, dan Kitab Hukum Kanonik (KHK), sebagai landasan dalam menganalisis hasil penelitian. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya terhadap fenomena orang tua non-Katolik yang memilih sekolah dasar berciri khas Katolik bagi pendidikan anak-anak mereka, khususnya di SDK Santa Maria Pare yang memiliki peserta didik dengan latar belakang agama yang beragam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa keberadaan peserta didik yang mayoritas berasal dari latar belakang non-Katolik di SDK Santa Maria Pare menjadi suatu fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai pertimbangan yang mendasari orang tua non-Katolik dalam memilih sekolah Katolik bagi pendidikan anak-anak mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai pandangan

dan faktor-faktor yang mendorong orang tua non-Katolik dalam memilih SDK Santa Maria Pare bagi pendidikan anak-anak mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PANDANGAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG TUA NON-KATOLIK DALAM MEMILIH SDK SANTA MARIA PARE BAGI PENDIDIKAN ANAK.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka peneliti menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimanakah Pandangan Orang tua Non Katolik Terhadap SDK Santa Maria, Pare?
- 1.2.2. Faktor-faktor apa saja Yang Mempengaruhi Orang tua Non Katolik Memilih SDK Santa Maria, Pare?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Mengetahui pandangan orang tua non katolik terhadap SDK Santa Maria, Pare.
- 1.3.2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua non katolik memilih SDK Santa Maria, Pare bagi anak-anak mereka.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan penting bagi Kepala Sekolah SDK Santa Maria Pare dalam memahami alasan dan pertimbangan orang tua non Katolik memilih sekolah ini. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, kepala sekolah dapat menyusun strategi yang lebih tepat dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Informasi ini juga berguna untuk mengevaluasi keunggulan yang dimiliki sekolah serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan agar semakin menarik bagi orang tua dari berbagai latar belakang. Selain itu, penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dalam merancang kebijakan, program, dan komunikasi yang mampu memperkuat kepercayaan orang tua terhadap sekolah sebagai lembaga pendidikan Katolik yang terbuka, unggul, dan dipercaya masyarakat luas.

1.4.2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penguatan terhadap keputusan mereka dalam memilih SDK Santa Maria Pare sebagai lembaga pendidikan bagi anak-anak. Pemilihan sekolah tersebut tidak hanya didasarkan pada pertimbangan kualitas pembelajaran, tetapi juga karena adanya kepercayaan terhadap sistem pendidikan yang diterapkan, lingkungan sekolah yang kondusif, serta hubungan yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. SDK Santa Maria Pare dikenal memiliki budaya sekolah yang tertata, kegiatan rutin yang mendukung

proses belajar, serta komunikasi yang aktif dengan orang tua. Hal ini sejalan dengan penjelasan Tyas (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan sekolah dan orang tua dalam proses pendidikan menciptakan hubungan kerja sama yang saling mendukung dan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi orang tua bahwa memilih SDK Santa Maria Pare merupakan keputusan yang tepat, karena sekolah tidak hanya menyediakan proses pembelajaran yang terstruktur, tetapi juga menjalin kemitraan yang erat dengan keluarga demi mendukung keberhasilan pendidikan anak.

1.4.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pilihan orang tua terhadap sekolah Katolik. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan membandingkan beberapa sekolah Katolik yang memiliki profil dan karakteristik yang serupa untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan faktor yang menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah. Penelitian juga dapat dilakukan terhadap orang tua yang tidak memilih SDK atau sekolah Katolik sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak, sehingga dapat diketahui alasan dan pertimbangan yang menyebabkan orang tua tidak memilih sekolah Katolik. Penelitian selanjutnya dapat berfokus pada beberapa aspek utama, yaitu pembentukan karakter, kualitas guru, mutu akademik, fasilitas sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler, untuk mengetahui aspek yang paling berpengaruh terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah Katolik.

1.5. Batasan Istilah

Pada bagian ini, peneliti memberikan batasan untuk istilah-istilah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Adapun istilah-istilah yang digunakan adalah sebagai berikut.

1.5.1 Faktor-faktor

Yang dimaksud dengan faktor adalah segala hal yang menjadi alasan, pertimbangan, atau pendorong orang tua non Katolik dalam memilih SDK Santa Maria Pare sebagai tempat pendidikan bagi anak mereka. Faktor ini mencakup aspek akademik, kualitas pengajaran, lingkungan sosial, nilai moral, kedisiplinan, serta suasana sekolah yang kondusif bagi perkembangan anak (Sugiyono, 2017: 142).

1.5.2 Orang Tua Non Katolik

Dalam konteks penelitian ini, orang tua non Katolik adalah orang tua atau wali siswa dari anak-anak yang memeluk agama selain Katolik, seperti Islam, Kristen Protestan, Buddha, Konghuchu yang anaknya bersekolah di SDK Santa Maria Pare (Setiawan, 2018: 115)

1.5.3 SDK Santa Maria Pare

SDK Santa Maria Pare adalah sekolah dasar Katolik di Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Yohanes Gabriel yang berfokus pada pelayanan pendidikan Katolik. SDK Santa Maria Pare dikelola berdasarkan prinsip pendidikan Katolik yang menekankan nilai kasih, pelayanan, disiplin, dan pembentukan karakter, namun tetap terbuka bagi peserta

didik dari berbagai agama. Alamat lengkap SDK Santa Maria Pare adalah Jl. Letjen Sutoyo No.78, Tarunsakti, Pare, Kec. Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64211.

BAB II

KAJIAN TEORI

Bab II memaparkan kajian teoritis secara mendalam mengenai tugas dan tanggung jawab orang tua, dasar hukum pendidikan di Indonesia, Kitab Suci, dokumen Gereja, faktor internal dan eksternal dan SDK Santa Maria Pare.

2.1 Tugas dan Tanggungjawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak

2.1.1 Tugas dan Tanggungjawab Orang Tua Menurut Perundang-undangan di Indonesia

Pemenuhan hak anak atas pendidikan pada dasarnya telah memperoleh landasan hukum yang kuat dalam sistem perundang-undangan di Indonesia. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 31 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan” dan “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.” Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa negara tidak hanya menyediakan layanan pendidikan, tetapi juga berkewajiban menjamin terselenggaranya pendidikan dasar yang dapat diakses oleh seluruh warga negara.

Selain tanggung jawab negara, kewajiban orang tua dalam mendukung pendidikan anak juga diatur secara jelas dalam peraturan perundang-undangan lainnya. Pasal 49 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 menegaskan bahwa orang tua wajib memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan yang layak. Ketentuan ini diperkuat oleh Pasal 26 ayat (1) Undang-

Undang Nomor 23 Tahun 2002. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa “orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, melindungi, serta menumbuhkembangkan anak sesuai kemampuan, minat, dan bakatnya.” Dengan demikian, peran orang tua tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga terlibat dalam memberikan pendampingan dan pengembangan potensi anak melalui pendidikan.

Ketentuan mengenai hak dan kewajiban orang tua dalam pendidikan juga tercantum dalam Pasal 7 ayat (1) dan (2) yang menyatakan bahwa “orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya” serta “orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.” Regulasi ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam menentukan arah pendidikan anak, baik dalam pemilihan satuan pendidikan maupun dalam pemantauan perkembangan akademiknya.

Sejalan dengan itu, Kitab Undang-Undang Hukum Perdata melalui Pasal 45 menegaskan bahwa “orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak orang tua yang belum dewasa.” Ketentuan ini menunjukkan bahwa kewajiban mendidik bukan hanya merupakan tanggung jawab moral, tetapi juga kewajiban hukum dalam ruang lingkup keluarga. Oleh karena itu, peran orang tua dalam pendidikan memiliki dasar normatif yang kuat dan tidak dapat diabaikan.

Berdasarkan ketentuan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan anak pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara negara dan orang tua. Negara menyediakan fasilitas dan menjamin pembiayaan pendidikan dasar,

sedangkan orang tua memastikan bahwa anak memperoleh pendidikan secara teratur, memilihkan satuan pendidikan yang sesuai, serta memantau perkembangan belajar anak. Dengan demikian, keterlibatan orang tua menjadi unsur penting dalam upaya menjamin terpenuhinya hak anak atas pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

2.1.2 Tugas dan Tanggungjawab Orang Tua Katolik Menurut Kitab Suci

Dalam tradisi Perjanjian Lama, keluarga dipandang sebagai tempat utama penyampaian iman. Kitab Ulangan 6: 6-9 memberikan perintah yang sangat jelas bahwa orang tua harus menanamkan perintah Allah ke dalam hati anak-anak orang tua. Pengajaran ini tidak boleh dilakukan hanya sesekali, melainkan harus dibicarakan berulang-ulang dalam segala situasi hidup baik saat duduk, berjalan, berbaring, maupun bangun. Hal ini dipertegas dalam Kitab Amsal 22: 6, yang menyatakan bahwa jika kita mendidik orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu.

Selain itu, Kitab Sirakh 30: 1-3 mengingatkan bahwa orang tua yang menyayangi anaknya akan rajin mendidiknya agar ia menjadi kebanggaan keluarga di kemudian hari. Secara keseluruhan, Perjanjian Lama menekankan bahwa orang tua adalah guru pertama yang bertanggung jawab membentuk disiplin dan rasa takut akan Tuhan dalam diri anak.

Perjanjian Baru melengkapi pengajaran tersebut dengan menekankan aspek kasih sayang, martabat anak, dan disiplin yang membangun. Rasul Paulus dalam Efesus 6: 4 dan Kolose 3: 21 memberikan peringatan penting bagi orang tua agar tidak mendidik dengan cara yang keras yang dapat mematahkan semangat atau

membangkitkan amarah anak. Sebaliknya, pendidikan harus dilakukan dalam nasihat Tuhan. Hal ini diperkuat dalam Kitab Ibrani 12: 7-11, yang menjelaskan bahwa pendidikan dan disiplin (hajaran) adalah bentuk kasih sayang orang tua demi kebaikan anak, agar orang tua beroleh bagian dalam kekudusan Allah. Lebih lanjut, dalam 1 Timotius 3: 4, ditekankan bahwa seorang kepala keluarga harus mampu mendidik anak-anaknya dengan penuh hormat. Sebagai dasar rohani, Injil Yohanes 13: 34-35 memberikan teladan utama melalui "Perintah Baru" untuk saling mengasihi; orang tua dipanggil untuk menjadi saksi kasih Kristus di dalam rumah tangga, sehingga anak-anak belajar mengenal Allah melalui kasih yang orang tua terima dari orang tuanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua menurut Kitab Suci adalah menjadi pendamping setia bagi pertumbuhan anak baik secara jasmani maupun rohani. Pendidikan yang diberikan haruslah seimbang memiliki ketegasan dan disiplin untuk membentuk karakter yang kuat sebagaimana diajarkan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dengan demikian, orang tua berperan sebagai jembatan yang menghubungkan anak dengan kasih Allah melalui pengajaran lisan dan teladan hidup yang nyata.

2.1.3 Tugas Dan Tanggungjawab Orang Tua Katolik Menurut Dokumen-Dokumen Gereja

Orangtua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Orangtua memiliki kewajiban dan tanggung jawab atas pendidikan anak (GE 3). Orangtua memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik anak-anak orang tua,

baik melalui pengajaran langsung maupun melalui teladan hidup sehari-hari. Tugas ini merupakan amanat yang melekat pada martabat orang tua sebagai pemberi kehidupan dan pendidik pertama yang memimpin anak menuju perkembangan moral, sosial, dan iman yang utuh.

Dalam KHK Kan. 1134 menyatakan bahwa:

“Orang tua mempunyai kewajiban sangat berat dan hak primer untuk sekuat tenaga mengusahakan Pendidikan anak, baik fisik, sosial dan kultural, maupu moral dan religious”.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa orang tua katolik memikul tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam membentuk serta mengarahkan perkembangan anak secara menyeluruh. Tanggung jawab tersebut menuntut kesungguhan orang tua untuk memastikan bahwa anak memperoleh pendampingan yang tepat, tidak hanya dalam pengembangan kecerdasan dan kemampuan sosial, tetapi juga dalam pembinaan karakter, nilai moral, serta penghayatan iman.

Gereja menegaskan bahwa tugas mendidik anak merupakan amanat utama yang melekat pada martabat orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, sehingga peran tersebut tidak dapat dialihkan sepenuhnya kepada pihak lain. Oleh karena itu, orang tua bertanggung jawab menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi pertumbuhan anak, sekaligus membimbingnya menuju kedewasaan pribadi yang utuh, baik secara manusiawi maupun kristiani.

Selanjutnya, dokumen Familiaris Consortio menegaskan secara mendalam mengenai hak dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak. Dalam dokumen tersebut dinyatakan bahwa:

“Karena orangtua telah menyalurkan kehidupan kepada anak-anak, maka terikat kewajiban amat berat untuk mendidik orang tua. Oleh

karena itu orangtua yang harus diakui sebagai pendidik orang tua yang pertama dan utama”. (FC 36)

Dalam dokumen Familiaris Consortio, Gereja menegaskan bahwa keluarga merupakan tempat pertama dan utama di mana pendidikan berlangsung secara alami. Dokumen ini menekankan bahwa orang tua yang memiliki peran sentral dalam membentuk dasar kehidupan anak, baik dalam aspek iman, moral, sosial, maupun emosional. Tanggung jawab tersebut bukan sekadar tugas tambahan, tetapi merupakan kewajiban yang melekat pada martabat orang tua sebagai pemberi kehidupan. Karena itu, Gereja melihat pendidikan dalam keluarga sebagai sebuah panggilan khusus yang harus dijalankan dengan penuh kesadaran, kesetiaan, dan kasih yang mendalam. Pendidikan yang diberikan orang tua menjadi fondasi yang menentukan kualitas perkembangan anak, sementara lembaga pendidikan lainnya hanyalah pelengkap yang membantu tugas yang secara kodrati dipercayakan kepada orang tua.

Lebih lanjut, Katekismus Gereja Katolik menegaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak sebagaimana dinyatakan berikut:

“Orang tua mempunyai tanggung jawab pertama atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua melaksanakan tanggung jawab ini dengan menciptakan rumah tangga yang ditandai oleh kasih, pengampunan, hormat, kesetiaan, dan pelayanan tanpa pamrih. Rumah merupakan tempat yang cocok untuk pendidikan kebajikan.” (KGK 2223)

Dalam ajaran Katekismus Gereja Katolik tersebut, Gereja menekankan bahwa keluarga merupakan ruang pendidikan yang paling mendasar bagi perkembangan anak. Orang tua tidak hanya dipandang sebagai pihak yang menyediakan kebutuhan jasmani, tetapi sebagai pendidik utama yang membangun

suasana kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai kristiani. Pendidikan dalam keluarga diwujudkan melalui teladan hidup sehari-hari, terutama dalam praktik kasih, sikap saling menghormati, kesediaan mengampuni, serta pelayanan kepada sesama. Dengan demikian, pendidikan tidak terbatas pada pengajaran formal, melainkan berlangsung secara konkret melalui relasi dan dinamika kehidupan keluarga.

Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak menurut Katekismus bukanlah sekadar kewajiban sosial, melainkan bagian dari panggilan iman yang melekat pada kehidupan berkeluarga. Rumah tangga dipahami sebagai tempat utama pembentukan kebajikan manusiawi dan kristiani yang menjadi dasar bagi pertumbuhan moral dan spiritual anak. Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan atau masyarakat tidak menggantikan tugas orang tua, melainkan mendukung proses yang telah dimulai dalam keluarga. Dengan menjalankan tanggung jawab ini secara sadar dan penuh kasih, orang tua turut mengambil bagian dalam karya Gereja untuk membentuk pribadi yang matang dalam iman dan kehidupan.

Dalam konteks katekese keluarga, Gereja Katolik Roma menegaskan bahwa keluarga merupakan "*Ecclesia Domestica*" (Gereja Rumah), tempat pertama dan utama pendidikan iman dilaksanakan. Penegasan ini diteguhkan oleh Lumen Gentium artikel 11, yang menyatakan bahwa orang tua adalah pendidik iman yang pertama bagi anak-anaknya. Dengan demikian, katekese tidak hanya berlangsung dalam ruang-ruang gerejawi formal, tetapi terutama dalam dinamika hidup keluarga sehari-hari. Melalui doa bersama, pengenalan akan Sabda Tuhan, serta pembiasaan

nilai-nilai Injil dalam relasi antaranggota keluarga, anak diperkenalkan secara konkret pada kehidupan Kristiani.

Selanjutnya, ajaran Gereja sebagaimana ditegaskan dalam Familiaris Consortio artikel 36 dan 68 menekankan bahwa tanggung jawab pendidikan iman anak berada secara utama pada orang tua. Orang tua dipanggil untuk mengajarkan nilai-nilai agama, memimpin kehidupan doa, serta menghadirkan teladan hidup yang sesuai dengan ajaran Kristus. Pendidikan iman dalam keluarga bukan sekadar penyampaian ajaran secara verbal, melainkan suatu proses pembentukan yang integratif antara kata dan tindakan. Anak-anak pada masa pertumbuhan memiliki kemampuan meniru yang kuat; karena itu, keteladanan orang tua menjadi sarana katekese yang paling efektif.

Dengan demikian Gereja menegaskan bahwa orang tua lah yang memikul tugas dan tanggung jawab utama dalam mendidik anak-anak orang tua. Orang tua dipandang sebagai pendidik pertama yang bertanggung jawab membimbing perkembangan anak secara utuh, baik dalam aspek fisik, sosial, moral, religius, maupun iman. Tanggung jawab ini berakar pada martabat orang tua sebagai pemberi kehidupan dan tidak dapat dialihkan sepenuhnya kepada pihak lain. Gereja juga menekankan bahwa orang tua memiliki hak untuk menentukan bentuk serta lingkungan pendidikan yang sesuai dengan nilai dan keyakinan keluarga, termasuk memilih sekolah yang mendukung pertumbuhan iman dan moral anak. Oleh karena itu, pendidikan anak dipahami sebagai amanat utama yang harus dijalankan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan kasih, serta perlu dihormati dan didukung oleh masyarakat dan negara demi perkembangan anak secara menyeluruh.

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam memilih sekolah

Keputusan orang tua dalam memilih sekolah dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Fitriani dkk., 2022).

2.2.1 Faktor internal

Faktor internal dalam pemilihan sekolah meliputi aspek-aspek yang bersumber dari Kualitas Pendidikan dan Keunggulan Akademik, Keyakinan dan Nilai Agama, Harapan Masa Depan Anak, Pengalaman Masa Lalu, Status Sosial (*Prestise*), Kualitas Tenaga Pendidik. Berikut ini adalah faktor-faktor internal yang berperan signifikan dalam keputusan tersebut.

2.2.1.1 Kualitas Pendidikan dan Keunggulan Akademik

Kualitas pendidikan merupakan salah satu hal utama yang diperhatikan orang tua saat memilih sekolah untuk anaknya. Menurut Salsabilah, dkk (2026) orang tua umumnya mempertimbangkan kualitas kurikulum, kompetensi guru, prestasi lulusan, reputasi sekolah, serta mutu pendidikan yang diberikan sebagai indikator kualitas sebuah sekolah. Orang tua meyakini bahwa sekolah yang memiliki kurikulum yang baik, didukung tenaga pendidik yang kompeten, serta menghasilkan lulusan yang berprestasi akan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dan membantu mengembangkan kemampuan serta potensi anak. Oleh karena itu, kualitas pendidikan menjadi salah satu pertimbangan utama orang tua dalam menentukan pilihan sekolah bagi anak mereka.

Tidak hanya soal hasil akhir seperti nilai, orang tua masa kini juga mulai memperhatikan bagaimana proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Hasan, dkk (2023) menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh kreativitas guru dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif membantu mengembangkan potensi akademik peserta didik serta meningkatkan minat belajar mereka. Oleh karena itu, orang tua cenderung memilih sekolah yang mampu memberikan proses pembelajaran yang berkualitas agar anak dapat berkembang secara optimal.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan orang tua dalam memilih sekolah bagi anak. Orang tua tidak hanya memperhatikan prestasi akademik, tetapi juga kualitas proses pembelajaran, kompetensi guru, serta kemampuan sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas, kreatif, dan inovatif akan lebih dipercaya oleh orang tua sebagai tempat yang mendukung perkembangan akademik maupun karakter anak. Dengan demikian, keunggulan akademik mencerminkan komitmen sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu dan membantu peserta didik berkembang secara optimal.

2.2.1.2 Keyakinan dan Nilai Agama

Kecocokan nilai-nilai agama menjadi pertimbangan spiritual yang sangat penting bagi orang tua, terutama dalam konteks pendidikan di sekolah Katolik atau Kristen. Menurut Konferensi Waligereja Indonesia (2018: 210), sekolah bukan hanya tempat transfer ilmu pengetahuan, melainkan sarana pembentukan iman dan

karakter yang sejalan dengan ajaran gereja serta nilai-nilai universal seperti toleransi. Orang tua memilih sekolah berbasis agama karena adanya keinginan agar prinsip-prinsip moral yang diajarkan di rumah dapat diperkuat melalui lingkungan sekolah, sehingga tercipta keselarasan antara pendidikan formal, kehidupan rohani anak, dan kemampuan orang tua dalam menghargai keberagaman. Sejalan dengan hal tersebut, Maria Fatina dkk. (2023) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Katolik tidak hanya membantu peserta didik semakin mengenal dan menghayati imannya, tetapi juga membentuk karakter melalui penanaman nilai-nilai Kristiani yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sekolah berbasis Katolik menjadi sarana yang mendukung orang tua dalam memperkuat pembentukan iman, moral, dan karakter anak secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, pendidikan berbasis agama dianggap mampu memberikan "benteng" moral bagi anak di tengah pergaulan dunia yang semakin kompleks. Darmawijaya (2014: 55) menekankan bahwa orang tua merasa lebih aman dan percaya ketika anak-anak berada di bawah bimbingan institusi yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketakutan akan Tuhan sekaligus menanamkan sikap inklusif terhadap perbedaan. Keyakinan ini menjadi faktor internal yang bersifat prinsipil, di mana keputusan memilih sekolah bukan lagi didasarkan pada logika materi semata, melainkan pada tanggung jawab iman orang tua untuk menghantarkan anak menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan mampu hidup harmonis di tengah keberagaman sosial yang ada di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecocokan nilai agama merupakan dasar spiritual utama bagi orang tua dalam memilih sekolah

untuk menjamin kesinambungan pendidikan iman dan karakter anak. Sekolah berbasis agama dipandang sebagai mitra penting yang tidak hanya memperkuat moral sesuai ajaran gereja, tetapi juga membekali anak dengan nilai-nilai universal seperti toleransi dan sikap inklusif terhadap keberagaman. Dengan demikian, pilihan ini menjadi bentuk tanggung jawab iman orang tua agar anak memiliki benteng moral yang kuat dan landasan rohani yang kokoh, sehingga orang tua tumbuh menjadi pribadi yang bertaqwa sekaligus mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

2.2.1.3 Harapan Masa Depan Anak

Harapan akan masa depan yang lebih baik merupakan dorongan internal yang kuat bagi setiap orang tua saat memilih sekolah. Menurut wahidah dkk. (2023) reputasi sekolah memiliki hubungan yang positif dengan keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Orang tua cenderung memilih sekolah yang memiliki reputasi baik karena dianggap mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan peluang keberhasilan anak di masa depan. Oleh karena itu, kepercayaan terhadap kualitas dan reputasi sekolah menjadi alasan yang mendorong orang tua untuk menginvestasikan waktu, tenaga, dan biaya demi pendidikan anak.

Selain itu, harapan ini juga mencakup pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) yang relevan dengan perkembangan zaman. Menurut Kotler dan Keller (2016: 178), keputusan konsumen (dalam hal ini orang tua) sangat dipengaruhi oleh manfaat masa depan yang akan diterima. Orang tua meyakini bahwa dengan menempatkan anak di sekolah yang tepat, anak akan memiliki peluang sukses yang

lebih besar dan kemandirian ekonomi di masa dewasa. Dengan demikian, sekolah dipandang sebagai kendaraan utama untuk mencapai mobilitas sosial dan kesejahteraan hidup bagi generasi mendatang.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa harapan akan masa depan yang cerah merupakan motivasi logis orang tua dalam memilih sekolah sebagai investasi jangka panjang bagi anak. Orang tua cenderung memilih institusi pendidikan yang memiliki reputasi kuat dan jaringan luas agar anak orang tua memperoleh kemudahan dalam melanjutkan studi maupun memasuki dunia kerja. Selain itu, keyakinan bahwa sekolah mampu membekali anak dengan berbagai keterampilan hidup yang relevan menjadi alasan utama bagi orang tua, karena orang tua memandang sekolah sebagai sarana terpenting untuk menghantarkan anak mencapai kesuksesan, kemandirian, dan kesejahteraan hidup di masa depan.

2.2.1.4 Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman masa lalu, baik yang dialami langsung oleh orang tua maupun anggota keluarga lainnya, memberikan dasar emosional dalam pengambilan keputusan. Pengalaman masa lalu juga berfungsi sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua dalam memilih sekolah. Pengalaman yang memuaskan terhadap layanan pendidikan dapat menumbuhkan loyalitas orang tua sehingga mereka cenderung tetap mempercayakan pendidikan anak kepada sekolah yang sama. Apabila seorang kakak atau kerabat pernah memperoleh pengalaman belajar yang baik di suatu sekolah, orang tua biasanya lebih yakin untuk menyekolahkan anak berikutnya di tempat yang sama karena telah mengenal lingkungan, budaya, dan sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah tersebut (Rahmah, 2021).

Di sisi lain, pengalaman masa lalu juga menjadi salah satu pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah agar tidak mengulangi keputusan yang kurang tepat. Menurut Hadi (2015), keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Pengalaman, pertimbangan, dan pemahaman yang dimiliki keluarga menjadi dasar bagi orang tua dalam menentukan sekolah yang dianggap mampu mendukung perkembangan akademik, pembentukan karakter, serta nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada anak. Oleh karena itu, pengalaman keluarga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman masa lalu menjadi salah satu dasar penting yang memengaruhi kepercayaan orang tua dalam menentukan pilihan sekolah. Pengalaman positif yang pernah dirasakan oleh anggota keluarga atau kerabat terhadap suatu sekolah dapat menumbuhkan rasa percaya dan keyakinan bahwa sekolah tersebut mampu memberikan pendidikan yang berkualitas. Pengalaman tersebut juga menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua untuk membandingkan berbagai pilihan sekolah sehingga mereka lebih yakin dalam mengambil keputusan karena telah mengenal kualitas, budaya, dan lingkungan sekolah tersebut.

2.2.1.5 Status Sosial (Prestise)

Keinginan untuk meningkatkan atau mempertahankan status sosial sering kali menjadi salah satu pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah bagi anaknya. Menurut Kotler dan Keller (2016: 174), keputusan seseorang dalam memilih suatu merek atau jasa, termasuk jasa pendidikan, dapat dipengaruhi oleh

keinginan untuk memperoleh pengakuan dalam kelompok sosial tertentu. Oleh karena itu, sebagian orang tua memandang sekolah yang memiliki reputasi baik sebagai tempat yang dapat mencerminkan citra dan meningkatkan kebanggaan keluarga di mata masyarakat.

Selain itu, aspek prestise juga berkaitan dengan lingkungan sosial yang akan diterima anak selama menempuh pendidikan. Menurut Tazqiyah dan Setiawan (2025), orang tua memilih sekolah tidak hanya mempertimbangkan kualitas pendidikan, tetapi juga lingkungan sosial dan jaringan komunitas yang dapat mendukung pembentukan karakter serta perkembangan anak. Dengan demikian, lingkungan sekolah menjadi salah satu pertimbangan penting dalam menentukan pilihan sekolah.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keinginan memperoleh pengakuan sosial menjadi salah satu faktor yang memengaruhi orang tua dalam memilih sekolah yang memiliki reputasi baik. Di samping memperhatikan kualitas pendidikan, orang tua juga mempertimbangkan lingkungan sosial sekolah karena diyakini dapat mendukung pembentukan karakter, perkembangan anak, dan memberikan lingkungan pergaulan yang positif. Oleh karena itu, pemilihan sekolah tidak hanya didasarkan pada aspek akademik, tetapi juga pada harapan orang tua agar anak tumbuh dalam lingkungan yang mendukung perkembangan dirinya.

2.2.1.6 Kualitas Tenaga Pendidik

Kompetensi tenaga pendidik adalah aset eksternal paling utama yang menentukan keberhasilan proses transfer ilmu pengetahuan di sekolah. Maullidina dkk (2023), menjelaskan bahwa profesionalisme guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Guru yang profesional tidak hanya memiliki kompetensi dalam melaksanakan proses pembelajaran, tetapi juga mampu membimbing, memotivasi, dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, orang tua cenderung memilih sekolah yang memiliki tenaga pendidik profesional karena diyakini mampu memberikan pendidikan yang berkualitas sekaligus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak selama berada di sekolah.

Selain aspek pengajaran, rasio perbandingan jumlah guru dengan murid serta kualitas layanan staf sekolah juga menjadi bahan evaluasi orang tua. Menurut Syaiful Sagala (2013: 120), sekolah yang mampu menjaga rasio guru-murid secara ideal memungkinkan setiap anak mendapatkan perhatian yang lebih personal.

Keramahan staf dalam melayani komunikasi dengan wali murid menciptakan hubungan kemitraan yang harmonis antara rumah dan sekolah. Kualitas sumber daya manusia ini menjadi bukti nyata bagi orang tua bahwa pendidikan anak ditangani oleh pihak-pihak yang ahli di bidangnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas tenaga pendidik merupakan aset eksternal yang paling krusial karena menjadi penjamin mutu proses pembelajaran dan pembentukan karakter anak. Orang tua tidak hanya menilai kompetensi intelektual guru, tetapi juga sangat memperhatikan aspek

kepribadian, keramahan, dan integritas moral sebagai teladan bagi siswa. Dengan demikian, rasio jumlah guru dan murid yang ideal serta kualitas komunikasi yang harmonis antara staf sekolah dan wali murid memberikan keyakinan kepada orang tua bahwa anak orang tua mendapatkan perhatian yang personal serta dibimbing oleh para ahli yang profesional di bidangnya.

2.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri orang tua, mencakup Biaya Pendidikan (*Price*), Lokasi dan Jarak (*Place*), Fasilitas Sekolah (*Physical Evidence*), Promosi dan Reputasi (*Promotion*) Kelompok Referensi. Berikut ini adalah faktor-faktor eksternal yang berperan penting dalam keputusan orang tua memilih sekolah.

2.2.2.1 Biaya Pendidikan (*Price*)

Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal yang berhubungan langsung dengan kemampuan ekonomi orang tua dalam memilih sekolah bagi anak. Menurut Nanang Fattah (2012: 115), biaya pendidikan mencakup biaya langsung yang harus dikeluarkan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, seperti uang pangkal, SPP, dan berbagai biaya operasional lainnya. Oleh karena itu, orang tua perlu mempertimbangkan kemampuan ekonomi keluarga agar biaya pendidikan yang dikeluarkan tidak menjadi beban selama anak menempuh pendidikan.

Selain kemampuan ekonomi keluarga, orang tua juga mempertimbangkan kesesuaian antara biaya yang dikeluarkan dengan kualitas pendidikan yang ditawarkan sekolah. Harahap, dkk (2025) menjelaskan bahwa biaya pendidikan

berpengaruh terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Orang tua tidak hanya memperhatikan besarnya biaya sekolah, tetapi juga manfaat yang diperoleh, seperti kualitas pembelajaran, fasilitas, dan layanan pendidikan yang diberikan. Dengan demikian, orang tua cenderung memilih sekolah yang menawarkan biaya sesuai dengan kualitas pendidikan yang diterima oleh anak.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Orang tua tidak hanya mempertimbangkan kemampuan ekonomi keluarga, tetapi juga membandingkan biaya yang harus dikeluarkan dengan kualitas pendidikan yang ditawarkan. Oleh karena itu, biaya pendidikan yang sesuai dengan kualitas layanan dan kemampuan ekonomi keluarga dapat meningkatkan keyakinan orang tua dalam menentukan pilihan sekolah bagi anak.

2.2.2.2 Lokasi dan Jarak (*Place*)

Aksesibilitas lokasi merupakan salah satu faktor eksternal yang dipertimbangkan orang tua dalam memilih sekolah bagi anak. Menurut Harahap dkk (2025), lokasi sekolah berpengaruh terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Orang tua cenderung mempertimbangkan sekolah yang mudah dijangkau dari tempat tinggal sehingga dapat mempermudah mobilitas anak dan mendukung kelancaran kegiatan belajar. Oleh karena itu, lokasi sekolah menjadi salah satu pertimbangan penting selain kualitas pendidikan yang ditawarkan.

Selain kemudahan akses, kondisi lingkungan sekolah juga menjadi perhatian orang tua dalam memilih sekolah. Menurut Haryono, dkk (2024) lokasi

sekolah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Orang tua cenderung memilih sekolah yang berada di lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif karena dapat mendukung proses belajar anak serta memberikan rasa tenang selama anak mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Dengan demikian, kondisi lingkungan sekolah menjadi salah satu pertimbangan penting dalam menentukan pilihan sekolah.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lokasi dan jarak merupakan faktor eksternal yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Orang tua cenderung memilih sekolah yang mudah dijangkau agar lebih efisien dari segi waktu, biaya, dan tenaga. Selain itu, lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif juga menjadi pertimbangan penting karena dapat mendukung proses belajar anak serta memberikan rasa percaya kepada orang tua bahwa anak berada dalam lingkungan yang baik selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

2.2.2.3 Fasilitas Sekolah (*Physical Evidence*)

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah merupakan bukti fisik yang dapat dilihat secara langsung oleh orang tua dalam menilai kualitas suatu lembaga pendidikan. Menurut Suranto, dkk (2022) sarana dan prasarana yang memadai serta dikelola dengan baik berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, orang tua cenderung memperhatikan ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, serta lapangan olahraga sebagai

indikator keseriusan sekolah dalam mendukung kegiatan belajar dan pengembangan potensi peserta didik.

Selain kelengkapan fasilitas, kondisi lingkungan sekolah juga menjadi perhatian orang tua sebelum menentukan pilihan. Menurut Pertiwi, dkk (2024) fasilitas sekolah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Orang tua tidak hanya memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana, tetapi juga kebersihan, kenyamanan, dan kondisi lingkungan sekolah karena hal tersebut mencerminkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh sekolah. Fasilitas yang memadai diyakini dapat mendukung proses pembelajaran sehingga memberikan rasa percaya kepada orang tua terhadap kualitas pendidikan yang akan diterima anak.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas sekolah merupakan salah satu bukti fisik yang menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana, kebersihan, kenyamanan, serta kondisi lingkungan sekolah memberikan gambaran mengenai kualitas pelayanan dan keseriusan sekolah dalam mendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, fasilitas yang memadai menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kepercayaan orang tua dalam menentukan pilihan sekolah bagi anak.

2.2.2.4 Promosi dan Reputasi (*Promotion*)

Promosi dan reputasi merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Menurut Nur Aisah, dkk (2024) promosi melalui media sosial berperan dalam memperkenalkan keunggulan sekolah kepada masyarakat serta membangun citra positif di mata calon orang tua siswa.

Informasi yang disampaikan melalui media promosi membantu masyarakat mengenal program, prestasi, serta berbagai layanan yang dimiliki sekolah. Oleh karena itu, promosi yang dilakukan secara tepat dapat meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Selain promosi, reputasi sekolah juga menjadi pertimbangan penting bagi orang tua dalam menentukan pilihan sekolah. Menurut Istikhoroh, dkk (2025) citra dan reputasi sekolah yang baik mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Reputasi tersebut dibangun melalui kualitas pelayanan, prestasi sekolah, serta pengalaman positif yang dirasakan oleh siswa maupun orang tua. Di samping itu, Sari dan Soliha (2022) menjelaskan bahwa informasi dari mulut ke mulut (*word of mouth*) yang berasal dari pengalaman positif orang tua, alumni, maupun masyarakat dapat memperkuat reputasi sekolah dan meningkatkan kepercayaan calon orang tua dalam memilih sekolah. Dengan demikian, promosi yang didukung oleh reputasi yang baik akan lebih efektif dalam menarik minat masyarakat.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa promosi dan reputasi merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam membentuk citra dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Promosi melalui media sosial membantu memperkenalkan keunggulan sekolah kepada masyarakat, sedangkan reputasi yang dibangun melalui kualitas pelayanan, prestasi, dan pengalaman positif warga sekolah mampu meningkatkan kepercayaan orang tua. Selain itu, informasi dari mulut ke mulut (*word of mouth*) menjadi salah satu sumber informasi yang dipercaya karena berasal dari pengalaman nyata. Oleh karena itu, sekolah yang

mampu memadukan promosi yang baik dengan reputasi yang positif akan lebih mudah memperoleh kepercayaan masyarakat dan menarik minat orang tua untuk memilih sekolah tersebut.

2.2.2.5 Kelompok Referensi

Interaksi sosial dengan lingkungan sekitar memberikan tekanan dan dorongan eksternal yang signifikan dalam pengambilan keputusan memilih sekolah. Syaiful Sagala (2013: 138) menjelaskan bahwa saran dari teman sejawat, tetangga, atau anggota keluarga sering kali menjadi penentu akhir bagi orang tua yang merasa bimbang. Kelompok referensi bertindak sebagai sumber informasi yang dianggap paling jujur karena didasarkan pada pengalaman pribadi, sehingga mampu memberikan rasa aman secara emosional bagi calon wali murid.

Selain teman dekat, pengaruh dari tokoh masyarakat atau tokoh agama juga memiliki peran penting dalam mengarahkan persepsi orang tua. Menurut Nanang Fattah (2012: 121), individu cenderung menyesuaikan pilihannya dengan standar atau rekomendasi dari kelompok sosial yang orang tua hormati agar tetap merasa sejalan dengan norma lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa keputusan memilih sekolah bukan hanya soal kebutuhan teknis pendidikan anak, melainkan juga hasil dari validasi sosial yang kuat dari orang-orang di sekeliling orang tua.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok referensi merupakan faktor eksternal yang memberikan pengaruh persuasif dan validasi sosial yang kuat dalam proses pengambilan keputusan orang tua. Saran dari lingkungan terdekat seperti keluarga, teman, maupun tokoh masyarakat sering kali dianggap sebagai sumber informasi yang lebih kredibel dan jujur dibandingkan

promosi formal karena berbasis pada pengalaman nyata. Dengan demikian, adanya dukungan dan rekomendasi positif dari kelompok sosial yang dihormati mampu memberikan rasa aman secara emosional serta keyakinan bagi orang tua bahwa sekolah yang dipilih telah memenuhi standar dan norma yang diakui oleh lingkungan sekitarnya.

2.3 SDK Santa Maria Pare

2.3.1 Sejarah SDK Santa Maria Pare

SDK Santa Maria yang berada di Jl. Letjen Sutoyo 78 Pare-Kediri didirikan pada 1 Agustus 1952 oleh Keuskupan Surabaya dengan dibantu oleh keluarga-keluarga Katolik dan guru-guru agama Katolik yang ada di wilayah Pare. Sekolah ini didirikan untuk menampung siswa lulusan dari TKK Santa Maria yang sudah lebih dahulu berdiri. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 3.875 m² yang merupakan milik dari Yayasan Gereja dan Amal St. Vincentius A Paulo.

Pada awal pendirian gedung yang ditempati sangat sederhana karena merupakan peninggalan Murid-murid yang bersekolah di SDK Santa Maria kebanyakan adalah lulusan dari TKK Santa Maria dan dari keluarga Katolik di wilayah Pare serta dari suku yang berbeda-beda. Jumlah siswa yang masuk selama lima tahun terakhir tidak berkurang dari 250-300 siswa. Hal ini menunjukkan masyarakat terus percaya kepada sekolah ini. Jumlah pengajar yang mengajar di SDK berjumlah 15 orang, yang berstatus Guru Tetap Yayasan berjumlah 5 orang sedangkan yang 10 orang berstatus Guru Tidak Tetap. Selain terdapat 15 orang guru juga terdapat 2 pegawai yang berstatus pegawai tidak tetap.

SDK Santa Maria Pare telah menorehkan beberapa prestasi baik ditingkat Kecamatan maupun ditingkat Propinsi, misalnya Padus, Drumband, Sains, Sispres. Selain prestasi yang baik siswa SDK juga turut andil dalam kegiatan gereja dalam perayaan Ekaristi pada hari Minggu yang diadakan di Gereja. Selain menjalin hubungan dengan Gereja sekolah juga menjalin hubungan dengan masyarakat baik melalui orang tua siswa maupun secara langsung (<https://www.youtube.com/@officialsdkatoliksantamari7389>).

2.3.2 Lokasi

SDK Santa Maria merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berlokasi di Jalan Letjen Sutoyo Nomor 78, Pare, Kabupaten Kediri. Sekolah ini berada di kawasan yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Letaknya yang berdampingan dengan Gereja Santo Mateus Pare semakin memperkuat suasana religius dan mendukung pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekitar yang kondusif menjadikan SDK Santa Maria sebagai tempat yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

2.3.3 Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan

Table 2.1 Ada pun isi Visi Misi SD Katolik Santa Maria Pare sebagai berikut:

Visi		
“Unggul dalam prestasi, Beriman dan Berkarakter Mulia”		
Misi		
No	Aspek	Uraian Misi

1	Prestasi	a. Mengembangkan kurikulum plus b. Meningkatkan dan mengembangkan prestasi akademik dan non akademik c. Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik maupun kependidikan
2	Iman	a. Meningkatkan dan mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa b. Mengembangkan dan mewujudkan toleransi beragama
3	Berkarakter Mulia	a. Meningkatkan mentalis disiplin, peduli lingkungan, jujur, mandiri dan percaya diri b. Meningkatkan pembiasaan 5 S c. Memupuk serta mewujudkan rasa cinta tanah air dan bangsa d. Menciptakan budaya hidup bersih, sehat dan nyaman

Secara keseluruhan, visi dan misi SDK Santa Maria Pare menunjukkan tujuan pendidikan yang mencakup pengembangan prestasi, iman, dan karakter mulia. Sekolah berupaya membentuk siswa yang memiliki keunggulan dalam prestasi akademik, nilai-nilai iman, sikap toleransi antaragama, serta disiplin dalam menaati peraturan sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Konferensi Waligereja Indonesia (2018:210) yang menegaskan bahwa pendidikan Katolik

tidak hanya berfokus pada pencapaian intelektual semata, tetapi juga pada pembentukan pribadi manusia secara utuh, yaitu pribadi yang beriman, bermoral, mampu hidup berdampingan dengan sesama, serta memiliki semangat kasih dan pelayanan. Oleh karena itu, SDK Santa Maria Pare tidak hanya menekankan keberhasilan akademik siswa, tetapi juga pembinaan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab, toleran, dan memiliki kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat.

2.3.4 Analisis Relevansi Visi dan Misi SDK Santa Maria Pare Terhadap Faktor Keputusan Orang Tua

2.3.4.1 Kualitas Pendidikan dan Keunggulan Akademik

SDK Santa Maria Pare melalui misinya menekankan pengembangan kurikulum plus serta peningkatan prestasi akademik dan nonakademik. Upaya tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran yang inovatif dan pengembangan potensi peserta didik. Dengan adanya kurikulum plus, sekolah berupaya memberikan pengalaman belajar yang lebih baik sehingga siswa memiliki kemampuan akademik maupun nonakademik yang dapat bersaing.

Keunggulan akademik merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan orang tua dalam memilih sekolah bagi anak. Menurut Istikhoroh dkk. (2025), kualitas layanan pendidikan yang baik akan membentuk citra sekolah yang positif sehingga meningkatkan kepercayaan orang tua dalam memilih sekolah. Oleh karena itu, sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran secara berkualitas dan menghasilkan prestasi akademik akan lebih dipercaya sebagai

tempat yang dapat mendukung perkembangan kemampuan serta masa depan akademik peserta didik.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki SDK Santa Maria Pare dalam menarik minat orang tua. Penerapan kurikulum plus, peningkatan prestasi akademik dan nonakademik, serta komitmen sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas menunjukkan upaya sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dengan demikian, kualitas pendidikan yang baik mampu membangun citra positif sekolah dan meningkatkan kepercayaan orang tua dalam memilih SDK Santa Maria Pare sebagai tempat pendidikan bagi anak.

2.3.4.2 Internalisasi Nilai Iman dan Keyakinan

Sebagai lembaga pendidikan Katolik, SDK Santa Maria Pare menempatkan aspek "beriman" sebagai bagian integral dari visinya, yang diwujudkan melalui misi peningkatan sikap bertaqwa dan toleransi beragama. Hal ini menjawab kebutuhan spiritual orang tua yang menginginkan adanya keselarasan antara pendidikan formal dengan nilai-nilai rohani yang diajarkan di rumah. Sekolah berfungsi sebagai mitra strategis bagi orang tua untuk membentuk benteng moral anak di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks.

Sejalan dengan dokumen Konferensi Waligereja Indonesia (2018: 210), sekolah bukan sekadar tempat transfer ilmu pengetahuan, melainkan sarana pembentukan iman yang sejalan dengan ajaran Gereja. Penekanan pada toleransi beragama juga menunjukkan bahwa SDK Santa Maria Pare terbuka dan

menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan universal dalam bingkai iman. Faktor internal ini menjadi dasar spiritual yang sangat kuat bagi orang tua, terutama bagi orang tua yang menganggap pendidikan moral dan agama sebagai prioritas utama dalam pemilihan satuan pendidikan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa SDK Santa Maria Pare memposisikan diri bukan hanya sebagai lembaga akademis, melainkan juga sebagai basis pembentukan spiritual yang kokoh melalui internalisasi nilai-nilai iman Katolik dan toleransi beragama. Sinergi antara visi sekolah dengan kebutuhan rohani orang tua menciptakan sebuah kemitraan strategis yang berfungsi sebagai benteng moral bagi siswa dalam menghadapi kompleksitas zaman. Dengan demikian, aspek religiusitas ini menjadi dasar pertimbangan prinsipil yang memberikan jaminan kepada orang tua bahwa anak orang tua akan bertumbuh dalam lingkungan yang menjunjung tinggi keadaban, martabat manusia, dan ketaqwaan kepada Tuhan.

2.3.4.3 Pembentukan Karakter Mulia dan Lingkungan Kondusif

Misi SDK Santa Maria Pare dalam menciptakan budaya hidup bersih, sehat, dan nyaman, serta peningkatan mentalitas disiplin, merupakan perwujudan dari faktor *physical evidence* (fasilitas) dan lingkungan sekolah. Karakter "mandiri dan percaya diri" yang ditargetkan sekolah memberikan gambaran tentang kualitas *output* manusiawi yang akan dihasilkan. Lingkungan yang nyaman dan bersih secara psikologis memberikan jaminan keamanan bagi orang tua bahwa proses belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang mendukung kesehatan fisik dan mental anak.

Lingkungan sekolah yang kondusif serta budaya sekolah yang positif menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan orang tua dalam memilih sekolah bagi anak. Menurut Maria Fatina dkk (2023), pembiasaan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, orang tua tidak hanya memperhatikan kualitas akademik sekolah, tetapi juga budaya sekolah yang mampu menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan sikap saling menghargai. Dengan demikian, komitmen SDK Santa Maria Pare dalam menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) serta membangun karakter disiplin dan peduli lingkungan menjadi salah satu daya tarik yang membentuk citra positif sekolah di mata orang tua.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter mulia dan penciptaan lingkungan yang kondusif di SDK Santa Maria Pare merupakan strategi nyata dalam membangun citra positif sekolah di mata masyarakat. Komitmen sekolah terhadap aspek kebersihan, kenyamanan fisik, dan disiplin melalui pembiasaan seperti Budaya 5 S tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik visual semata, tetapi juga sebagai instrumen untuk membentuk kualitas *output* siswa yang mandiri dan percaya diri. Dengan demikian, suasana sekolah yang sehat secara fisik dan mental menjadi jaminan bagi orang tua bahwa lingkungan pendidikan tersebut mampu mendukung optimalisasi proses belajar sekaligus pertumbuhan karakter anak secara harmonis.

2.3.4.4 Profesionalitas Tenaga Pendidik

SDK Santa Maria Pare menyadari bahwa kualitas pelayanan pendidikan sangat bergantung pada sumber daya manusianya, sehingga sekolah menetapkan misi untuk "meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik maupun kependidikan". Hal ini berkaitan langsung dengan faktor eksternal kualitas tenaga pendidik yang menjadi jantung dari operasional pendidikan. Profesionalisme guru dalam penguasaan materi dan keramahan staf dalam pelayanan menjadi kunci utama bagi orang tua dalam menaruh kepercayaan pada lembaga.

Maullidina dkk. (2023) menjelaskan bahwa profesionalisme guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Guru yang profesional tidak hanya mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, Ulfadilah dkk. (2022) menjelaskan bahwa pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan. Profesionalisme guru menjadi penting karena guru memiliki peran utama dalam proses pembelajaran dan dalam mendampingi peserta didik dengan berbagai karakteristik dan kebutuhan. Oleh karena itu, orang tua cenderung mencari sekolah yang memiliki tenaga pendidik profesional, karena diyakini mampu menjadi teladan yang baik sekaligus memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya fokus pada peningkatan profesionalitas tersebut, SDK Santa Maria Pare berupaya memberikan jaminan bahwa setiap proses pembelajaran

dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang kompeten, sehingga orang tua merasa yakin terhadap kualitas pendidikan dan masa depan anak-anak mereka.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan di SDK Santa Maria Pare merupakan pilar utama dalam menjaga standar mutu pelayanan serta membangun kepercayaan publik. Fokus sekolah pada peningkatan kompetensi guru tidak hanya mencakup penguasaan aspek intelektual dan pedagogis, tetapi juga integritas moral serta kepedulian dalam mendampingi siswa di lingkungan sekolah. Hal tersebut terlihat melalui berbagai program dan kegiatan sekolah seperti 1). kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi sarana pengembangan bakat, minat, dan kreativitas siswa, 2). pembinaan iman yang membantu peserta didik memperdalam nilai-nilai religius dan membentuk karakter Kristiani, 3). keikutsertaan dalam berbagai perlombaan baik akademik maupun nonakademik untuk melatih rasa percaya diri, sportivitas, dan semangat berprestasi, 4). pelaksanaan guru piket yang berperan dalam menjaga kedisiplinan, ketertiban, serta keamanan lingkungan sekolah, 5). penyambutan siswa di depan pintu gerbang sekolah oleh guru setiap pagi sebagai bentuk perhatian dan kepedulian terhadap peserta didik, 6). doa dan renungan pagi bersama sebelum pembelajaran dimulai guna membentuk sikap disiplin, rasa syukur, dan semangat belajar siswa, serta 7). pendampingan dan pembinaan karakter melalui keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai kegiatan tersebut, SDK Santa Maria Pare menunjukkan komitmennya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada

pembentukan iman, karakter, kedisiplinan, dan perkembangan kepribadian siswa secara menyeluruh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III ini, peneliti menjelaskan beberapa hal terkait dengan metodologi penelitian. Adapun hal-hal yang akan dibahas sebagai berikut: metode penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, metode pemilihan informan penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisa dan interpretasi data penelitian, serta laporan hasil penelitian.

3.1 Metodologi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif. Fiantika, dkk (2022: 5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada pemahaman suatu fenomena melalui pengalaman, persepsi, motivasi, maupun tindakan subjek. Pendekatan ini disajikan secara mendalam dalam bentuk narasi, dianalisis secara induktif, serta menitikberatkan pada pemaknaan daripada penyusunan generalisasi. Metode kualitatif digunakan karena mampu menghasilkan data yang kaya dan bermakna.

Penelitian ini memiliki karakter deskriptif, karena data yang diperoleh berupa kata-kata, hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, bukan data numerik. Oleh sebab itu, laporan penelitian kualitatif umumnya memuat banyak kutipan dari temuan lapangan guna memberikan gambaran yang jelas dalam penyajiannya (Moleong, 2017: 11).

Dengan demikian, peneliti berupaya menjalankan proses penelitian secara maksimal agar dapat menafsirkan data secara mendalam serta menghasilkan temuan yang bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini secara umum dibagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan.

3.2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan beberapa langkah awal yang penting. Pertama, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk memperoleh arahan mengenai fokus penelitian serta menetapkan kriteria informan, yaitu orang tua non-Katolik yang memilih menyekolahkan anaknya di SDK Santa Maria Pare. Setelah itu, peneliti menyusun daftar pertanyaan wawancara yang akan digunakan untuk menggali faktor-faktor yang mendorong pengambilan keputusan tersebut.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pendekatan kepada pihak-pihak yang relevan, yaitu orang tua non-Katolik yang menjadi calon informan, serta pihak sekolah SDK Santa Maria Pare untuk meminta izin penelitian dan menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah maupun orang tua, peneliti mengurus surat tugas penelitian dari STKIP Widya Yuwana Madiun. Pada tahap ini, peneliti juga mempersiapkan seluruh perlengkapan pengumpulan data, seperti pedoman wawancara, alat tulis, perangkat perekam suara, dan kamera. Persiapan yang matang sangat diperlukan karena

penelitian kualitatif menuntut proses pengumpulan data yang terencana dan mendalam agar menghasilkan temuan yang akurat.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mulai melakukan proses pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dengan para informan. Langkah pertama yang dilakukan ialah menghubungi informan dan mengatur jadwal pertemuan agar pelaksanaan wawancara dapat berlangsung secara teratur dan efektif. Setelah jadwal disepakati, peneliti melaksanakan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam.

3.2.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengolah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data hasil wawancara dengan mengembangkan jawaban informan ke dalam bentuk penyajian data yang sistematis untuk kepentingan analisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti melakukan proses *coding* sebagai langkah untuk mengelompokkan data ke dalam transkrip wawancara. Proses *coding* tersebut dilakukan dengan menyesuaikan isi wawancara dengan indikator penelitian serta kode-kode yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Pada tahap akhir, peneliti menyimpulkan dan merumuskan temuan inti sebagai hasil akhir dari keseluruhan proses penelitian.

3.2.4 Tahap Laporan Penelitian

Tahap penyusunan laporan penelitian merupakan proses merangkum dan menyajikan hasil pengolahan data ke dalam bentuk laporan sesuai dengan ketentuan penulisan yang berlaku. Pada tahap ini, peneliti menata dan menyusun temuan penelitian dalam format laporan secara sistematis dan terstruktur. Uraian lengkap mengenai hasil penelitian disajikan dalam Bab IV.

3.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDK Santa Maria Pare yang beralamat di Jalan Letjen Sutoyo No. 78, Pare, Kediri. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai faktor-faktor yang mendorong orang tua non-Katolik memilih menyekolahkan anaknya di SDK Santa Maria Pare. Kedua, peneliti memiliki akses yang baik ke pihak sekolah dan orang tua sehingga dapat membantu kelancaran proses pengumpulan data. Ketiga, belum terdapat penelitian sebelumnya di sekolah tersebut yang membahas tema serupa. Keempat, lokasi sekolah mudah dijangkau sehingga tidak memerlukan biaya operasional yang besar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2026.

3.4 Metode Pemilihan Informan Penelitian

3.4.1 Teknik Purposive Sampling

Menurut Sutopo (2006: 64), teknik *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel di mana peneliti menentukan informan berdasarkan posisi atau karakteristik tertentu yang memberi mereka akses serta pemahaman mendalam terhadap permasalahan penelitian. Informan dipilih karena dinilai mampu

memberikan informasi yang relevan, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria informan yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu orang tua non-Katolik yang memilih menyekolahkan anaknya di SDK Santa Maria Pare. Adapun kriteria yang digunakan meliputi: orang tua non-Katolik yang memiliki anak yang sedang bersekolah di SDK Santa Maria Pare, telah memiliki pengalaman mendampingi proses pendidikan anak selama minimal lima tahun, berada pada rentang usia produktif (25-60 tahun), serta bersedia memberikan informasi secara jujur dan lengkap sesuai kebutuhan penelitian.

3.4.2 Informan Penelitian

Menurut Sutopo (2006: 57), informan merupakan individu yang berperan sebagai informan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan adalah pihak yang menjadi sumber utama data dan informasi terkait fenomena yang dikaji. Oleh karena itu, peran informan sangat penting karena melalui pengalaman dan pandangan mereka, peneliti dapat memahami permasalahan penelitian secara lebih mendalam dan komprehensif.

Dalam penelitian ini, informan adalah orang tua non-Katolik yang menyekolahkan anaknya di SDK Santa Maria Pare. Jumlah informan sebanyak 8 (delapan) orang tua yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda, yaitu Konghucu sebanyak 1 orang, Buddha sebanyak 2 orang, Islam sebanyak 3 orang, dan Protestan sebanyak 2 orang.

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan yang ditetapkan adalah: (1) telah menjadi orang tua atau wali murid di SDK Santa Maria Pare minimal selama lima tahun, (2) berada dalam rentang usia 25-60 tahun, serta (3) memiliki kesiapan, keterbukaan, dan kesediaan untuk memberikan informasi secara jujur dan mendalam selama proses wawancara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian yang bertujuan memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Tanpa penggunaan teknik yang tepat, peneliti tidak dapat menghasilkan data yang sesuai dengan standar penelitian, sehingga tujuan penelitian tidak akan tercapai (Sugiyono, 2009: 62). Pemilihan teknik pengumpulan data ditentukan oleh tujuan penelitian, rumusan masalah, serta jenis data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan dokumentasi. Tahap pertama dilakukan dengan menyusun indikator wawancara untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan sesuai dengan fokus penelitian. Setelah indikator ditetapkan, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang telah dipilih. Selanjutnya, hasil wawancara ditranskripsikan secara sistematis untuk memudahkan proses analisis data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara.

3.5.1 Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung. Sujarweni (2023: 31) menyatakan bahwa wawancara merupakan suatu proses memperoleh informasi melalui kegiatan tanya jawab, baik secara tatap muka maupun melalui media komunikasi, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Melalui teknik ini, peneliti dapat menggali data yang relevan dan mendalam sesuai kebutuhan penelitian.

Pelaksanaan wawancara dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti memulai dengan melakukan pengenalan dan memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan wawancara. Selanjutnya, peneliti melakukan sesi wawancara dengan informan yang telah ditentukan, yaitu orang tua non-Katolik yang menyekolahkan anaknya di SDK Santa Maria Pare, dengan mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Informan kemudian memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat serta merekam seluruh percakapan sebagai bahan dokumentasi dan analisis data lebih lanjut.

3.5.2 Indikator Wawancara

Indikator dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu: mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua non-Katolik dalam memilih SDK Santa Maria Pare sebagai sekolah bagi anak mereka, serta menelusuri motivasi yang melatarbelakangi keputusan tersebut.

3.5.3 Instrumen Wawancara

Instrumen pertanyaan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Instrument Wawancara

No	Indicator	Pertanyaan
1	Pandangan Orang Tua Non-Katolik terhadap SDK Santa Maria Pare	1. Sejak kapan bapak/ibu mengenal atau mengetahui SDK Santa Maria, Pare?
		2. Bagaimana bapak/ibu mengenal atau mengetahui SDK Santa Maria, Pare?
		3. Apakah dahulu bapak/ibu pernah menjadi siswa di SDK Santa Maria, Pare? Kalau pernah, hal apa yang mengesankan bagi bapak/ibu sebagai siswa? Jelaskan atau ceritakan!
		4. Ada berapa anak Bapak/Ibu yang pernah menjadi siswa di SDK Santa Maria Pare? Kapan?

		5. Menurut Bapak/Ibu, dilihat dari berbagai sudut pandang (kualitas pendidikan, fasilitas, ekstrakurikuler, lokasi, dll) hal-hal positif apa yang dimiliki oleh SDK Santa Maria Pare ini? Jelaskan!
		6. Apakah bapak ibu mengenal baik para guru atau pihak sekolah SDK Santa Maria selama ini? Bagaimana hubungan Bapa/ibu dengan guru-guru dan pihak sekolah selama ini?
2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Non-Katolik Memilih SDK Santa Maria Pare memengaruhi keputusan orang tua non-Katolik	7. Menurut bapak/ibu, sebagai orangtua, hal-hal apa saja yang seharusnya menjadi pertimbangan atau alasan dalam memilihkan sekolah untuk anak bapak/ibu? Jelaskan.
		8. Ketika bapak/ibu memilih SDK Santa Maria, Pare untuk menjadi tempat belajar anak -

		anak bapak/ibu, hal-hal apa saja yang menjadi alasan atau pertimbangan bapak ibu memilih SDK Santa Maria, Pare?
		9. Hal apa saja yang Bapak/Ibu lihat atau pertimbangkan sebelum mendaftarkan anak ke sekolah ini? (misalnya: guru, fasilitas, biaya, atau kedisiplinan)
		10. Apakah nilai-nilai baik seperti kejujuran, disiplin, dan sopan santun yang diajarkan di sekolah ini menjadi alasan Bapak/Ibu memilih sekolah ini?
		11. Apakah kegiatan keagamaan di sekolah seperti doa bersama tidak menjadi masalah bagi Bapak/Ibu? Bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap hal itu?

		12. Apakah ada orang lain seperti keluarga atau teman yang ikut mendorong Bapak/Ibu memilih sekolah ini?
		13. Apakah ada saran dari Bapak/Ibu untuk SDK Santa Maria Pare agar semakin baik ke depannya?

3.6 Metode Analisa dan Interpretasi Data Penelitian

Analisis data dilakukan setelah seluruh proses pengumpulan data selesai. Analisis data merupakan tahapan untuk mengolah dan menyusun hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi secara sistematis. Pada tahap ini, data diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu, diuraikan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, disusun polanya, dipilih informasi yang dianggap penting, kemudian ditarik kesimpulan sehingga hasil penelitian dapat dipahami dengan jelas, baik oleh peneliti maupun oleh pihak lain (Sugiyono, 2009: 89). Dalam penelitian ini, proses analisis berlangsung secara siklus dan terus-menerus, yang secara tidak langsung juga melibatkan proses triangulasi data untuk memperkuat keabsahan temuan. Teknik analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis kualitatif. Reduksi dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, serta memfokuskan data pada

aspek-aspek yang berkaitan dengan faktor yang mendorong orang tua non-Katolik memilih SDK Santa Maria Pare. Melalui proses ini, data yang luas dan beragam disaring menjadi informasi penting, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan kecenderungan informan (Sugiyono, 2009: 92).

Setelah data direduksi, langkah berikutnya ialah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, tabel ringkas, bagan, atau pola hubungan antar kategori. Penyajian ini membantu peneliti melihat keseluruhan gambaran mengenai alasan, motivasi, maupun faktor pendukung dan penghambat dalam keputusan orang tua non-Katolik memilih SDK Santa Maria Pare, sehingga peneliti dapat menentukan langkah analisis berikutnya dengan lebih tepat (Sugiyono, 2009: 95).

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan dan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menghasilkan temuan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan bentuk pemahaman baru yang lebih jelas mengenai fenomena yang diteliti, dalam hal ini mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua non-Katolik menyekolahkan anaknya di SDK Santa Maria Pare. Kesimpulan tersebut dapat berupa pola kecenderungan, hubungan antar faktor, maupun pemaknaan yang lebih mendalam terhadap pengalaman dan motivasi para informan (Sugiyono, 2009: 99).

3.7 Laporan Akhir

Setelah proses penelitian selesai dilakukan, peneliti menyusun laporan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh. Laporan tersebut berisi pemaparan data yang dihimpun melalui wawancara dengan para informan. Penyajian hasil penelitian ini berfungsi untuk membantu peneliti menganalisis permasalahan yang diteliti, sehingga tujuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mendorong orang tua non-Katolik menyekolahkan anaknya di SDK Santa Maria Pare dapat dicapai. Oleh sebab itu, hasil penelitian disajikan secara lengkap dan sistematis dalam bentuk uraian pada Bab IV. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti kemudian menarik kesimpulan dan menyusun saran-saran yang dituangkan dalam Bab V.

BAB IV

PRESENTASI DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

Pada bab ini peneliti mempresentasikan dan menganalisis data untuk memperoleh arti dan makna yang lebih dalam terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan di SDK Santa Maria, Pare. Hasil penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan melalui metode wawancara dengan 8 (delapan) informan yang merupakan orang tua non-Katolik yang menyekolahkan anaknya di SDK Santa Maria, Pare.

4.1 Data Demografis Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 (delapan) orang. Semua informan merupakan orang tua non Katolik yang memiliki anak yang sedang atau pernah bersekolah di SDK Santa Maria, Pare. Usia informan berkisar antara 33 tahun hingga 42 tahun. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa para informan berada pada usia dewasa yang masih aktif dalam menjalankan peran mereka sebagai orang tua.

Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 7 informan perempuan dan 1 informan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan dalam penelitian ini adalah ibu yang terlibat langsung dalam mendampingi pendidikan anak-anak mereka. Dilihat dari pekerjaan, terdapat 4 informan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan 4 informan yang bekerja sebagai wiraswasta. Data ini menunjukkan bahwa informan berasal dari latar belakang pekerjaan yang beragam. Baik informan yang bekerja di luar rumah maupun yang berperan sebagai ibu

rumah tangga tetap memiliki perhatian dan keterlibatan terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Berdasarkan agama, informan berasal dari berbagai latar belakang kepercayaan, yaitu 1 orang beragama Konghucu, 2 orang beragama Buddha, 3 orang beragama Islam, dan 2 orang beragama Protestan. Meskipun memiliki keyakinan yang berbeda dengan identitas SDK Santa Maria, Pare sebagai sekolah Katolik, para informan tetap mempercayakan pendidikan anak-anak mereka kepada sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dari berbagai agama dapat menerima dan meyakini bahwa SDK Santa Maria, Pare merupakan lembaga pendidikan yang dapat dipercaya dalam mendidik anak-anak mereka.

Tempat tinggal para informan tersebar di beberapa wilayah yang berbeda. Berikut sebaran tempat tinggal informan: 1 informan bertempat tinggal di Jl. Kerinci No. 3B, Pare, 1 informan bertempat tinggal di Jl. Letjend Sutoyo No. 83/85, Pare, 1 informan bertempat tinggal di Jl. WR Supratman No. 59, Pare, 1 informan bertempat tinggal di Bringin-Badas, 1 informan bertempat tinggal di Jl. Dahlia, Badas, 1 informan bertempat tinggal di Purworejo, Bringin-Badas, 1 informan bertempat tinggal di Dusun Jarak Tegalan, Wonosalam, dan 1 informan bertempat tinggal di Perumahan De Waluyo Garden, Pare. Sebaran tempat tinggal informan tersebut menunjukkan bahwa informan tidak hanya berasal dari wilayah Pare, tetapi juga dari daerah sekitar seperti Bringin-Badas, Badas, Purworejo, dan Wonosalam. Hal ini menunjukkan bahwa SDK Santa Maria, Pare dikenal dan dipercaya oleh masyarakat dari berbagai wilayah sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak mereka.

Berdasarkan data demografis tersebut, dapat disimpulkan bahwa para informan memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi jenis kelamin, pekerjaan, agama, maupun tempat tinggal. Keberagaman ini memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pandangan orang tua non-Katolik terhadap SDK Santa Maria, Pare dan menunjukkan bahwa sekolah tersebut mampu diterima oleh masyarakat dari berbagai latar belakang.

Tabel 4.1 Data Demografis Informan

Informan	Nama	Umur	L/P	Pekerjaan	Agama	Alamat
R1	Susana	35 Th	P	W	Konghucu	PAR-01
R2	Herline Triwahyuni Jie	38 Th	P	IRT	Buddha	PAR-02
R3	Amelia Suwono	42 Th	P	IRT	Buddha	PAR-03
R4	Lia Yuliati	40 Th	P	IRT	Islam	BAD-04
R5	Wiantoro Randjaja	36 Th	L	W	Islam	BAD-05
R6	Milda Widyastuti	39 Th	P	W	Islam	BAD-06
R7	Siti Nur Laksanawati Andu Watju	33 Th	P	IRT	Protestan	WON-07
R8	Wedha Kusuma Wardani	41 Th	P	IRT	Protestan	PAR-08

4.2 Presentasi dan Analisis Data Penelitian

Bagian ini secara urut menyajikan hasil wawancara dengan 8 informan. Pembahasan dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu: pertama, pandangan orang tua non-Katolik terhadap SDK Santa Maria, Pare ; dan kedua, faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua non Katolik dalam memilih SDK Santa Maria, Pare.

4.2.1 Pandangan Orang Tua Non-Katolik terhadap SDK Santa Maria, Pare

Bagian ini membahas bagaimana orang tua non-Katolik mengenal dan memandang SDK Santa Maria, Pare. Hal-hal yang dibahas meliputi: kapan dan bagaimana mereka pertama kali mengenal sekolah ini, pengalaman mereka atau keluarga mereka sebagai alumni, jumlah anak yang bersekolah di sini, serta hal-hal positif yang mereka lihat dari sekolah ini.

4.2.1.1 Waktu Pertama Kali Mengetahui SDK Santa Maria, Pare

Bagian ini memaparkan kapan dan bagaimana orang tua non-Katolik pertama kali mengetahui SDK Santa Maria, Pare. Hasil wawancara disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Waktu Pertama Kali Mengetahui SDK Santa Maria, Pare

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
Waktu mengetahui SDK			
1a	Beberapa tahun lalu	R1, R5	2
1b	Saat mencari/mendaftarkan anak sekolah	R1, R5, R7	3
1d	Sejak pindah ke Pare	R2	1
1e	Sejak kecil	R3	1

lg	Sebelum punya anak	R4	1
li	Sejak anak masuk kelas 1 SD	R6	1
lj	Awal tahun 2023	R7	1
ll	Mendalam saat mendaftarkan anak (2017/2018)	R8	1
Sumber Awal Mengenal SDK Santa Maria Pare			
lc	Dari teman, tetangga, orang sekitar	R1, R2	2
lf	Pernah sekolah di SDK (alumni)	R3	1
lh	Sering melintas di depan sekolah	R4	1
lk	Nenek dari anak adalah alumni SDK	R8	1
Jumlah	12 jenis jawaban	16 jawaban	16

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa terdapat dua kelompok jawaban, yaitu: 1). Waktu mengenal SDK dan 2). Sumber awal mengenal SDK Santa Maria, Pare. Secara keseluruhan terdapat 12 jenis jawaban dari 16 jawaban informan.

Pada kelompok pertama mengenai waktu pengenalan, terdapat 11 jawaban dari 8 jenis. Pola waktu pengenalan sangat bervariasi. Ada informan yang sudah mengenal SDK sejak kecil, ada yang mengenalnya jauh sebelum memiliki anak, dan ada pula yang baru mengenalnya ketika anak-anak mereka memasuki usia sekolah. Informan R3 menyatakan sudah mengenal SDK sejak kecil, dan R4 sudah mengenalnya sebelum memiliki anak. Sementara itu, R1 dan R5 menyatakan mengenal SDK beberapa tahun lalu, dan tiga informan (R1, R5, R7) mengenalnya secara khusus saat sedang mencari sekolah untuk anak mereka.

Saya mulai mengenal SDK Santa Maria, Pare sejak beberapa tahun lalu, kira-kira saat anak pertama saya akan masuk sekolah PAUD. (R5)

Pada kelompok kedua mengenai sumber atau cara pengenalan, terdapat 5 jawaban dari 4 jenis. Dua informan (R1, R2) memperoleh informasi awal dari teman, tetangga, atau orang-orang di sekitar mereka. Hal ini menunjukkan kuatnya peran komunikasi dari mulut ke mulut dalam memperkenalkan SDK kepada masyarakat. Tiga informan lainnya mengenal SDK melalui pengalaman pribadi atau keterikatan keluarga, yaitu R3 sebagai alumni, R4 karena kebiasaan melintas di depan sekolah, dan R8 karena neneknya adalah alumni SDK.

Menurut Nur Aisah dkk (2024), promosi yang paling efektif berakar pada reputasi jangka panjang; sekolah yang dikenal konsisten dalam mencetak lulusan berprestasi secara otomatis akan memiliki daya pikat yang lebih besar di mata publik. Kenyataan bahwa sebagian besar orang tua mengenal SDK Santa Maria, Pare justru saat mereka aktif mencari sekolah menunjukkan bahwa reputasi SDK sudah tertancap kuat di benak masyarakat Pare, sehingga nama SDK dengan mudah muncul ketika orang tua mulai bertanya kepada orang-orang di sekitar mereka. Syaiful Sagala (2013: 138) juga menegaskan bahwa saran dari teman sejawat, tetangga, atau anggota keluarga sering kali menjadi penentu akhir bagi orang tua, karena kelompok referensi dianggap sebagai sumber informasi paling jujur yang berbasis pada pengalaman nyata.

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut dapat dikatakan bahwa, pengenalan sebagian besar orang tua non-Katolik terhadap SDK Santa Maria, Pare terjadi secara aktif ketika mereka mulai mencari sekolah untuk anak-anak mereka. Menurut Pertiwi dkk. (2024) testimoni positif dari pihak-pihak yang pernah merasakan layanan sekolah lebih dipercaya dibandingkan iklan formal. Hal inilah

yang terjadi di SDK Santa Maria, Pare, di mana reputasinya menyebar secara organik melalui mekanisme *word of mouth*. Reputasi tersebut merupakan modal sosial yang sangat berharga bagi sekolah karena tumbuh secara alami dari pengalaman nyata masyarakat, bukan dari kampanye promosi yang dibuat-buat. Dengan demikian, SDK Santa Maria, Pare telah berhasil membangun kepercayaan yang kuat di masyarakat, termasuk di kalangan non-Katolik, melalui kualitas pelayanan dan pendidikan yang konsisten selama bertahun-tahun.

4.2.1.2 Proses Mengenal SDK Santa Maria, Pare

Bagian ini menguraikan proses orang tua non-Katolik dalam memperoleh informasi dan mengenal lebih jauh SDK Santa Maria Pare, baik melalui orang sekitar, keluarga atau alumni, maupun pengamatan langsung terhadap lingkungan dan kualitas sekolah. Hasil wawancara disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Proses Mengenal SDK Santa Maria, Pare

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
Orang sekitar dan teman			
2a	Informasi dari orang sekitar/kenalan	R1	1
2d	Dari teman-teman	R2, R5, R6, R7	4
2k	Dari lingkungan sekitar	R5	1
Keluarga atau alumni			
2e	Dari orang tua (alumni keluarga)	R3	1
2f	Pengalaman pribadi sebagai alumni SDK	R3	1
2j	Dari suami (alumni SDK)	R5	1
Pengamatan langsung terhadap sekolah			

2g	Sering melewati depan sekolah	R4	1
2h	Guru menyambut murid di gerbang	R4	1
2i	Suasana sekolah baik dan ramah	R4	1
2n	Melalui pihak sekolah (Suster Ima)	R8	1
2o	Kualitas sekolah yang baik	R8	1
2p	Sarana prasarana yang lengkap	R8	1
Jumlah	19 jenis jawaban	22 jawaban	22

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat tiga kelompok jawaban tentang bagaimana orang tua non-Katolik mengenal SDK Santa Maria, Pare, yaitu: (1) dari orang sekitar dan teman, (2) dari pengaruh keluarga atau alumni, (3) dari pengamatan langsung terhadap sekolah. Secara keseluruhan terdapat 19 jenis jawaban dan 22 jawaban informan.

Sumber informasi dari teman dan orang sekitar menjadi cara yang paling banyak disebutkan. Sebanyak 4 informan (R2, R5, R6, R7) menyatakan mengenal SDK dari teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh rekomendasi dari mulut ke mulut dalam memperkenalkan SDK Santa Maria, Pare kepada masyarakat luas, termasuk kepada orang tua yang berbeda keyakinan.

Saya mengetahui SDK dari teman-teman saya. (R2)

Awalnya saya tahu tentang SDK Santa Maria Pare dari suami saya, Mba, karena beliau merupakan alumni di sana. Selain itu, saya juga sering mendengar dari cerita teman dan lingkungan sekitar yang banyak memberikan penilaian positif tentang sekolah ini. Dari situ saya jadi semakin yakin untuk mengenal dan memilih sekolah ini, Mba. (R5)

Informan R4 mengenal SDK dengan cara yang cukup unik, yaitu melalui pengamatan langsung setiap kali melintas di depan sekolah. Ia terkesan melihat guru-guru yang selalu menyambut murid di gerbang dan suasana sekolah yang terasa baik dan ramah. Sementara itu, R8 mengenal SDK melalui pengenalan langsung dengan pihak sekolah, yaitu Suster Ima, yang menjelaskan tentang kualitas, fasilitas, dan program subsidi silang sekolah.

Menurut Pertiwi dkk. (2024) menegaskan bahwa testimoni positif dari pihak yang pernah merasakan layanan sekolah lebih dipercaya dibandingkan iklan formal. Hal ini terlihat jelas dari pola pengenalan para informan yang sebagian besar mengandalkan cerita dan pengalaman orang-orang di sekitar mereka. Selain itu, pengamatan langsung oleh R4 yang melihat guru menyambut murid di gerbang setiap pagi merupakan bentuk promosi tidak langsung yang sangat efektif. Menurut Maria Fatina dkk. (2023) kebiasaan menyambut siswa di depan gerbang setiap pagi adalah wujud nyata kepedulian guru terhadap peserta didik sekaligus mencerminkan profesionalitas tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut dapat dikatakan bahwa, para orang tua non-Katolik mengenal SDK Santa Maria, Pare melalui berbagai cara, baik dari rekomendasi orang lain, pengalaman keluarga, pengamatan langsung, maupun pengenalan melalui pihak sekolah. Keberagaman cara ini mencerminkan bahwa SDK Santa Maria, Pare memiliki reputasi yang baik dan tersebar luas di masyarakat. Istikhoroh dkk. (2025) menjelaskan bahwa reputasi sekolah yang terjaga dengan baik menjadi modal eksternal yang sangat berharga dalam meyakinkan orang tua bahwa sekolah tersebut memiliki kualitas yang teruji.

Nanang Fattah (2012: 121) juga menambahkan bahwa seseorang cenderung menyesuaikan pilihannya dengan rekomendasi dari kelompok sosial yang mereka percaya. Karena itu, ketika teman-teman dan keluarga merekomendasikan SDK, orang tua merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan. Hal ini membuktikan bahwa citra positif SDK yang terbangun selama bertahun-tahun merupakan aset yang jauh lebih bernilai daripada promosi formal mana pun.

4.2.1.3 Status Kealumnian dan Jumlah Anak yang Bersekolah di SDK

Bagian ini memaparkan apakah orang tua pernah menjadi alumni SDK dan berapa jumlah anak mereka yang bersekolah di sini. Data tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Status Alumni dan Jumlah Anak di SDK

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
3a	Tidak pernah menjadi siswa SDK	R1, R2, R4, R5, R6, R7, R8	7
3b	Pernah menjadi siswa SDK	R3	1
3c	Kesan: sekolah disiplin	R3	1
3d	Suami alumni: disiplin, karakter baik	R5	1
4a	2 anak bersekolah di SDK	R1, R4	2
4b	3 anak bersekolah di SDK	R2, R3, R5, R8	4
4c	1 anak bersekolah di SDK	R6, R7	2
4d	Adik mengikuti jejak kakak (pengalaman positif)	R1, R2, R5	3
4e	Ada anak yang sudah lulus/alumni SDK	R2, R4, R8	3

Jumlah	9 jenis jawaban	21 jawaban	21
---------------	------------------------	-------------------	-----------

Berdasarkan Tabel 4.4, terdapat 7 informan yang menyatakan tidak pernah menjadi siswa di SDK Santa Maria Pare, sedangkan 1 informan, yaitu R3, pernah bersekolah di SDK Santa Maria Pare. Meskipun demikian, hanya sedikit orang tua yang berlatar belakang sebagai alumni, orang tua non-Katolik tetap memilih SDK Santa Maria Pare sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan orang tua terhadap sekolah tidak semata-mata didasarkan pada hubungan kealumnian, tetapi juga pada reputasi dan kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah.

Dari segi jumlah anak yang bersekolah di SDK Santa Maria Pare, terdapat 4 informan yang memiliki 3 anak bersekolah di SDK, yaitu R2, R3, R5, dan R8. 2 informan memiliki 2 anak yang bersekolah di SDK, yaitu R1 dan R4, sedangkan 2 informan lainnya memiliki 1 anak yang bersekolah di SDK, yaitu R6 dan R7. Menariknya, 3 informan (R1, R2, dan R5) menyatakan bahwa adik-adik mengikuti jejak kakaknya untuk bersekolah di SDK Santa Maria Pare karena pengalaman positif yang dirasakan selama bersekolah. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan orang tua non-Katolik terhadap SDK Santa Maria Pare yang terbentuk melalui pengalaman positif dalam memperoleh layanan pendidikan.

Saya memutuskan begitu karena melihat hasil yang baik dari kakaknya. (R5)

Menurut Rahmah (2021) ingatan akan kepuasan layanan pendidikan di masa lalu menciptakan loyalitas yang sulit tergantikan oleh promosi sekolah baru mana pun. Pola di mana adik-adik mengikuti jejak kakak bersekolah di SDK ini

mencerminkan hal tersebut secara nyata. Ketika orang tua sudah merasakan manfaat nyata dari SDK pada anak pertama mereka, keputusan untuk mendaftarkan anak-anak berikutnya ke sekolah yang sama menjadi hal yang sangat wajar dan rasional. Menurut Pertiwi dkk. (2024) juga menyebutkan bahwa testimoni internal keluarga sering kali lebih dipercaya dibandingkan iklan formal karena berbasis pada pengalaman hidup yang nyata. Dengan kata lain, anak pertama yang berhasil dididik dengan baik di SDK menjadi "bukti hidup" yang meyakinkan orang tua untuk terus mempercayakan pendidikan anak-anak berikutnya kepada SDK Santa Maria, Pare.

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut dapat dikatakan bahwa, sebagian besar orang tua non-Katolik tidak memiliki latar belakang sebagai alumni SDK, namun tetap memilih SDK untuk anak-anak mereka bahkan lebih dari satu anak. Hal ini membuktikan bahwa orangtua non-Katolik dan masyarakat memandang reputasi SDK Santa Maria, Pare sangat baik, khususnya dalam kedisiplinan dan pembentukan karakter anak-anak.

Rahmah (2021) menjelaskan bahwa kepuasan orang tua terhadap kualitas layanan pendidikan dapat membangun loyalitas kepada sekolah. Ketika orang tua merasa bahwa sekolah mampu memberikan layanan dan pendidikan yang sesuai dengan harapan, mereka cenderung tetap mempercayakan pendidikan anak kepada sekolah tersebut. Dalam penelitian ini, loyalitas tersebut terlihat dari keputusan beberapa orang tua untuk menyekolahkan lebih dari satu anak di SDK Santa Maria Pare.

4.2.1.4 Hal-Hal Positif yang Dilihat dari SDK Santa Maria, Pare

Bagian ini membahas pandangan orang tua non-Katolik tentang hal-hal positif yang dimiliki SDK Santa Maria, Pare dari berbagai sudut pandang. Hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hal-Hal Positif SDK Santa Maria, Pare

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan			
5a	Membentuk karakter anak	R1, R7	2
5c	Anak terarah dalam belajar dan bersikap	R1, R2	2
5h	Kedisiplinan sekolah yang tinggi	R3, R5, R7	3
Kualitas guru			
5b.1	Guru tegas dan peduli	R1, R3	2
5b.2	Guru profesional, anak menjadi mandiri	R2, R7, R8	3
5j	Guru membimbing sikap dan pengetahuan	R3	1
5k	Guru aktif pagi hari sebagai teladan disiplin	R4	1
5u	Guru berdedikasi dan memahami keunikan anak	R6	1
Kualitas Pendidikan akademik			
5d	Kualitas pendidikan bagus	R2, R5, R7	3
5q	Menggunakan kurikulum merdeka	R6	1
Fasilitas dan Lingkungan sekolah			

5e	Fasilitas memadai	R2, R4, R5, R8	4
5f	Lokasi strategis dan mudah dijangkau	R2, R5, R8	3
5r	Lingkungan ramah anak, aman, bersih, nyaman	R6	1
Ekstrakurikuler dan Pengembangan bakat			
5g	Kegiatan ekstrakurikuler aktif dan beragam	R2, R5, R7, R8	4
5m	Ekskul Mandarin dan Basket	R4	1
5s	Pengembangan bakat dan potensi siswa	R6, R8	2
Jumlah	16 jenis jawaban	34 jawaban	34

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat lima kelompok hal positif yang dilihat orang tua non-Katolik dari SDK Santa Maria, Pare, yaitu: (1) pembentukan karakter dan kedisiplinan, (2) kualitas guru, (3) kualitas pendidikan akademik, (4) fasilitas dan lingkungan sekolah, serta (5) kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan bakat. Secara keseluruhan terdapat 16 jenis jawaban dari total 34 jawaban yang diberikan oleh informan.

Kelompok pertama adalah pembentukan karakter dan kedisiplinan. Kelompok ini mendapat perhatian cukup besar dari para informan. Sebanyak tiga informan (R3, R5, R7) menyatakan bahwa SDK Santa Maria, Pare memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, dan dua informan (R1, R7) menyatakan bahwa sekolah ini mampu membentuk karakter anak dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter dan kedisiplinan menjadi ciri khas yang paling dirasakan

oleh orang tua non-Katolik. Salah satu informan mengungkapkan pengalamannya secara langsung:

SDK Santa Maria ini disiplin, karena aktifnya guru di pagi hari merupakan contoh untuk murid-muridnya dan terbukti nyata anak saya tidak mau datang terlambat. (R4)

Kualitas pendidikannya sangat baik, disiplinnya tinggi. Pendidikan karakternya sangat bagus, kualitas gurunya sangat bagus, ekstra kurikulumnya sangat bagus. (R7)

Kelompok kedua adalah kualitas guru. Kelompok ini juga mendapat apresiasi yang tinggi dari informan. Sebanyak tiga informan (R2, R7, R8) menyatakan bahwa guru-guru di SDK Santa Maria, Pare sangat profesional. Dua informan (R1, R3) menyatakan bahwa guru-guru bersikap tegas namun tetap peduli terhadap siswa. Bahkan informan R6 secara khusus menyebutkan bahwa guru di sekolah ini berdedikasi tinggi dan mampu memahami keunikan setiap anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Istikhoroh dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa profesionalisme guru dalam penguasaan materi dan pengelolaan kelas menjadi faktor kunci kepercayaan orang tua. Orang tua tidak hanya mencari guru yang cerdas secara akademik, tetapi juga yang memiliki keramahan dan integritas moral yang baik agar dapat menjadi teladan bagi anak-anak mereka.

Kelompok ketiga adalah kualitas pendidikan akademik. Sebanyak tiga informan (R2, R5, R7) menyatakan bahwa kualitas pendidikan di SDK Santa Maria, Pare sudah sangat baik. Satu informan (R6) juga menyebutkan bahwa penggunaan Kurikulum Merdeka menjadi salah satu nilai tambah sekolah ini. Haryono dkk. (2025) menjelaskan bahwa orang tua biasanya menilai kualitas sebuah sekolah dari tingkat prestasi yang pernah diraih serta kurikulum yang digunakan. Hal ini

menunjukkan bahwa orang tua non-Katolik pun menilai SDK Santa Maria, Pare sebagai sekolah yang berkualitas secara akademik.

Kelompok keempat adalah fasilitas dan lingkungan sekolah. Sebanyak empat informan (R2, R4, R5, R8) menyatakan bahwa fasilitas sekolah sudah memadai, dan tiga informan (R2, R5, R8) menyebutkan bahwa lokasi sekolah strategis serta mudah dijangkau. Informan R6 menambahkan bahwa lingkungan sekolah terasa ramah anak, aman, bersih, dan nyaman. Haryono dkk. (2025) fasilitas yang lengkap mencerminkan keseriusan sekolah dalam mendukung proses belajar mengajar dan sekaligus menjadi salah satu daya tarik bagi orang tua. Maria Fatina dkk. (2023) juga menambahkan bahwa lingkungan sekolah yang nyaman dan didukung budaya sekolah yang positif dapat meningkatkan semangat belajar siswa secara signifikan.

Kelompok kelima adalah kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan bakat. Sebanyak empat informan (R2, R5, R7, R8) menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SDK Santa Maria, Pare sangat aktif dan beragam. Informan R4 secara khusus menyebutkan ekskul Mandarin dan Basket sebagai program yang menarik, sementara R6 dan R8 menekankan pentingnya sekolah ini dalam mengembangkan bakat dan potensi siswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua non-Katolik memiliki pandangan yang sangat positif terhadap SDK Santa Maria, Pare. Lima kelompok keunggulan yang paling menonjol adalah pembentukan karakter, kedisiplinan, kualitas guru, fasilitas yang memadai, dan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam. Di antara semua keunggulan tersebut, pembentukan karakter dan

kualitas guru menjadi dua hal yang paling banyak mendapat perhatian dari informan.

Keunggulan-keunggulan ini tidak hanya dirasakan oleh orang tua yang beragama Katolik, tetapi juga oleh orang tua dari latar belakang agama yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan oleh SDK Santa Maria, Pare bersifat universal dan dapat diterima oleh semua kalangan. Dengan demikian, keunggulan-keunggulan tersebut merupakan bukti nyata bahwa visi SDK Santa Maria, Pare, yaitu "Unggul dalam Prestasi, Beriman dan Berkarakter Mulia," inilah yang menjadikan SDK Santa Maria, Pare dipercaya secara lintas agama dan budaya di masyarakat Pare.

4.2.1.5 Hubungan Orang Tua dengan Guru dan Pihak Sekolah

Bagian ini mendalami bagaimana hubungan orang tua non-Katolik dengan para guru dan pihak sekolah SDK Santa Maria, Pare. Hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hubungan Orang Tua dengan Pihak Sekolah

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
Tingkat pengenalan			
6a	Cukup mengenal para guru/pihak sekolah	R1, R2, R3, R5, R7, R8	6
6g	Semua pihak sekolah dinilai sangat baik	R4	1
Kualitas hubungan			
6b	Hubungan baik, komunikasi lancar	R5, R6, R7	3

6c	Guru ramah dan mudah berkomunikasi	R1, R2, R7, R8	4
6d	Pihak sekolah terbuka terhadap orang tua	R1, R5, R6	3
Faktor kedekatan			
6e	Merasa nyaman, diperhatikan, dan dihargai	R2, R3, R4, R8	4
6f	Pernah sekolah di SDK, masih kenal guru lama	R3	1
Jumlah	7 jenis jawaban	22 jawaban	22

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat tiga kelompok jawaban terkait hubungan orang tua non-Katolik dengan pihak sekolah, yaitu: (1) tingkat pengenalan, (2) kualitas hubungan, dan (3) faktor kedekatan. Secara keseluruhan terdapat 7 jenis jawaban dari 22 jawaban informan.

Pada kelompok tingkat pengenalan, sebanyak 6 informan (75%) menyatakan cukup mengenal para guru dan pihak sekolah. Informan R4 memberikan penilaian yang paling kuat dengan menyatakan bahwa semua pihak di SDK, mulai dari guru hingga pegawai, sangat baik tanpa terkecuali. Pada kelompok kualitas hubungan, sebanyak 4 informan (R1, R2, R7, R8) menyebutkan bahwa guru-guru di SDK ramah dan mudah diajak berkomunikasi. Empat informan (R2, R3, R4, R8) juga menyatakan merasa nyaman, diperhatikan, dan dihargai oleh pihak sekolah. Hal yang menarik adalah R4 yang menyatakan bahwa dirinya dan keluarganya sangat dihargai oleh seluruh warga sekolah meskipun berbeda agama.

Semua yang ada di SDK Santa Maria sangat baik dari guru, pegawai, dan siapapun di lingkungan sekolah. Di saat bertemu mereka, terasa nyaman sekali karena mereka sangat menghargai saya sekeluarga.
(R4)

Hal ini ditegaskan dalam Gravissimum Educationis (GE 1):

“Semua orang berhak menerima pendidikan. Sebab dari kodratnya sendiri manusia berhak atas pendidikan, karena dengan pendidikan manusia mencapai pembinaan pribadi yang lebih sempurna, demi kebaikan masyarakat dan demi hidup bersama.” (GE,1)

SDK Santa Maria, Pare mewujudkan prinsip ini secara nyata dengan memperlakukan semua orang tua tanpa memandang latar belakang agama mereka. Familiaris Consortio artikel 36 dan 68 menegaskan bahwa pendidikan iman bukan sekadar penyampaian ajaran secara verbal, melainkan suatu proses pembentukan yang integratif antara kata dan tindakan. Semangat kasih yang diwujudkan melalui hubungan yang terbuka dan menghargai perbedaan inilah yang menjadi kekuatan sejati SDK Santa Maria, Pare sebagai lembaga pendidikan Katolik yang universal.

4.2.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Orang Tua Non-Katolik Memilih SDK Santa Maria, Pare

Bagian ini membahas berbagai faktor yang memengaruhi keputusan orang tua non-Katolik dalam memilih SDK Santa Maria, Pare. Hal-hal yang dibahas meliputi: pertimbangan umum dalam memilih sekolah, alasan spesifik memilih SDK, hal-hal yang dipertimbangkan sebelum mendaftar, nilai-nilai yang diajarkan sekolah, sikap terhadap kegiatan keagamaan, dan pengaruh pihak lain dalam pengambilan keputusan.

4.2.2.1 Pertimbangan Umum dalam Memilih Sekolah

Bagian ini memaparkan pertimbangan umum yang digunakan orang tua non-Katolik dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka. Data hasil wawancara disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Pertimbangan Umum dalam Memilih Sekolah

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
Faktor karakter dan kedisiplinan			
7a	Pembentukan karakter anak	R1, R5	2
7c	Kedisiplinan sekolah	R1, R3, R5, R6	4
7d	Bimbingan anak menjadi lebih baik	R1	1
7i	Anak terbiasa tertib dan bertanggung jawab	R3	1
Faktor kualitas pendidikan dan guru			
7n	Pendidikan karakter: jujur, disiplin, sopan	R7	1
7p	Pondasi karakter yang kuat	R8	1
7e	Kurikulum yang sesuai	R2	1
7g	Cara belajar mengajar (metode pengajaran)	R2	1
7h	Kualitas guru/tenaga pendidik	R3, R5, R6, R7	4
7l	Kualitas pendidikan akademik	R5, R7	2
Faktor lingkungan dan fasilitas			
7b	Lingkungan sekolah yang baik	R1, R5, R6, R8	4
7f	Fasilitas sekolah memadai/lengkap	R2, R8	2
7m	Kenyamanan anak saat belajar	R6	1
7o	Lingkungan aman dan nyaman	R7	1

7k	Pendidikan agama dapat dilakukan di rumah	R4	1
Jumlah	16 jenis jawaban	28 jawaban	28

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa terdapat tiga kelompok pertimbangan umum orang tua dalam memilih sekolah, yaitu: (1) faktor karakter dan kedisiplinan, (2) faktor kualitas pendidikan dan guru, (3) faktor lingkungan dan fasilitas. Secara keseluruhan terdapat 16 jenis jawaban dari 28 jawaban informan.

Faktor kualitas pendidikan dan guru menjadi salah satu pertimbangan yang banyak disampaikan oleh informan. Terdapat 10 jawaban yang berkaitan dengan faktor ini. Aspek yang paling banyak disebutkan adalah kualitas guru atau tenaga pendidik, yang disampaikan oleh R3, R5, R6, dan R7. Selain itu, R5 dan R7 mempertimbangkan kualitas pendidikan akademik, sedangkan R2 menyebutkan kurikulum yang sesuai serta cara belajar mengajar atau metode pengajaran sebagai pertimbangan dalam memilih SDK Santa Maria Pare. Dari sisi pembentukan karakter, R7 menyebutkan pendidikan karakter yang meliputi kejujuran, kedisiplinan, dan kesopanan, sedangkan R8 menekankan pentingnya pondasi karakter yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dan guru menjadi pertimbangan penting bagi orang tua dalam memilih SDK Santa Maria Pare sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak.

Yang penting adalah kualitas pendidikan, kedisiplinan, lingkungan sekolah, guru yang baik, serta pembentukan karakter anak. (R5)

Hal yang perlu dipertimbangkan seperti kualitas guru, kedisiplinan, dan lingkungan sekolah. Suasana dan hubungan di sekolah juga penting supaya anak merasa nyaman saat belajar. (R6)

Faktor lingkungan sekolah yang baik juga disebutkan oleh 4 informan (R1, R5, R6, R8).

Dalam hidup saya memilih pendidikan yang terbaik untuk anak-anak saya. Perkara agama, bisa belajar di rumah seperti mengaji di sore hari. (R4)

Pasal 49 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 menegaskan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak dalam memperoleh pendidikan yang layak. Pertimbangan orang tua terhadap kualitas pendidikan dan tenaga pendidik menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi anak secara utuh. Sejalan dengan hal tersebut, *Familiaris Consortio* (FC 36) menegaskan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memilih lembaga pendidikan yang mampu mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik dalam aspek intelektual, moral, sosial, maupun kepribadian.

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut dapat dikatakan bahwa, orang tua non-Katolik memiliki pertimbangan yang beragam dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka. Namun yang paling menonjol adalah mereka sangat mengutamakan Kualitas pendidikan dan guru.

“Orang tua mempunyai tanggung jawab pertama atas pendidikan anak-anaknya. Mereka melaksanakan tanggung jawab ini dengan menciptakan rumah tangga yang ditandai oleh kasih, pengampunan, hormat, kesetiaan, dan pelayanan tanpa pamrih. Rumah merupakan tempat yang cocok untuk pendidikan kebajikan.” (KGK 2223)

4.2.2.2 Alasan Spesifik Memilih SDK Santa Maria, Pare

Bagian ini memaparkan alasan-alasan spesifik mengapa orang tua non-Katolik memilih SDK Santa Maria, Pare sebagai tempat pendidikan anak-anak mereka. Hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Alasan Spesifik Memilih SDK Santa Maria, Pare

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
Karakter dan kedisiplinan			
8a	Ingin anak berubah menjadi lebih baik	R1	1
8c	Anak lebih teratur, bertanggung jawab	R1	1
8h	Kedisiplinan sekolah	R3, R6, R8	3
8j	Anak terbukti disiplin, tanggung jawab, rendah hati	R4	1
8k	Nilai kasih dalam sekolah	R4	1
8m	Sekolah terkenal disiplin dan pendidikan bagus	R5	1
8n	Anak mandiri dan bertanggung jawab	R5	1
Kualitas pendidikan dan guru			
8q	Kualitas pendidikan akademik dan karakter bagus	R7	1
8u	Pendidikan karakter baik	R8	1
8e	Cara mengajar baik	R2	1
8g	Kualitas guru	R3	1
8r	Tenaga pendidik bagus	R7	1

8t	Prestasi banyak diraih di berbagai bidang	R8	1
Fasilitas dan lingkungan			
8d	Fasilitas sekolah baik	R2	1
8f	Lokasi dekat dengan rumah	R2	1
8l	Hasil nyata dari anak pertama	R5	1
8o	Kegiatan ekstrakurikuler	R6	1
8p	Keamanan dan kebersihan lingkungan	R6	1
8s	Lingkungan aman dan nyaman	R7	1
8v	Kegiatan non-akademik (pengembangan potensi)	R8	1
Jumlah	22 jenis jawaban	22 jawaban	22

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa terdapat tiga kelompok alasan spesifik orang tua non-Katolik memilih SDK Santa Maria, Pare, yaitu: (1) alasan berbasis karakter dan kedisiplinan, (2) alasan berbasis kualitas pendidikan dan guru, serta (3) alasan berbasis fasilitas dan lingkungan. Secara keseluruhan terdapat 22 jenis jawaban dari 22 jawaban informan. Alasan berbasis karakter dan kedisiplinan menjadi kelompok tertinggi dengan 9 jawaban. Sebanyak 3 informan (R3, R6, R8) menyebutkan kedisiplinan sekolah sebagai alasan utama.

Saya percaya SDK Santa Maria adalah sekolah yang tepat untuk anak saya, karena terbukti nyata selama ini: saya merasa anak-anak disiplin, tanggung jawab, dan mempunyai rasa rendah hati, selalu ada kasih. (R4)

Alasan utama karena hasil yang terlihat dari anak pertama saya. Selain itu karena sekolah ini terkenal disiplin, pendidikan bagus, dan

membentuk anak menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab.
(R5)

Rahmah (2021) menyatakan bahwa ingatan akan kepuasan layanan pendidikan di masa lalu menciptakan loyalitas yang sulit tergantikan. Hal ini terbukti dari pernyataan R5 yang menyebutkan "hasil nyata dari anak pertama" sebagai alasan utama memilih SDK. Sementara itu, Maria Fatina dkk. (2023) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus mampu mengintegrasikan nilai spiritual dengan etika publik agar siswa belajar menjunjung tinggi martabat setiap manusia dalam masyarakat yang majemuk. Nilai kasih yang dirasakan R4 adalah bukti konkret bahwa SDK berhasil mengintegrasikan nilai spiritual Kristiani ke dalam iklim sekolah sehari-hari, sehingga dirasakan dan diapresiasi bahkan oleh orang-orang yang tidak beragama Katolik.

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut dapat disimpulkan bahwa, keunggulan utama yang mendorong orang tua non-Katolik memilih SDK Santa Maria, Pare adalah kualitas pembentukan karakter dan kedisiplinan yang terbukti nyata dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Perubahan sikap anak menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri menjadi bukti nyata bahwa pendidikan di sekolah memberikan dampak yang positif. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menekankan pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. SDK Santa Maria, Pare telah membuktikan dirinya sebagai lembaga yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut secara nyata dan terukur, sehingga menarik kepercayaan dari berbagai kalangan, tidak

terkecuali orang tua yang memiliki keyakinan berbeda. Kotler dan Keller (2016: 178) menguatkan hal ini dengan menegaskan bahwa keputusan orang tua sangat dipengaruhi oleh manfaat nyata yang sudah terbukti diterima, dan inilah kekuatan terbesar SDK Santa Maria, Pare dalam menarik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat.

4.2.2.3 Hal-Hal yang Dipertimbangkan Sebelum Mendaftarkan Anak

Bagian ini memaparkan hal-hal konkret yang dipertimbangkan orang tua non-Katolik sebelum mendaftarkan anak ke SDK Santa Maria, Pare. Hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Pertimbangan Sebelum Mendaftarkan Anak ke SDK

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
Faktor kedisiplinan			
9a	Kedisiplinan sekolah	R1, R2, R3, R6, R8	5
9f	Akhlak/karakter sebagai prioritas utama	R4	1
9i	Anak terbiasa tertib dan bertanggung jawab	R8	1
Faktor kualitas guru			
9b	Kualitas/cara guru mendidik	R1, R2, R3, R4, R5, R6	6
Fasilitas sekolah dan biaya dan jarak			
9c	Fasilitas sekolah memadai/lengkap	R2, R3, R6, R7, R8	5
9e	Lingkungan/kebersihan/keamanan sekolah	R1, R6	2
9d	Biaya sekolah	R2, R3, R4, R5, R7	5

9g	Jarak/aksesibilitas dari rumah ke sekolah	R7	1
9h	Semua pertimbangan terpenuhi dengan baik	R5	1
Jumlah	9 jenis jawaban	27 jawaban	27

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa terdapat tiga kelompok pertimbangan orang tua sebelum mendaftarkan anak ke SDK Santa Maria, Pare. 1). Faktor kedisiplinan juga mendapat perhatian besar dari 5 informan (62,5%), yaitu R1, R2, R3, R6, dan R8. 2). Faktor kualitas guru menjadi yang paling banyak disebutkan, yaitu oleh 6 informan (75%) yang meliputi R1, R2, R3, R4, R5, dan R6. 3). Fasilitas sekolah biaya dan jarak masing-masing disebutkan oleh 5 informan.

Bagi saya no. 1 adalah akhlak untuk anak. Dari guru, fasilitas sekolah, kedisiplinan, SDK sangat memenuhi semua. Terutama biaya, ternyata tidak menekan orang tua. (R4)

Istikhoroh dkk. (2025) menjelaskan bahwa profesionalisme guru menjadi faktor kunci kepercayaan orang tua. Fakta bahwa 6 dari 8 informan menyebutkan kualitas guru sebagai pertimbangan utama membuktikan hal itu secara nyata. Mengenai fasilitas, Haryono dkk. (2025) menyatakan bahwa fasilitas yang lengkap merupakan alat promosi yang sangat efektif karena orang tua meyakini sebagai indikator keseriusan sekolah. Mengenai biaya, Nanang Fattah (2012: 115) menjelaskan bahwa biaya sekolah sering kali dijadikan patokan oleh orang tua dalam menilai standar kualitas suatu lembaga. Menurut Harahap dkk. (2025) menambahkan bahwa kebijakan sekolah yang fleksibel dalam pembiayaan dapat meningkatkan daya saing sekolah, dan program subsidi silang SDK merupakan wujud nyata dari kebijakan fleksibel tersebut. Syaiful Sagala (2013: 74) juga

menegaskan bahwa letak sekolah yang strategis merupakan hal penting yang dipertimbangkan orang tua demi kenyamanan anak.

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua non-Katolik memiliki pertimbangan yang sangat beragam dan matang sebelum mendaftarkan anak ke SDK. Namun kualitas guru, kedisiplinan, dan fasilitas menjadi tiga pertimbangan utama yang paling banyak diperhatikan. Yang sangat menarik adalah temuan bahwa kekhawatiran mengenai biaya justru terjawab secara memuaskan oleh program subsidi silang yang dimiliki SDK. Hal ini membuktikan bahwa SDK Santa Maria, Pare tidak hanya unggul dalam kualitas pendidikan, tetapi juga bijaksana dalam kebijakan keuangan yang memungkinkan semua kalangan untuk mengakses pendidikan berkualitas. Kondisi ini selaras dengan visi SDK yang menekankan pelayanan tanpa diskriminasi kepada semua peserta didik, sebagaimana juga diamanatkan dalam *Gravissimum Educationis* (GE,1).

Semua orang berhak menerima pendidikan. Sebab dari kodratnya sendiri manusia berhak atas pendidikan, karena dengan pendidikan manusia mencapai pembinaan pribadi yang lebih sempurna, demi kebaikan masyarakat dan demi hidup bersama (GE,1).

Dengan terpenuhinya semua pertimbangan tersebut secara bersamaan, SDK Santa Maria, Pare menjadi pilihan yang paling rasional, komprehensif, dan memuaskan bagi orang tua non-Katolik yang ingin memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka.

4.2.2.4 Nilai-Nilai Baik yang Diajarkan Sekolah sebagai Alasan Memilih SDK

Bagian ini memaparkan apakah nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan sopan santun yang diajarkan di SDK menjadi alasan orang tua non-Katolik memilih sekolah ini. Hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Nilai-Nilai SDK sebagai Alasan Memilih Sekolah

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
10a	Ya, nilai-nilai menjadi alasan memilih sekolah	R1, R2, R3, R4, R6, R7, R8	7
10f	Ya, sangat menjadi alasan (yang dicari)	R5	1
10b	Nilai-nilai ditanamkan dengan baik di sekolah	R1, R3	2
10c	Berkembang tidak hanya akademik, tapi sikap	R1	1
10d	Pendidikan bukan hanya akademik, tapi karakter	R2, R3	2
10e	Nilai-nilai penting dalam kehidupan sehari-hari	R4	1
10g	Nilai yang dicari dan diharapkan untuk anak	R5	1
10i	Pembiasaan baik sejak dini	R8	1
10j	Karakter kuat yang bisa ditanamkan di mana pun	R8	1
Jumlah	10 jenis jawaban	18 jawaban	18

Tabel 4.10 menunjukkan hal yang sangat signifikan: seluruh 8 informan (100%) menjawab bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan sopan santun yang diajarkan di SDK menjadi alasan mereka memilih sekolah tersebut.

Keseragaman jawaban ini sangat bermakna mengingat semua informan adalah orang tua non-Katolik dari berbagai latar belakang agama yang berbeda-beda (Konghucu, Buddha, dan Islam).

Ya mba, sangat menjadi alasan. Justru itu yang saya cari untuk anak-anak saya. (R5)

Alasan utama kami sebagai orang tua mempercayakan anak kami dididik di SDK adalah membiasakan anak memiliki pembiasaan baik sejak dini: kejujuran, kedisiplinan, sopan santun. Supaya pembiasaan baik ini menjadi karakter yang kuat yang bisa ditanamkan di mana pun mereka berada. (R8)

Konferensi Waligereja Indonesia (KWI, 2018: 210) menegaskan bahwa sekolah bukan hanya tempat transfer ilmu pengetahuan, melainkan sarana pembentukan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai universal seperti toleransi. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menekankan pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut dapat disimpulkan bahwa, nilai-nilai moral universal yang diajarkan SDK Santa Maria, Pare menjadi daya tarik yang sangat kuat dan melampaui batas-batas perbedaan agama. Kenyataan bahwa 100% informan dari berbagai latar belakang agama sepakat menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai alasan memilih SDK adalah bukti yang sangat kuat bahwa nilai-nilai universal tidak mengenal sekat keyakinan.

4.2.2.5 Sikap terhadap Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Bagian ini membahas bagaimana sikap orang tua non-Katolik terhadap kegiatan keagamaan di SDK Santa Maria, Pare, seperti doa bersama. Hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Sikap terhadap Kegiatan Keagamaan di SDK

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
11a	Tidak masalah sama sekali	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8	8
11b	Bentuk toleransi antaragama	R1	1
11c	Belajar saling menghargai perbedaan	R1	1
11d	Nilai baik untuk kehidupan sehari-hari	R1	1
11e	Mendukung kegiatan doa	R1, R8	2
11f	Anak tetap mengikuti kegiatan keagamaan	R3	1
11g	Anak lebih paham (doa berbahasa Indonesia)	R4	1
11h	Hal positif: nilai kebaikan dan toleransi	R5	1
11i	Doa bertujuan baik walau berbeda keyakinan	R6	1
Jumlah	9 jenis jawaban	17 jawaban	17

Tabel 4.11 menunjukkan sesuatu yang sangat mencolok: seluruh 8 informan (100%) menyatakan bahwa kegiatan keagamaan seperti doa bersama di sekolah tidak menjadi masalah bagi mereka. Keseragaman jawaban ini mencerminkan

tingkat toleransi beragama yang sangat tinggi di antara para orang tua dari berbagai latar belakang keyakinan.

Bagi saya itu tidak menjadi masalah sama sekali. Walaupun saya beragama Konghucu, saya tetap menghargai kegiatan tersebut. Justru saya melihat ini sebagai bentuk toleransi antaragama. (R1)

Tidak menjadi masalah, karena pada dasarnya doa itu tujuannya baik, walaupun berbeda keyakinan dan cara. (R6)

Istikhoroh dkk. (2025) menekankan bahwa orang tua merasa lebih aman dan percaya ketika anak-anak mereka berada di bawah bimbingan institusi yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketakutan akan Tuhan sekaligus menanamkan sikap inklusif terhadap perbedaan. Para orang tua non-Katolik ini tidak memandang kegiatan keagamaan sebagai ancaman terhadap iman mereka, melainkan sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai universal yang baik bagi anak-anak. Yuniarto (2017: 48) menyatakan bahwa pendidikan Katolik bersifat universal dan menghargai prinsip kebhinekaan, dan hal ini terbukti nyata dalam respons positif orang tua non-Katolik terhadap kegiatan keagamaan di SDK. Maria Fatina dkk. (2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai spiritual dengan etika publik justru membantu siswa menjunjung tinggi martabat setiap manusia dalam masyarakat yang majemuk, dan inilah yang diwujudkan oleh SDK melalui kegiatan doa bersama yang bersifat inklusif. Harapan atau cita-cita orang tua adalah agar anak-anak menghayati dan mengamalkan nilai toleransi serta sikap saling menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua berharap anak-anak mereka mampu menerima keberagaman sebagai bagian dari kehidupan sosial, menghormati keyakinan orang lain, dan membangun relasi yang baik dengan siapa pun. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya berkembang secara akademik,

tetapi juga menjadi pribadi yang berkarakter, terbuka, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut dapat dikatakan bahwa, iklim toleransi beragama di SDK Santa Maria, Pare sangat sehat dan menjadi salah satu kekuatan sekolah ini. Para orang tua non-Katolik tidak merasa terpinggirkan atau tidak nyaman dengan kegiatan keagamaan di sekolah; sebaliknya, mereka melihatnya sebagai nilai tambah yang mengajarkan toleransi kepada anak-anak mereka sejak dini. Gravissimum Educationis (GE 1) menegaskan bahwa pendidikan harus terbuka bagi semua orang untuk kebaikan masyarakat dan kehidupan bersama. Toleransi yang tumbuh secara alami di lingkungan SDK ini adalah bukti nyata bahwa pendidikan Katolik yang baik tidak membuat orang-orang dari agama lain merasa asing atau tersisih, melainkan justru membuat mereka merasa diterima dan dihormati. Dengan demikian, SDK Santa Maria, Pare tidak hanya menjadi tempat belajar akademik, tetapi juga menjadi tempat di mana nilai-nilai keberagaman dan saling menghormati benar-benar dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

4.2.2.6 Pengaruh Pihak Lain dalam Pengambilan Keputusan

Bagian ini memaparkan apakah ada pihak lain seperti keluarga atau teman yang ikut memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih SDK Santa Maria, Pare. Hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Pengaruh Pihak Lain dalam Keputusan Memilih SDK

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
Pengaruh dari saran atau rekomendasi			
12a	Saran/rekomendasi dari orang sekitar/teman	R1, R5, R6, R8	4
12h	Dorongan dari suami (alumni SDK)	R5	1
12i	Cerita pengalaman orang lain meyakinkan	R6	1
Dukungan dari keluarga			
12j	Dorongan dari keluarga	R7	1
12k	Dukungan keluarga menguatkan keyakinan	R7	1
Tidak ada dorongan dari pihak luar			
12l	Khawatir tidak mampu secara biaya	R8	1
12m	Ketakutan mendapat solusi yang baik	R8	1
12b	Keputusan akhir tetap dari diri sendiri	R1, R2	2
12c	Tidak ada dorongan dari pihak luar	R2, R3	2
12d	Keputusan berdasarkan pengalaman dan kebutuhan	R2	1
12e	Tidak ada yang mendukung karena beda agama	R4	1
12f	Tantangan berhasil dilewati	R4	1

12g	Kehidupan sehari-hari yang damai jadi bukti	R4	1
Jumlah	13 jenis jawaban	18 jawaban	18

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa terdapat tiga kelompok jawaban. Sebanyak 4 informan (R1, R5, R6, R8) menyatakan adanya 1). pengaruh dari saran atau rekomendasi orang sekitar dan teman. 2). R7 mendapat dukungan dari keluarga. Sementara 2 informan (R2, R3) 3). menyatakan tidak ada dorongan dari pihak luar. Kesaksian R4 adalah yang paling unik: ia menghadapi tekanan dari sekitar karena keputusannya menyekolahkan anak di SDK yang berbeda agama, namun berhasil melewatinya.

Dari pihak manapun tidak ada yang mendukung anak saya sekolah di SDK yang jelas karena perbedaan agama. Tapi alhamdulillah semua telah terlewati karena orang melihat tiap hari di kehidupan kita yang selalu damai. (R4)

Syaiful Sagala (2013:138) menjelaskan bahwa saran dari teman sejawat, tetangga, atau anggota keluarga sering kali menjadi penentu akhir bagi orang tua yang merasa bimbang, karena kelompok referensi bertindak sebagai sumber informasi yang dianggap paling jujur. Hal ini sangat terbukti dalam kasus R5 yang mendapat dorongan dari suaminya yang merupakan alumni SDK, maupun R7 yang mendapat dukungan dari keluarga. Nanang Fattah (2012: 121) menambahkan bahwa individu cenderung menyesuaikan pilihannya dengan standar atau rekomendasi dari kelompok sosial yang mereka hormati agar tetap merasa sejalan dengan norma lingkungan. Di sisi lain, kisah R4 yang justru menghadapi tekanan dari lingkungannya memperlihatkan sisi lain dari dinamika kelompok referensi; ketika tekanan sosial negatif hadir, yang menjadi penyeimbangnya adalah bukti

nyata berupa kehidupan sehari-hari yang damai dan harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa pada akhirnya, keputusan yang didasarkan pada keyakinan pribadi yang kuat akan mampu melampaui tekanan sosial dari luar.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa keputusan orang tua non-Katolik dalam memilih SDK Santa Maria, Pare merupakan keputusan yang penuh pertimbangan dan lahir dari berbagai dinamika sosial yang kompleks. Sebagian dipengaruhi oleh rekomendasi orang lain yang mempercepat keyakinan, namun pada akhirnya keputusan tetap didasarkan pada keyakinan pribadi yang kuat bahwa SDK adalah tempat terbaik untuk pendidikan anak-anak mereka. Menurut Pertiwi dkk. (2024) menegaskan bahwa testimoni positif dari pihak yang pernah merasakan layanan sekolah lebih dipercaya dibandingkan iklan formal, dan hal inilah yang membuat rekomendasi dari teman dan keluarga memiliki daya persuasi yang sangat tinggi. Kisah R4 yang berhasil melampaui tekanan dari lingkungannya adalah inspirasi nyata bahwa kepercayaan pada kualitas pendidikan yang baik untuk anak tidak boleh dikalahkan oleh prasangka sosial semata. Kehidupan yang damai dan harmonis yang ia rasakan setiap hari menjadi bukti terkuat bahwa keputusannya adalah benar, dan bukti nyata tersebut pada akhirnya lebih berbicara daripada kata-kata penolakan dari pihak mana pun. Dinamika ini memperlihatkan betapa pentingnya SDK Santa Maria, Pare menjaga kualitasnya secara konsisten, karena kualitas yang konsisten itulah yang pada akhirnya meyakinkan semua orang, bahkan mereka yang semula skeptis sekalipun.

4.2.2.7 Saran Orang Tua Non-Katolik untuk SDK Santa Maria, Pare

Bagian terakhir ini memaparkan saran-saran yang diberikan orang tua non-Katolik kepada SDK Santa Maria, Pare untuk perkembangan ke depan. Hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Saran Orang Tua Non-Katolik untuk SDK Santa Maria, Pare

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
Mempertahankan kualitas			
13a	Pertahankan kualitas/kedisiplinan/karakter	R1, R4, R5, R8	4
13g	Tetap sabar dan semangat mendampingi anak	R1, R8	2
13h	Pertahankan nilai kasih di lingkungan sekolah	R4	1
13i	Terus berkembang menjadi lebih baik	R5	1
Penambahan program			
13b	Tambahkan pembelajaran Bahasa Mandarin	R2, R3	2
13c	Kegiatan olimpiade/lomba untuk semua siswa	R2, R6	2
13d	Tambah variasi kegiatan ekstrakurikuler	R6	1
13e	Berikan apresiasi atas prestasi siswa	R6	1
Fasilitas			
13f	Fasilitasi kendaraan (elf) untuk siswa	R7	1

13j	Meringankan biaya transportasi siswa	R7	1
Jumlah	10 jenis jawaban	16 jawaban	16

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa terdapat tiga kelompok saran: 1). Saran mempertahankan kualitas menjadi kelompok terbanyak (8 jawaban), mencerminkan kepuasan yang tinggi. Sebanyak 4 informan (R1, R4, R5, R8) menyarankan SDK mempertahankan kualitas, kedisiplinan, dan pembinaan karakternya. 2). Saran penambahan program (6 jawaban) meliputi pembelajaran Bahasa Mandarin dan kegiatan olimpiade untuk semua siswa. 3). Saran fasilitas dari R7 berupa pengadaan kendaraan untuk siswa yang tinggal jauh.

Saya berharap sekolah tetap mempertahankan kedisiplinan dan pembinaan karakter yang sudah baik, serta terus mendampingi anak-anak dengan sabar. (R1)

Teruslah menjadi yang terbaik, selalu ada kasih di antara kita. (R4)

Semoga ke depannya sekolah ini tetap mempertahankan kualitasnya dan terus berkembang menjadi lebih baik lagi. (R5)

Menurut Haryono dkk. (2025), menyatakan bahwa reputasi jangka panjang sekolah dibangun dari konsistensi dalam mencetak lulusan berprestasi. Oleh karena itu, saran orang tua untuk mempertahankan kualitas adalah hal yang sangat logis dan bermakna. Harahap dkk. (2025) menjelaskan bahwa keunggulan akademik dapat dilihat dari seberapa baik sekolah mengembangkan potensi siswa melalui cara-cara pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga saran penambahan program Bahasa Mandarin merupakan harapan yang sesuai dengan visi pengembangan sekolah. Syaiful Sagala (2013: 74) juga menegaskan bahwa aksesibilitas sekolah adalah hal penting yang memengaruhi kenyamanan dan

keputusan orang tua, sehingga saran mengenai fasilitas kendaraan dari R7 layak mendapat perhatian dari pihak sekolah.

Berdasarkan pernyataan para informan, dapat disimpulkan bahwa orang tua non-Katolik merasa puas dengan keberadaan dan kualitas SDK Santa Maria Pare. Saran yang diberikan lebih banyak berupa masukan untuk pengembangan sekolah, bukan karena adanya kekurangan yang besar. Sebagian besar orang tua juga berharap agar hal-hal baik yang sudah dilakukan sekolah tetap dipertahankan dan ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa SDK Santa Maria Pare telah mendapatkan kepercayaan dari orang tua non-Katolik dan tidak hanya dipercaya oleh masyarakat Katolik. Istikhoroh dkk. (2025) menegaskan bahwa profesionalisme guru dan dedikasi seluruh warga sekolah adalah kunci kepercayaan orang tua, dan saran R4 "teruslah menjadi yang terbaik, selalu ada kasih di antara kita" adalah pengakuan tulus dari seorang orang tua non-Katolik bahwa SDK Santa Maria, Pare telah berhasil mewujudkan hal tersebut dalam kehidupan nyata.

4.3 Rangkuman dan Kesimpulan

Pertama, hasil penelitian mengenai waktu dan cara mengenal SDK Santa Maria, Pare. Sebagian besar orang tua non-Katolik pertama kali mengenal SDK Santa Maria, Pare pada saat mereka aktif mencari sekolah untuk anak-anak mereka. Cara pengenalan yang paling dominan adalah melalui rekomendasi dari teman-teman, tetangga, dan orang-orang di sekitar mereka. Sebagian lainnya mengenal SDK melalui pengalaman keluarga sebagai alumni, kebiasaan melintas di depan sekolah, maupun pengenalan langsung dengan pihak sekolah. Keberagaman cara

pengenalan ini menunjukkan bahwa nama SDK Santa Maria, Pare telah dikenal luas di masyarakat Pare dan sekitarnya secara organik, bukan melalui promosi formal.

Kedua, hasil penelitian mengenai hal-hal positif yang ditemukan di SDK Santa Maria, Pare. Orang tua non-Katolik memandang SDK Santa Maria, Pare secara sangat positif. Terdapat lima kelompok keunggulan yang paling menonjol, yaitu: (1) pembentukan karakter dan kedisiplinan yang tinggi, (2) kualitas guru yang profesional, tegas, peduli, dan berdedikasi, (3) kualitas pendidikan akademik yang baik termasuk penerapan Kurikulum Merdeka, (4) fasilitas sekolah yang memadai dan lokasi yang strategis serta mudah dijangkau, serta (5) kegiatan ekstrakurikuler yang aktif dan beragam seperti Mandarin, Basket, dan berbagai pengembangan bakat lainnya. Di antara semua keunggulan tersebut, pembentukan karakter dan kualitas guru menjadi dua hal yang paling banyak mendapat perhatian. Temuan ini membuktikan bahwa visi SDK Santa Maria, Pare, yaitu "Unggul dalam Prestasi, Beriman dan Berkarakter Mulia," tidak hanya tertulis sebagai slogan, tetapi benar-benar dirasakan manfaatnya oleh orang tua dari berbagai latar belakang agama.

Ketiga, hasil penelitian mengenai hubungan orang tua non-Katolik dengan pihak sekolah. Seluruh orang tua non-Katolik (100%) menyatakan memiliki hubungan yang baik dan harmonis dengan para guru serta pihak sekolah. Mereka merasa diterima, dihargai, dan tidak diperlakukan secara berbeda meskipun mereka berasal dari latar belakang agama yang berbeda dengan identitas sekolah. Guru-guru dinilai ramah, mudah diajak berkomunikasi, dan terbuka terhadap orang tua. Kondisi ini mencerminkan bahwa SDK Santa Maria, Pare sungguh-sungguh

menghidupi semangat inklusivitas dan pelayanan tanpa diskriminasi kepada semua warga sekolah, termasuk mereka yang non-Katolik.

4.3.1 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Orang Tua Non-Katolik Memilih SDK Santa Maria, Pare

Berdasarkan hasil penelitian, keputusan orang tua non-Katolik dalam memilih SDK Santa Maria, Pare dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal, sebagaimana diuraikan berikut ini.

4.3.1.1 Faktor Internal

Pertama, hasil penelitian mengenai kualitas pendidikan dan keunggulan akademik. Kualitas pendidikan menjadi salah satu pertimbangan penting bagi orang tua non-Katolik dalam memilih SDK Santa Maria, Pare. Sekolah ini dinilai memiliki pendidikan yang bagus, didukung dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang dipandang sebagai nilai tambah. Berbagai prestasi yang pernah diraih SDK di tingkat kecamatan maupun provinsi semakin memperkuat keyakinan orang tua bahwa SDK merupakan sekolah yang berkualitas secara akademik.

Kedua, hasil penelitian mengenai harapan masa depan anak. Harapan akan masa depan anak yang lebih baik menjadi salah satu pendorong kuat orang tua dalam memilih SDK. Para orang tua berharap anak-anak mereka tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang kuat sehingga mampu bersikap baik di mana pun mereka berada. Harapan ini terjawab secara nyata melalui perubahan sikap anak yang dapat mereka amati dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, hasil penelitian mengenai nilai-nilai moral dan karakter sebagai prioritas utama. Temuan paling signifikan dalam penelitian ini adalah bahwa seluruh orang tua non-Katolik (100%) menyatakan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan sopan santun yang diajarkan di SDK menjadi alasan utama mereka memilih sekolah tersebut. Keseragaman jawaban ini sangat bermakna mengingat para orang tua berasal dari berbagai latar belakang agama yang berbeda-beda, yaitu Konghucu, Buddha, Islam, dan Protestan. Hal ini membuktikan bahwa nilai-nilai universal yang ditanamkan SDK mampu melampaui batas-batas perbedaan keyakinan dan diterima oleh semua kalangan.

Keempat, hasil penelitian mengenai pengalaman masa lalu. Pengalaman positif dari anggota keluarga yang sebelumnya bersekolah di SDK menjadi dasar kepercayaan sebagian orang tua. Pola di mana adik-adik mengikuti jejak kakak bersekolah di SDK mencerminkan loyalitas yang tinggi. Ketika orang tua sudah merasakan manfaat nyata dari SDK pada anak pertama mereka, keputusan untuk mendaftarkan anak-anak berikutnya menjadi hal yang sangat wajar dan rasional. Bahkan terdapat orang tua yang memiliki tiga anak sekaligus bersekolah di SDK sebagai bentuk kepercayaan yang mendalam terhadap kualitas sekolah ini.

Kelima, hasil penelitian mengenai kualitas tenaga pendidik. Kualitas guru menjadi faktor internal yang paling dominan dalam penelitian ini. Sebanyak 75% orang tua menyebutkan kualitas atau cara guru mendidik sebagai pertimbangan utama sebelum mendaftarkan anak. Guru-guru di SDK dinilai profesional, tegas namun tetap peduli, berdedikasi tinggi, dan mampu memahami keunikan setiap

anak. Kebiasaan guru menyambut murid di depan gerbang setiap pagi juga disebut sebagai bentuk keteladanan yang nyata dan berkesan bagi orang tua.

4.3.1.2 Faktor Eksternal

Kesatu, hasil penelitian mengenai fasilitas sekolah. Sebanyak 50% orang tua menyebutkan fasilitas sekolah yang memadai sebagai hal positif dan pertimbangan dalam memilih SDK. Fasilitas yang tersedia dinilai mencerminkan keseriusan sekolah dalam mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, lingkungan sekolah yang bersih, aman, nyaman, dan ramah anak turut memperkuat daya tarik SDK di mata orang tua.

Kedua, hasil penelitian mengenai biaya pendidikan. Faktor biaya muncul sebagai pertimbangan penting bagi 62,5% orang tua. Yang menarik, orang tua yang semula khawatir mengenai biaya justru menemukan bahwa SDK memiliki program subsidi silang yang membuat biaya menjadi lebih terjangkau tanpa mengorbankan kualitas. Hal ini membuktikan bahwa SDK Santa Maria, Pare tidak hanya unggul dalam kualitas, tetapi juga bijaksana dalam kebijakan pembiayaan sehingga dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat.

Ketiga, hasil penelitian mengenai lokasi dan aksesibilitas. Lokasi SDK Santa Maria, Pare yang strategis dan mudah dijangkau menjadi salah satu pertimbangan bagi sebagian orang tua. Informan yang berasal dari berbagai wilayah seperti Pare, Bringin-Badas, Badas, Purworejo, dan Wonosalam tetap memilih SDK meskipun jarak tempuh cukup jauh, yang semakin membuktikan besarnya kepercayaan mereka terhadap kualitas sekolah ini.

Keempat, hasil penelitian mengenai reputasi dan pengaruh kelompok referensi. Sebagian besar orang tua mengenal dan akhirnya memilih SDK atas pengaruh dari teman-teman, keluarga, atau orang-orang di sekitar mereka. Reputasi SDK Santa Maria, Pare sebagai sekolah yang disiplin dan bermutu telah tersebar luas di masyarakat secara organik melalui mekanisme dari mulut ke mulut. Bahkan terdapat orang tua yang tetap kukuh memilih SDK meskipun mendapat tekanan dari lingkungan sekitarnya karena perbedaan agama, dan keputusan tersebut terbukti tepat melalui kehidupan sehari-hari anak yang tumbuh disiplin, bertanggung jawab, dan berkarakter baik.

Kelima, hasil penelitian mengenai sikap terhadap kegiatan keagamaan di sekolah. Seluruh orang tua non-Katolik (100%) menyatakan bahwa kegiatan keagamaan seperti doa bersama di sekolah tidak menjadi masalah bagi mereka. Para orang tua memandang kegiatan tersebut bukan sebagai ancaman terhadap keyakinan mereka, melainkan sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai kebaikan dan toleransi yang bermanfaat bagi anak-anak. Iklim toleransi beragama yang sehat di SDK Santa Maria, Pare ini menjadi salah satu kekuatan nyata yang membuat sekolah ini dapat dipercaya dan diterima oleh masyarakat dari berbagai latar belakang agama dan budaya.

BAB V

PENUTUP

Pada bab V ini disajikan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya mengenai pandangan orang tua non-Katolik terhadap SDK Santa Maria Pare dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua non-Katolik memilih SDK Santa Maria Pare bagi anak-anak mereka. Selanjutnya, peneliti juga menyampaikan beberapa catatan praktis berupa usul dan saran yang membangun bagi pihak sekolah, orang tua, maupun peneliti selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan dua hal utama terkait dengan pandangan orang tua non-Katolik terhadap SDK Santa Maria Pare dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua non-Katolik dalam memilih SDK Santa Maria Pare bagi pendidikan anak.

Pertama, hasil analisis mengenai pandangan orang tua non-Katolik terhadap SDK Santa Maria Pare. Seluruh orang tua memiliki pandangan yang sangat positif terhadap SDK Santa Maria Pare. Para orang tua non-Katolik mengenal sekolah ini terutama melalui rekomendasi dari teman, tetangga, dan orang-orang di sekitar mereka, yang mencerminkan kuatnya reputasi sekolah ini secara organik di masyarakat. Lima kelompok keunggulan yang paling menonjol diidentifikasi oleh para orang tua, yaitu: pembentukan karakter dan kedisiplinan yang tinggi, kualitas guru yang profesional dan berdedikasi, kualitas pendidikan akademik yang baik,

fasilitas sekolah yang memadai dengan lokasi strategis, serta kegiatan ekstrakurikuler yang aktif dan beragam. Di antara semua keunggulan tersebut, pembentukan karakter dan kualitas guru menjadi dua hal yang paling banyak mendapat perhatian. Seluruh orang tua juga menyatakan memiliki hubungan yang baik dan harmonis dengan para guru serta pihak sekolah, merasa diterima, dihargai, dan diperlakukan setara meskipun berbeda agama. Hal ini berhasil membuktikan dengan menurut persepsi informan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa visi SDK Santa Maria Pare, yaitu "Unggul dalam Prestasi, Beriman dan Berkarakter Mulia," tidak hanya tertulis sebagai visi, tetapi benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dari berbagai latar belakang keyakinan.

Kedua, hasil analisis menunjukkan bahwa keputusan delapan informan orang tua non-Katolik dalam memilih SDK Santa Maria Pare dipengaruhi oleh dua kelompok faktor yang saling melengkapi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi pertimbangan meliputi nilai-nilai moral dan karakter, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan sopan santun yang diajarkan di sekolah. Selain itu, harapan terhadap masa depan anak, kualitas pendidikan dan keunggulan akademik, kualitas tenaga pendidik, serta pengalaman positif anggota keluarga yang sebelumnya bersekolah di SDK Santa Maria Pare juga menjadi pertimbangan dalam memilih sekolah. Hal ini terlihat dari adanya beberapa informan yang menyekolahkan adik setelah kakaknya bersekolah di sekolah yang sama. Sementara itu, faktor eksternal yang menjadi pertimbangan meliputi fasilitas sekolah yang memadai, biaya pendidikan yang terjangkau melalui program subsidi silang, lokasi sekolah yang strategis, reputasi sekolah yang dikenal melalui informasi dari orang

lain, serta lingkungan sekolah yang menunjukkan sikap toleransi terhadap keberagaman agama. Delapan informan juga menyatakan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah tidak menjadi masalah dan justru dipandang sebagai sarana untuk mengenalkan nilai-nilai kebaikan dan toleransi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa SDK Santa Maria Pare dipercaya oleh orang tua non-Katolik karena mampu memberikan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan sikap toleransi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya melibatkan delapan informan orang tua non-Katolik yang memiliki anak bersekolah di SDK Santa Maria Pare, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan pandangan seluruh orang tua non-Katolik secara lebih luas. Kedua, penelitian dilakukan hanya pada satu sekolah, yaitu SDK Santa Maria Pare, sehingga hasil penelitian belum dapat dibandingkan dengan sekolah Katolik lain yang memiliki karakteristik atau kondisi yang berbeda. Ketiga, data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan informan, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada keterbukaan dan pengalaman pribadi masing-masing informan dalam memberikan informasi. Keempat, keterbatasan waktu dan sumber daya peneliti menyebabkan penelitian belum dapat mengkaji secara lebih mendalam pandangan orang tua yang memilih sekolah lain atau tidak memilih sekolah Katolik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih menggambarkan pengalaman dan pandangan delapan informan yang menjadi sumber data dalam

penelitian dan tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh orang tua non-Katolik secara umum.

5.3 Saran

5.3.1 Bagi Pihak Sekolah SDK Santa Maria, Pare

Berdasarkan hasil penelitian, keunggulan terbesar SDK Santa Maria Pare di mata orang tua non-Katolik terletak pada pembentukan karakter, kedisiplinan, dan kualitas guru. Saran-saran yang diberikan para orang tua pun sebagian besar bersifat mempertahankan keunggulan yang sudah ada, bukan mengubahnya. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pihak sekolah terus mempertahankan dan memperkuat iklim kedisiplinan serta budaya kasih yang menjadi ciri khas SDK Santa Maria Pare. Selain itu, pihak sekolah diharapkan terus mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik secara berkesinambungan melalui forum pelatihan guru yang dapat dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pelayanan pendidikan. Sekolah juga dapat membentuk forum tahunan yang melibatkan orang tua dari berbagai latar belakang agama sebagai ruang komunikasi, evaluasi, dan penyampaian masukan terkait perkembangan pendidikan serta kehidupan bersama di sekolah. Evaluasi secara berkala terhadap program dan pelayanan sekolah juga penting dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang perlu dipertahankan, diperbaiki, dan dikembangkan. Saran orang tua mengenai penambahan program Bahasa Mandarin, perluasan kegiatan olimpiade dan lomba bagi seluruh siswa, serta peningkatan aksesibilitas transportasi bagi siswa yang tinggal jauh juga layak menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program

sekolah ke depan. Dengan mempertahankan nilai-nilai inti dan terus melakukan evaluasi serta inovasi secara terencana, SDK Santa Maria Pare dapat semakin memperkuat kepercayaan masyarakat dari berbagai latar belakang agama.

5.3.2 Bagi Orang Tua SDK

Berdasarkan hasil penelitian, kepercayaan orang tua non-Katolik terhadap SDK Santa Maria Pare tumbuh dari pengalaman mereka melihat perkembangan anak selama bersekolah. Oleh karena itu, orang tua diharapkan terus menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dan bekerja sama dalam mendidik anak. Orang tua juga perlu mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan sopan santun, dengan menerapkannya dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Sebagaimana ditegaskan dalam *Familiaris Consortio* (FC 36), orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, sehingga pendidikan dalam keluarga tetap memiliki peran yang penting. Bagi orang tua yang masih ragu memilih sekolah dengan latar belakang agama yang berbeda, pengalaman para orang tua dalam penelitian ini dapat menjadi gambaran bahwa sekolah yang memberikan pendidikan berkualitas dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan dapat membantu perkembangan anak dalam bidang akademik, sosial, dan karakter.

5.3.3 Bagi Orang Tua yang Mempertimbangkan Lintas Agama

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua dari berbagai latar belakang agama dalam memilih sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Orang tua dapat mempertimbangkan kualitas

pendidikan, pembentukan karakter, kedisiplinan, nilai-nilai moral, kualitas guru, fasilitas, serta lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan anak tanpa membedakan latar belakang agama. Dengan demikian, pilihan sekolah tidak hanya didasarkan pada kesamaan agama, tetapi juga pada kemampuan sekolah dalam memberikan pendidikan yang baik, membentuk karakter anak, dan membantu anak berkembang secara akademik maupun sosial.

5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, masih ada beberapa hal yang belum dibahas secara mendalam dan dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak orang tua dari sekolah Katolik lain di daerah yang berbeda agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat melihat pengalaman anak-anak dari keluarga non-Katolik yang bersekolah di sekolah Katolik. Hal lain yang dapat diteliti adalah bagaimana sikap toleransi antaragama terjalin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Penelitian tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan, toleransi beragama, dan keterbukaan sekolah Katolik terhadap masyarakat dari berbagai latar belakang agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawijaya, St. 2014. *Bimbingan bijak dalam Kitab Amsal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Daryanto. 2015. *Administrasi sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, N. 2012. *Analisis kebijakan pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fiantika, F. R., Wahyudi, & Prasetyo, Z. K. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fitriani, R. S., Bachtiar, Y., Rizali, I., & Handayani, H. (2022). “Telaah Faktor Keputusan Orang Tua dalam Pemilihan Sekolah Dasar di Kota Purwakarta.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2).
- Gereja Katolik. 1993. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerjemah R. Hardawiryana, SJ. Jakarta: Obor.
- Hadi, N. 2015. Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua memilih lembaga pendidikan taman kanak-kanak Islam terpadu (TK IT) Nurul Fikri Sukodono Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 3(3).
- Hasan, M., Amalia, A., Supatminingsih, T., Nurdiana, & Nurjannah. 2023. How Do Teacher Creativity, Parental Guidance, Learning Methods and Interest in Learning Affect the Quality of Student Learning in Elementary Schools? *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(2), 249–261.
- Harahap, N., Rachmawati, I., & Handoko, Y. 2025. Pengaruh biaya pendidikan, lokasi, dan citra sekolah terhadap keputusan orang tua memilih Sekolah Menengah Pertama (SMP) Citra Berkas Surabaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 5(2).
- Haryono, S. A., Pradiani, T., & Fathorrahman. 2025. Analisis keputusan orang tua menyekolahkan anak yang dipengaruhi lokasi, fasilitas dan kualitas pendidikan di Sekolah SPK Singapore National Academy Sidoarjo. *Journal of Science and Social Research*, 8(2), 1552–1560.
- Istikhoroh, S., Miradji, M. A., & Rahmi, L. 2025. Analisis Faktor Penentu Keputusan Orang Tua Memilih Sekolah Anak di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).

- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2002. *Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 087/U/2002 tentang Pedoman Akreditasi Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kitab Hukum Kanonik 1983, ter. Sekretariat KWI. Jakarta: Obor, 1991.
- Kitab Undang-Undang Hukum Perdata. Pasal 45.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 2018. *Katekismus Gereja Katolik*. Jakarta: Obor.
- Konsili Vatikan II. 1993. *Gravissimum Educationis (Pernyataan tentang Pendidikan Kristen)*. Dalam R. Hardawiryana (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor.
- Kotler, P., & Keller, K. L. 2016. *Manajemen pemasaran* (Edisi ke-15). Jakarta: Erlangga.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2008. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Maullidina, Kiki, Endang Sri Mulyani, dan Cucu Atikah. 2023. "Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kualitas Pendidikan." *Journal of Education Research, Vol. 4, No. 4, hlm. 1731–1736*
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Aisah, Ristanti, V., Igo, A., & Ariyani, F. (2024). Pengaruh Citra Sekolah dan Promosi Media Sosial terhadap Keputusan Orang Tua Siswa dalam Memilih Sekolah di SMK Nusa Bangsa. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pemasaran*.
- Pertiwi, E. V. J., Fathorrahman, & Pradiani, T. 2024. "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas, dan Word of Mouth terhadap Keputusan Orang Tua Memilih Sekolah di SMP SBN." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(9): 10381–10387*.
- Profil SD Katolik Santa Maria Pare. (2020, Juni 12). Diakses 24 November 2025, dari <https://www.youtube.com/@officialsdkatoliksantamari7389>
- Rahmah, R. C. (2021). Analisis citra madrasah dan kualitas layanan pendidikan terhadap kepuasan orang tua serta implikasinya pada loyalitas orang tua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Jakarta. Indikator: *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 4(3), 99–108*.

- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Salsabilah, B. N., Riza, F., & Sarwoko, E. 2026. Analisis faktor-faktor penentu keputusan orang tua dalam memilih sekolah berbasis pesantren. *Jurnal EMT KITA*, 10 (2), 873–885.
- Sagala, S. 2013. *Manajemen strategis dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, D. K., & Soliha, E. 2022. Pengaruh Kualitas Layanan dan Reputasi Sekolah terhadap Word of Mouth dengan Peran Mediasi Kepercayaan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 19(2).
- Setiawan, H. 2018. “Peran Sekolah Katolik dalam Membangun Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 112–125.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2023. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfif, A. 2022. Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66.
- Suryabrata, S. 2014. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutopo, H. B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Tazqiyah, A. N., & Setiawan, R. 2025. Preferensi masyarakat memilih sekolah Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 7(2).
- Tilaar, H. A. R. 2004. *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.

- Tyas, R. M. 2023. *Implementasi pendidikan karakter kedisiplinan (Studi kasus di SDK Santa Maria Pare)*. Skripsi. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun.
- Ulfadilah, I., Darmiyanti, A., & Munafiah, N. (2022). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembelajaran. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2).
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 31 ayat (1) dan (2).
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 *tentang Perlindungan Anak*. Pasal 26 ayat (1).
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 *tentang Perlindungan Anak*. Pasal 49 dan Pasal 26 ayat (1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wahidah, Mar'atush Sholihah, Adriani Rahma Pudyaningtyas, dan Nurul Shofiatin Zuhro. 2023. "Hubungan Reputasi Sekolah dengan Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah." *Kumara Cendekia*, Vol. 11, No. 4, hlm. 383–389.
- Wea, Maria Fatina, dan Armelia Contesa Dhajo Tage. 2023. "Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar." *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik*, Vol. 3, No. 2, hlm. 31–35.
- Yohanes Paulus II. 2011. *Familiaris Consortio (Peranan Keluarga Kristen dalam Dunia Modern)*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Yuniarto, E. 2017. "Sekolah Katolik dan Pendidikan Multikultural di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 15(3), 45–56.)

LAMPIRAN



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status: TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 1006/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/V/2024
 Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Website: <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail: widyayuwana@gmail.com
 MADIUN – JAWA TIMUR

SURAT KEPUTUSAN
No.204/BAAK/BM/Wina/IX/2025

Tentang

PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA

Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:

1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir

Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
 2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA** sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:
 Nama : **Marselina Ayunika**
 NPM : **223179**
- Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.
- Ketiga : Pembimbing wajib membimbing penyusunan artikel Jurnal Ilmiah sampai disetujui oleh Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana.
- Keempat : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.
- Kelima : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun
 Pada tanggal: 6 September 2025
 Ketua,

 Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.

Tembusan:

1. BAU
2. Mahasiswa

Hal: Surat Permohonan Iziri Penelitian

Madiun, 26 Maret 2026

Kepada Yth. Pembantu
Ketua 1 STKIP widya
Yuwana Di Madiun

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Marselina Ayunika

NPM 223179

Tempat Tanggal Lahir Binai, 18 Agustus 2003

Akan melakukan penelitian dengan:

Judul .. FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG
ORANG TUA NON KATOLIK MEMILIH SDK
SANTA MARIA PARE BAGI ANAK-ANAK
MEREKA

Alamat .. Jl. MGR SOEGLIOPRANATA, Banjarejo, Kec.
Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63137

Waktu Pelaksanaan .. April 2026

Informan .. Orang Tua Non Katolik

Dosen pembimbing .. Drs. Don Bosco Karnan Ardjiyanto, M.A.

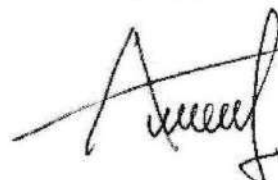
Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon penerbitan surat izin penelitian.
Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dosen Pembimbing Skripsi



Drs. Don Bosco Karnan Ardjiyanto, M.A.

Hormat saya,
Mahasiswa



Marselina Ayumka



YAYASAN WIDYA YUWANA

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 1006/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/V/2024

Jl. Soegijopranto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Website : <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail : widyayuwana@gmail.com

MADIUN – JAWA TIMUR

No : 63/BAAK/IP/WINA/III/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Kepada
 Kepala SDK Santa Maria Pare
 Jl. Letjen Sutoyo No. 78
 Kec. Pare, Kabupaten Kediri

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

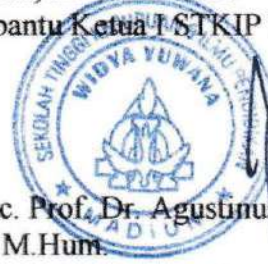
Nama : Marselina Ayunika
 NPM : 223179
 Semester : VIII (delapan)
 Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
 Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mendorong Orang Tua Non Katolik Memilih SDK Santa Maria Pare Bagi Anak-anak Mereka

kami memohon bantuan kepala sekolah untuk berkenan mengijinkan mahasiswa tersebut di atas melakukan penelitian skripsi dalam bentuk wawancara dengan reponden orang tua non Katolik di SDK Santa Maria Pare. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan April 2026.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 26 Maret 2026

Pembantu Ketua I STKIP Widya Yuwana,



Assoc. Prof. Dr. Agustinus W. Dewantara,
 S.S., M.Hum.

Tindasan:

1. Mahasiswa ybs



**YAYASAN YOHANNES GABRIEL SUB PERWAKILAN PARE
SD KATOLIK SANTA MARIA**

STATUS: TERAKREDITASI * A *

NIS : 10 050 0 NSS : 102051308049 NPSN : 20554517

Jl. Letjen Sutoyo No. 78 Telp. (0354) 397224 PARE 64211

E-mail : santamariapare@gmail.com

Nomor : 422 /40/418.20.17.467/SDK-SM/III/2026

Lamp. : -

Hal. : **Balasan Surat Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth. :

**Ka. SEKOLAH TINGGI KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN**

"WIDYA YUWANA"

Madiun – Jawa Timur

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Permohonan Studi Pendahuluan Nomor : 63/BAAK/IP/WINA/III/2026 tertanggal 26 Maret 2026 mahasiswa, atas nama :

Nama : MARSELINA AYUNIKA
NIM : 223179
Tingkat / Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1 – Ilmu Pendidikan Teologi

maka kami memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di SD Katolik Santa Maria Pare dengan Judul Penelitian **"Faktor-faktor yang Mendorong Orang Tua Non Katolik Memilih SDK Santa Maria Pare Bagi Anak-anak Mereka"**.

Demikian Balasan Surat Ijin Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pare, 27 Maret 2026

Kepala Sekolah



Sr. Maria Imakulata Kara Namang, CP. S.Pd



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"**

Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, email: widyayuwana@gmail.com
MADIUN-63137

SURAT TUGAS

No: 31/LPPM/Wina/III/2026

Berdasarkan surat balasan dari SD Katolik Santa Maria Pare; Nomor: 422/40/418.20.17.467/SDK-SM/III/2026; Tanggal: 27 Maret 2026, maka dengan ini kami:

N a m a : Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc
NIDN : 0709046203
Jabatan : Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
pada STKIP Widya Yuwana
Alamat Kantor : Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13 Madiun

Menugaskan,

Nama : Marselina Ayunika
NIM : 223179
Semester : VIII (Delapan)
Program/Jurusan : SI/Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis Tugas : Penelitian skripsi di SD Katolik Santa Maria Pare
Judul Skripsi : "Faktor-faktor yang Mendorong orang Tua Non Katolik Memilih SD Katolik Santa Maria Pare Bagi Anak-anak Mereka"
Pelaksanaan : April 2026

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 28 Maret 2026

Yang menugaskan,



Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc
Kepala LPPM



YAYASAN YOHANNES GABRIEL SUB PERWAKILAN PARE
SD KATOLIK SANTA MARIA
STATUS: TERAKREDITASI * A *
NIS : 10 050 0 NSS : 102051308049 NPSN : 20554517
JL. Letjen Sutoyo No. 78 Telp. (0354) 397224 PARE 64211
E-mail : santamariapare@gmail.com

Nomor : 422 / 42 / 418.20.17.467 / SDK – SM / IV / 2026

Lamp. : -

Hal. : Permohonan Narasumber

Kepada Yth. :

Bapak Ibu Orangtua/ Wali

Murid SDK Santa Maria Pare

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir (Skripsi) mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun, maka dengan ini kami memohon kesediaannya Bapak/Ibu Orangtua Wali murid SDK Santa Maria Pare, pada :

Hari/Tanggal : 09 – 17 April 2026 (Menyesuaikan dengan waktu longgarnya Orangtua)

Waktu : 07.30 – 11.00 WIB (Menyesuaikan dengan waktu longgarnya Orangtua)

Tempat : Lingkungan Sekolah SDK Santa Maria

Kelas	Siswa/Siswi	Orang Tua	Agama
III A	Dhanny Sheo	Tani Harsono & Susana	Konghucu
VI A	Shanelle Fielin	Weelly Firdian Cahyono & Herline Triwahyuni Jie	Budha
I B	Gio Teguh Widjaja	Subagio Teguh Widjaja & Amelia Suwono	Budha
VI A	Adhe Zona Sasmita	Hadi Sasmito & Lia Yuliati	Islam
V B	Stanley Orlando Tandjaja	Wiantoro Tandjaja & Neera Susilia Putra	Islam
V A	Arkana Zidney Putra Daniliata	Risnal Daniliata & Milda Widyastuti	Islam
III A	Grace Imanuella Abdiel	Siti Nur Laksanawati Andu Watju	Kristen Protestan
IV B	Gracesilia Fabriane Kusuma Raharjo	Setyo Raharjo & Wedha Kusuma Wardani	Kristen Protestan

Orang Tua siswa yang kami list diatas kami pilih sebagai Narasumber dengan Tema “Faktor-faktor yang mendorong Orangtua Non Katolik memilih SDK Santa Maria Pare bagi anak anak mereka”

Demikianlah permohonan kami, atas perhatian, dukungan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

Pare, 08 April 2026



Sr. Maria Inakulata Kara Namang, CP, S.Pd

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Rabu tanggal 8 bulan April tahun 2026
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marselina Ayunika
NPM : 223179
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Wedha Kusuma Wardani
Alamat : Jl. Letjen Suroyo
Usia : 45 tahun
Peran : orang tua muda (protestan)

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi
S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



Wedha Kusuma Wardani

Pewawancara



Marselina Ayunika

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Rabu tanggal 3 bulan April tahun 2026
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marselina Ayunika
NPM : 223179
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Herline Triwahyuni Jie
Alamat : Jl. Letjen Sutoyo No. 83 / Dc, pare
Usia : 38 tahun
Peran : Orang tua murid (Buddha)

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi
S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai


Herline Triwahyuni J.

Pewawancara


Marselina Ayunika

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari kami tanggal 9 bulan April tahun 2026
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marselina Ayunika
NPM : 223179
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Lia Yulianti
Alamat : Jl. Letjen Sutopo
Usia : 40 tahun
Peran : orang tua muid (Islam)

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi
S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



Lia Yulianti

Pewawancara



Marselina Ayunika

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Jumat tanggal 10 bulan April tahun 2026
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marselina Ayunika
NPM : 223179
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Siti Nur Laksanawati Andu watju
Alamat : Jl. Setjen Sutoyo
Usia : 33 tahun
Peran : orang tua murid (Protestan)

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi
S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



Siti Nur Laksanawati A.W

Pewawancara



Marselina Ayunika

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Jumat tanggal 10 bulan April tahun 2026
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marselina Ayunika
NPM : 223179
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Milda widyastuti
Alamat : Jl. letjen Suboyo
Usia : 39 tahun
Peran : Orang tua murid (Islam)

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi
S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



Milda Widyastuti

Pewawancara



Marselina Ayunika

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Senin tanggal 13 bulan April tahun 2026
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marselina Ayunika
NPM : 223179
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Wiantoro Randjaja
Alamat : Jl. Letjen Sutoyo
Usia : 46 tahun
Peran : Orang tua murid (Islam)

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi
S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



Wiantoro Randjaja

Pewawancara



Marselina Ayunika

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Senin tanggal 13 bulan April tahun 2026
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marselina Ayunika
NPM : 223179
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Amelia Suwono
Alamat : Jl. Letjen Sutoyo
Usia : 42 tahun
Peran : Orang tua muni (Buddha)

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi
S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



Pewawancara



Marselina Ayunika

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Senin tanggal 13 bulan April tahun 2026
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

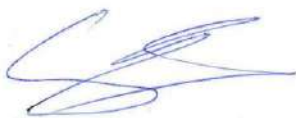
Nama : Marselina Ayunika
NPM : 223179
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Susana
Alamat : Jl. letjen Sutoyo
Usia : 35 tahun
Peran : orang tua murid (Konghucu)

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi
S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



Susana

Pewawancara



Marselina Ayunika

DOKUMENTASI PENELITIAN







TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 1 (R1)

Nama : Susana
 Usia : 43 tahun
 Peran : Orang Tua Murid (Konghucu)
 Tempat Wawancara : Jl. Letjen Sutoyo
 Waktu Wawancara : 09.00 – 10.00 WIB

A.	Pandangan Orang Tua Non Katolik terhadap SDK Santa Maria Pare
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Sejak kapan bapak/ibu mengenal atau mengetahui SDK Santa Maria, Pare? Saya mulai mengenal SDK Santa Maria sejak beberapa tahun lalu, terutama ketika saya mencari sekolah yang lebih baik untuk anak saya setelah mengalami kesulitan di sekolah sebelumnya. Waktu itu saya merasa anak saya kurang berkembang di sekolah lama, jadi saya coba mencari informasi dari teman dan tetangga. Dari situ saya mulai dengar tentang SDK Santa Maria. Katanya sekolah ini bagus dalam mendidik anak, tidak hanya soal pelajaran tapi juga sikap dan karakter. Akhirnya saya tertarik, Mba, dan mulai mempertimbangkan untuk menyekolahkan anak saya di sana.”
2.	Bagaimana bapak/ibu mengenal atau mengetahui SDK Santa Maria, Pare? Saya mengetahui sekolah ini dari informasi orang sekitar dan juga dari pengalaman beberapa kenalan yang mengatakan bahwa sekolah ini memiliki pembinaan karakter yang baik mba.
3.	Apakah dahulu bapak/ibu pernah menjadi siswa di SDK Santa Maria, Pare? Kalau pernah, hal apa yang mengesankan bagi bapak/ibu sebagai siswa? Jelaskan atau ceritakan! Tidak mba, saya sendiri tidak pernah bersekolah di SDK Santa Maria Pare.

4.	Ada berapa anak Bapak/Ibu yang pernah menjadi siswa di SDK Santa Maria Pare? Kapan? Saya memiliki dua anak, dan keduanya bersekolah di SDK Santa Maria. Anak pertama masuk lebih dulu, kemudian adiknya juga saya masukkan ke sekolah yang sama mba.
5.	Menurut Bapak/Ibu, dilihat dari berbagai sudut pandang (kualitas pendidikan, fasilitas, ekstrakurikuler, lokasi, dll) hal-hal positif apa yang dimiliki oleh SDK Santa Maria Pare ini? Jelaskan! Menurut saya ya mba, sekolah ini sangat baik dalam membentuk karakter anak. Selain itu, guru-gurunya juga tegas dan peduli, sehingga anak-anak bisa lebih terarah dalam belajar dan bersikap.
6.	Apakah bapak ibu mengenal baik para guru atau pihak sekolah SDK Santa Maria selama ini? Bagaimana hubungan Bapa/ibu dengan guru-guru dan pihak sekolah selama ini? Iya Mba, saya cukup mengenal beberapa guru di SDK dan hubungan kami juga baik. Selama ini saya merasa guru-gurunya ramah dan mudah diajak bicara. Kalau ada hal yang ingin ditanyakan atau disampaikan, pihak sekolah juga terbuka dalam berkomunikasi dengan orang tua. Jadi saya sebagai orang tua merasa diperhatikan dan tidak kesulitan untuk berkomunikasi, begitu Mba.
B	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Non Katolik Memilih SDK Santa Maria Pare Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Non Katolik
7	Menurut bapak/ibu, sebagai orangtua, hal-hal apa saja yang seharusnya menjadi pertimbangan atau alasan dalam memilih sekolah untuk anak bapak/ibu? Jelaskan. Bagi saya yang paling penting adalah pembentukan karakter, lingkungan yang baik, dan kedisiplinan. Selain itu, sekolah juga harus mampu membimbing anak menjadi lebih baik.
8.	Ketika bapak/ibu memilih SDK Santa Maria, Pare untuk menjadi tempat belajar anak -anak bapak/ibu, hal-hal apa saja yang menjadi alasan atau pertimbangan bapak ibu memilih SDK Santa Maria, Pare?

	Alasan utama saya memilih sekolah ini karena saya ingin anak saya bisa berubah menjadi lebih baik, Mba. Sebelumnya anak saya sekolah di negeri dan saya lihat kurang disiplin, jadi saya merasa perlu mencari sekolah yang lebih tegas dalam mendidik. Saya berharap dengan masuk di sekolah ini, anak saya bisa lebih teratur, lebih bertanggung jawab, dan juga berkembang dalam sikapnya. Itu yang menjadi pertimbangan saya, Mba
9.	Hal apa saja yang Bapak/Ibu lihat atau pertimbangkan sebelum mendaftarkan anak ke sekolah ini? (misalnya: guru, fasilitas, biaya, atau kedisiplinan) Baik sebelum saya memasukkan anak saya di sekolah ini saya mempertimbangkan kedisiplinan sekolah, cara guru mendidik, serta lingkungan pergaulan anak di sekolah tersebut.
10.	Apakah nilai-nilai baik seperti kejujuran, disiplin, dan sopan santun yang diajarkan di sekolah ini menjadi alasan Bapak/Ibu memilih sekolah ini? Ya mba, itu menjadi salah satu alasan utama. Saya melihat sekolah ini menanamkan nilai-nilai tersebut dengan baik sehingga anak bisa berkembang tidak hanya secara akademik tetapi juga sikap.
11.	Apakah kegiatan keagamaan di sekolah seperti doa bersama tidak menjadi masalah bagi Bapak/Ibu? Bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap hal itu? Bagi saya itu tidak menjadi masalah sama sekali, Mba. Walaupun saya beragama Konghucu, saya tetap menghargai kegiatan tersebut. Justru saya melihat ini sebagai bentuk toleransi antaragama, Mba, di mana anak-anak bisa belajar saling menghargai perbedaan. Menurut saya itu hal yang baik, karena bisa membantu membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Nilai-nilai yang diajarkan juga bagus untuk kehidupan sehari-hari, jadi saya mendukung saja, Mba
12	Apakah ada orang lain seperti keluarga atau teman yang ikut mendorong Bapak/Ibu memilih sekolah ini? Ada beberapa saran dari orang sekitar, tetapi keputusan akhirnya tetap dari saya sendiri setelah mempertimbangkan kondisi anak dan kebutuhan pendidikan mereka.

13	Apakah ada saran dari Bapak/Ibu untuk SDK Santa Maria Pare agar semakin baik ke depannya? Saya berharap sekolah tetap mempertahankan kedisiplinan dan pembinaan karakter yang sudah baik, serta terus mendampingi anak-anak dengan sabar.
----	--

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 2 (R2)

Nama : Herline Triwahyuni Jie
 Usia : 46 tahun
 Peran : Orang Tua Murid (Budha)
 Tempat Wawancara : Jl. Letjen Sutoyo
 Waktu Wawancara : 08.00 – 09.00 WIB

A.	Pandangan Orang Tua Non Katolik terhadap SDK Santa Maria Pare
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Sejak kapan bapak/ibu mengenal atau mengetahui SDK Santa Maria, Pare? Sejak saya pindah ke Pare, Mba. saya mulai mengenal lingkungan di sini sedikit demi sedikit. Dari situ juga saya mulai mencari informasi tentang sekolah yang baik untuk anak saya. Jadi sejak tinggal di Pare ini, saya lebih banyak berinteraksi dengan orang sekitar dan mendapatkan banyak masukan, Mba
2.	Bagaimana bapak/ibu mengenal atau mengetahui SDK Santa Maria, Pare? Saya mengetahui SDK dari teman-teman saya mba
3.	Apakah dahulu bapak/ibu pernah menjadi siswa di SDK Santa Maria, Pare? Kalau pernah, hal apa yang mengesankan bagi bapak/ibu sebagai siswa? Jelaskan atau ceritakan! Tidak pernah mba
4.	Ada berapa anak Bapak/Ibu yang pernah menjadi siswa di SDK Santa Maria Pare? Kapan? Saya memiliki tiga anak, Mba. Anak pertama saya merupakan alumni SDK Santa Maria Pare. Dia mulai sekolah di sana sejak tahun 2012, Mba. Dari pengalaman anak pertama itu, saya jadi lebih percaya dengan sekolah ini, sehingga saya juga mempertimbangkan untuk menyekolahkan anak-anak saya yang lain di sana

5.	Menurut Bapak/Ibu, dilihat dari berbagai sudut pandang (kualitas pendidikan, fasilitas, ekstrakurikuler, lokasi, dll) hal-hal positif apa yang dimiliki oleh SDK Santa Maria Pare ini? Jelaskan! Menurut saya kualitas pendidikan di sini bagus, Mba. Fasilitasnya juga memadai dan lokasinya cukup strategis. Hal positif yang saya lihat, guru-gurunya profesional dalam mendidik, sehingga anak-anak bisa menjadi lebih baik dan lebih mandiri. Selain itu, ada juga banyak kegiatan di luar kelas, Mba, yang membuat anak-anak jadi lebih aktif dan tertantang untuk berkembang
6.	Apakah bapak ibu mengenal baik para guru atau pihak sekolah SDK Santa Maria selama ini? Bagaimana hubungan Bapa/ibu dengan guru-guru dan pihak sekolah selama ini? Saya cukup mengenal beberapa guru di SDK Mba, dan hubungan kami juga baik. Selama ini saya merasa para guru ramah dan mudah diajak berkomunikasi, jadi sebagai orang tua saya merasa nyaman, Mba
B	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Non Katolik Memilih SDK Santa Maria Pare Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Non Katolik
7	Menurut bapak/ibu, sebagai orangtua, hal-hal apa saja yang seharusnya menjadi pertimbangan atau alasan dalam memilih sekolah untuk anak bapak/ibu? Jelaskan. Yang saya pertimbangkan itu seperti kurikulum, fasilitas sekolah, dan cara belajar mengajar, Mba. Saya melihat apakah kurikulumnya bagus dan sesuai untuk anak, lalu fasilitasnya juga mendukung atau tidak. Selain itu, cara guru mengajar juga penting, Mba, supaya anak bisa lebih mudah memahami pelajaran
8.	Ketika bapak/ibu memilih SDK Santa Maria, Pare untuk menjadi tempat belajar anak -anak bapak/ibu, hal-hal apa saja yang menjadi alasan atau pertimbangan bapak ibu memilih SDK Santa Maria, Pare? Tentu Fasilitas sekolah ya mba dan cara mengajar di SDK Santa Paria Pare baik, dan yang paling pasti dekat dengan rumah saya mba

9.	Hal apa saja yang Bapak/Ibu lihat atau pertimbangkan sebelum mendaftarkan anak ke sekolah ini? (misalnya: guru, fasilitas, biaya, atau kedisiplinan) Guru yang baik, fasilitas yang memadai, kedisiplinan buat anak anak juga di terapkan, untuk biaya kalau di kota kecil cukup lumayan tinggi mba
10.	Apakah nilai-nilai baik seperti kejujuran, disiplin, dan sopan santun yang diajarkan di sekolah ini menjadi alasan Bapak/Ibu memilih sekolah ini? Iya, Mba. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan sopan santun itu memang menjadi salah satu alasan saya memilih sekolah ini. Menurut saya, bukan hanya pelajaran saja yang penting, tapi juga pembentukan karakter anak. Saya melihat di sekolah ini nilai-nilai itu diajarkan dengan baik, jadi saya merasa cocok, Mba.
11.	Apakah kegiatan keagamaan di sekolah seperti doa bersama tidak menjadi masalah bagi Bapak/Ibu? Bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap hal itu? Tidak menjadi masalah sama sekali mba
12	Apakah ada orang lain seperti keluarga atau teman yang ikut mendorong Bapak/Ibu memilih sekolah ini? Tidak ada, Mba. Keputusan untuk memilih sekolah ini murni dari saya sendiri sebagai orang tua. Saya mempertimbangkan berdasarkan pengalaman dan kebutuhan anak saya, Mba
13	Apakah ada saran dari Bapak/Ibu untuk SDK Santa Maria Pare agar semakin baik ke depannya? Kalau bisa saran di tambahkan pembelajaran Bahasa mandarin dan kegiatan-kegiatan olimpiade yang bisa diikuti semua siswa buka siswa tertentu saja.

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 3 (R3)

Nama : Amelia Suwono
 Usia : 43 tahun
 Peran : Orang Tua Murid (Budha)
 Tempat Wawancara : Jl. Letjen Sutoyo
 Waktu Wawancara : 08.00 – 09.00 WIB

A.	Pandangan Orang Tua Non Katolik terhadap SDK Santa Maria Pare
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Sejak kapan bapak/ibu mengenal atau mengetahui SDK Santa Maria, Pare? Sejak saya kecil, Mba, karena dulu saya juga pernah sekolah di SDK Santa Maria Pare. Dari pengalaman itu, saya sudah cukup mengenal sekolah ini, jadi saya merasa lebih yakin untuk menyekolahkan anak saya di sini, Mba
2.	Bagaimana bapak/ibu mengenal atau mengetahui SDK Santa Maria, Pare? Dari orang tua saya yang dulu juga sekolah di SDK Santa Maria Pare mba, jadi tau SDK ini. dan saya juga sekolah di SDK mba.
3.	Apakah dahulu bapak/ibu pernah menjadi siswa di SDK Santa Maria, Pare? Kalau pernah, hal apa yang mengesankan bagi bapak/ibu sebagai siswa? Jelaskan atau ceritakan! Iyah mba. Sekolah ini termasuk sekolah yang disiplin
4.	Ada berapa anak Bapak/Ibu yang pernah menjadi siswa di SDK Santa Maria Pare? Kapan? Saya memiliki tiga anak, Mba. Anak-anak saya sudah bersekolah di SDK Santa Maria Pare sejak tahun 2014, Mba.
5.	Menurut Bapak/Ibu, dilihat dari berbagai sudut pandang (kualitas pendidikan, fasilitas, ekstrakurikuler, lokasi, dll) hal-hal positif apa yang dimiliki oleh SDK Santa Maria Pare ini? Jelaskan!

	Menurut saya, Mba, SDK Santa Maria Pare ini memiliki banyak hal positif. Sekolah ini terkenal dengan kedisiplinannya yang cukup tinggi. Selain itu, didukung juga oleh guru-guru yang sangat peduli dan mendukung perkembangan anak-anak. Saya melihat guru-gurunya tidak hanya mengajar pelajaran saja, tapi juga membimbing anak-anak supaya berkembang lebih baik, baik dari segi pengetahuan maupun sikap, Mba
6.	Apakah bapak ibu mengenal baik para guru atau pihak sekolah SDK Santa Maria selama ini? Bagaimana hubungan Bapa/ibu dengan guru-guru dan pihak sekolah selama ini? Iya, Mba. Saya mengenal para guru dan pihak sekolah dengan cukup baik. Selama ini hubungan kami juga baik, karena para guru sangat komunikatif. Jadi kalau ada hal yang ingin ditanyakan atau disampaikan, saya bisa dengan mudah berkomunikasi dengan mereka. Apalagi saya ini juga pernah sekolah di SDK ini, Mba, jadi masih ada beberapa guru yang saya kenal, sehingga membuat saya semakin merasa dekat
B	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Non Katolik Memilih SDK Santa Maria Pare Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Non Katolik
7	Menurut bapak/ibu, sebagai orangtua, hal-hal apa saja yang seharusnya menjadi pertimbangan atau alasan dalam memilih sekolah untuk anak bapak/ibu? Jelaskan. Menurut saya, Mba, sebagai orang tua hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam memilih sekolah itu adalah guru atau pengajarnya dan juga kedisiplinan sekolah. Saya melihat apakah guru-gurunya bisa membimbing anak dengan baik atau tidak. Selain itu, kedisiplinan juga penting, Mba, supaya anak bisa terbiasa hidup tertib dan bertanggung jawab
8.	Ketika bapak/ibu memilih SDK Santa Maria, Pare untuk menjadi tempat belajar anak -anak bapak/ibu, hal-hal apa saja yang menjadi alasan atau pertimbangan bapak ibu memilih SDK Santa Maria, Pare? Kalau dari saya, Mba, yang menjadi pertimbangan utama itu adalah guru dan kedisiplinan di sekolah.

9.	Hal apa saja yang Bapak/Ibu lihat atau pertimbangkan sebelum mendaftarkan anak ke sekolah ini? (misalnya: guru, fasilitas, biaya, atau kedisiplinan) Yang saya pertimbangkan sebelum mendaftarkan anak ke sekolah ini itu guru yang baik, fasilitas yang memadai, kedisiplinan, dan juga biaya yang terjangkau, Mba. Saya melihat apakah guru-gurunya bisa membimbing anak dengan baik, lalu fasilitasnya juga mendukung proses belajar. Selain itu, kedisiplinan sekolah juga penting, Mba, supaya anak bisa terbiasa tertib. Dan tentunya saya juga mempertimbangkan biaya, apakah masih sesuai dengan kemampuan saya
10.	Apakah nilai-nilai baik seperti kejujuran, disiplin, dan sopan santun yang diajarkan di sekolah ini menjadi alasan Bapak/Ibu memilih sekolah ini? Iya, Mba. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan sopan santun itu memang menjadi salah satu alasan saya memilih sekolah ini. Menurut saya, pendidikan itu tidak hanya soal pelajaran saja, tapi juga pembentukan karakter anak. Saya melihat di sekolah ini nilai-nilai tersebut diajarkan dengan baik
11.	Apakah kegiatan keagamaan di sekolah seperti doa bersama tidak menjadi masalah bagi Bapak/Ibu? Bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap hal itu? Tidak menjadi masalah sama sekali mba, anak saya tetap mengikuti kegiatan keagamaan
12	Apakah ada orang lain seperti keluarga atau teman yang ikut mendorong Bapak/Ibu memilih sekolah ini? Tidak ada mba
13	Apakah ada saran dari Bapak/Ibu untuk SDK Santa Maria Pare agar semakin baik ke depannya? tambahin pembelajaran Bahasa mandarin.

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 4 (R4)

Nama : Lia Yuliati
 Usia : 46 tahun
 Peran : Orang Tua Murid (Islam)
 Tempat Wawancara : Jl. Letjen Sutoyo
 Waktu Wawancara : 08.00 – 09.00 WIB

A.	Pandangan Orang Tua Non Katolik terhadap SDK Santa Maria Pare
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Sejak kapan bapak/ibu mengenal atau mengetahui SDK Santa Maria, Pare? Saya sudah mengenal SDK Santa Maria Pare sejak sebelum saya punya anak, Mba. Waktu itu saya sering lewat di depan sekolahnya, jadi sudah cukup familiar. Dari situ saya mulai tahu tentang sekolah ini, Mba, dan akhirnya tertarik untuk menyekolahkan anak saya di sana
2.	Bagaimana bapak/ibu mengenal atau mengetahui SDK Santa Maria, Pare? Saya mengenal SDK Santa Maria Pare karena saya sering lewat di depan sekolah itu, Mba. Hampir setiap hari saya melihat guru-guru menyambut kedatangan murid-murid di depan gerbang. Dari situ saya melihat suasanaanya baik dan ramah, Mba, sehingga saya jadi tertarik dan mengenal sekolah ini.
3.	Apakah dahulu bapak/ibu pernah menjadi siswa di SDK Santa Maria, Pare? Kalau pernah, hal apa yang mengesankan bagi bapak/ibu sebagai siswa? Jelaskan atau ceritakan! Saya tidak pernah sekolah di SDK santa Maria Pare
4.	Ada berapa anak Bapak/Ibu yang pernah menjadi siswa di SDK Santa Maria Pare? Kapan? Saya memiliki dua anak, Mba. Yang satu sudah lulus dari SDK Santa Maria Pare, dan yang satu lagi sekarang masih kelas 6, Mba. Jadi saya sudah cukup lama mengenal dan merasakan pengalaman dengan sekolah ini

5.	Menurut Bapak/Ibu, dilihat dari berbagai sudut pandang (kualitas pendidikan, fasilitas, ekstrakurikuler, lokasi, dll) hal-hal positif apa yang dimiliki oleh SDK Santa Maria Pare ini? Jelaskan! Saya melihat SDK Santa Maria ini disiplin, karena aktifnya guru d pagi hari merupakan contoh untuk murid muridnya dan terbukti nyata, anak saya juga tidak mau datang terlambat atau melanggar aturan sekolah. Dan senangnya ada ekstrakurikuler mandarin dan basket yang d ikuti anak saya, karena fasilitas sekolah yang lengkap jadi tidak merepotkan orang tua dalam kebutuhan apa pun.
6.	Apakah bapak ibu mengenal baik para guru atau pihak sekolah SDK Santa Maria selama ini? Bagaimana hubungan Bapa/ibu dengan guru-guru dan pihak sekolah selama ini? Ya. Semua yang ada di SDK Santa Maria sangat sangat baik dari guru, pegawai dan siapa pun yang d lingkungan sekolah. Di saat bertemu mereka, terasa nyaman sekali karena mereka juga sangat menghargai saya sekeluarga.
B	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Non Katolik Memilih SDK Santa Maria Pare Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Non Katolik
7	Menurut bapak/ibu, sebagai orangtua, hal-hal apa saja yang seharusnya menjadi pertimbangan atau alasan dalam memilihkan sekolah untuk anak bapak/ibu? Jelaskan. Dalam hidup saya memilih Pendidikan yang terbaik untuk anak anak saya, maka dari itu saya memilih SDK Santa Maria. Perkara agama, bisa belajar di rumah seperti mengaji di sore hari.
8.	Ketika bapak/ibu memilih SDK Santa Maria, Pare untuk menjadi tempat belajar anak -anak bapak/ibu, hal-hal apa saja yang menjadi alasan atau pertimbangan bapak ibu memilih SDK Santa Maria, Pare? Saya percaya SDK Santa Maria adalah sekolah yang tepat untuk anak saya, karena terbukti nyata selama ini, saya merasa anak anak disiplin, tanggung jawab, dan mempunyai rasa rendah hati, selalu ada kasih

9.	Hal apa saja yang Bapak/Ibu lihat atau pertimbangkan sebelum mendaftarkan anak ke sekolah ini? (misalnya: guru, fasilitas, biaya, atau kedisiplinan) Dalam memilih sekolah saya sangat mempertimbangkan dalam semua hal tapi bagi saya no 1 adalah ahlak untuk anak, tidak usah di ragukan lagi, dari Guru, fasilitas sekolah, kedisiplinan, SDK sangat memenuhi semua, terutama biaya, ternyata tidak menekan orang tua, akhirnya anak saya bisa sekolah dengan lancar dan nyaman.
10.	Apakah nilai-nilai baik seperti kejujuran, disiplin, dan sopan santun yang diajarkan di sekolah ini menjadi alasan Bapak/Ibu memilih sekolah ini? Kejujuran, kedisiplinan dan sopan santun sangat lah penting dalam kehidupan, jadi ya patutlha saya memilih SDK Santa Maria.
11.	Apakah kegiatan keagamaan di sekolah seperti doa bersama tidak menjadi masalah bagi Bapak/Ibu? Bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap hal itu? Bagi saya, mengikuti doa yg d ajarkan di katolik tidak masalah, anak saya lebih paham karena menggunakan bahasa Indonesia.
12	Apakah ada orang lain seperti keluarga atau teman yang ikut mendorong Bapak/Ibu memilih sekolah ini? Dari pihak manapun, tidak ada yg mendukung anak saya sekolah d SDK yg jelas karena perbedaan agama tapi Alhamdulillah semua telah terlewati karena orang melihat tiap hari di kehidupan kita yang selalu damai.
13	Apakah ada saran dari Bapak/Ibu untuk SDK Santa Maria Pare agar semakin baik ke depannya? Saran untuk SDK Santa Maria, teruslah menjadi yang terbaik, selalu ada kasih d antara kita.

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 5 (R5)

Nama : Wiantoro Randjaja
 Usia : 46 tahun
 Peran : Orang Tua Murid (Islam)
 Tempat Wawancara : Jl. Letjen Sutoyo
 Waktu Wawancara : 08.00 – 09.00 WIB

A.	Pandangan Orang Tua Non Katolik terhadap SDK Santa Maria Pare
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Sejak kapan bapak/ibu mengenal atau mengetahui SDK Santa Maria, Pare? Saya mulai mengenal SDK Santa Maria Pare sejak beberapa tahun lalu, kira-kira saat anak pertama saya akan masuk sekolah PAUD.
2.	Bagaimana bapak/ibu mengenal atau mengetahui SDK Santa Maria, Pare? Awalnya saya tahu tentang SDK Santa Maria Pare dari suami saya, Mba, karena beliau merupakan alumni di sana. Selain itu, saya juga sering mendengar dari cerita teman dan lingkungan sekitar yang banyak memberikan penilaian positif tentang sekolah ini. Dari situ saya jadi semakin yakin untuk mengenal dan memilih sekolah ini, Mba.
3.	Apakah dahulu bapak/ibu pernah menjadi siswa di SDK Santa Maria, Pare? Kalau pernah, hal apa yang mengesankan bagi bapak/ibu sebagai siswa? Jelaskan atau ceritakan! Saya pribadi tidak pernah bersekolah di sini, Mba, tetapi suami saya merupakan alumni. Dari cerita suami saya, sekolah ini dikenal cukup disiplin dan mampu membentuk karakter yang baik. Dari situ saya jadi lebih yakin dan tertarik untuk menyekolahkan anak saya di sini, Mba.
4.	Ada berapa anak Bapak/Ibu yang pernah menjadi siswa di SDK Santa Maria Pare? Kapan? Saya memiliki tiga anak, Mba. Anak pertama saya mulai sekolah di sini, lalu dilanjutkan oleh anak kedua dan ketiga. Saya memutuskan begitu karena melihat hasil yang baik dari kakaknya, jadi saya merasa sekolah ini cocok untuk anak-anak saya, Mba

5.	Menurut Bapak/Ibu, dilihat dari berbagai sudut pandang (kualitas pendidikan, fasilitas, ekstrakurikuler, lokasi, dll) hal-hal positif apa yang dimiliki oleh SDK Santa Maria Pare ini? Jelaskan! Menurut saya, Mba, SDK Santa Maria Pare memiliki banyak hal positif dari berbagai sisi. Dari segi kualitas pendidikan, saya melihat pembelajarannya cukup baik dan membantu anak-anak memahami pelajaran dengan mudah. Fasilitas sekolah juga memadai, sehingga mendukung proses belajar. Selain itu, ada kegiatan ekstrakurikuler yang membuat anak-anak bisa mengembangkan bakat dan menjadi lebih aktif. Lokasinya juga cukup strategis dan mudah dijangkau. Ditambah lagi, kedisiplinan di sekolah ini cukup baik dan guru-gurunya juga mendukung perkembangan anak, baik dalam pelajaran maupun sikap. Jadi saya merasa sekolah ini sangat membantu perkembangan anak secara menyeluruh, Mba
6.	Apakah bapak ibu mengenal baik para guru atau pihak sekolah SDK Santa Maria selama ini? Bagaimana hubungan Bapa/ibu dengan guru-guru dan pihak sekolah selama ini? Ya mba, saya cukup mengenal guru-gurunya. Hubungan kami baik, komunikasinya lancar, dan pihak sekolah juga terbuka terhadap orang tua.
B	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Non Katolik Memilih SDK Santa Maria Pare Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Non Katolik
7	Menurut bapak/ibu, sebagai orangtua, hal-hal apa saja yang seharusnya menjadi pertimbangan atau alasan dalam memilih sekolah untuk anak bapak/ibu? Jelaskan. Menurut saya yang penting adalah kualitas pendidikan, kedisiplinan, lingkungan sekolah, guru yang baik, serta pembentukan karakter anak.
8.	Ketika bapak/ibu memilih SDK Santa Maria, Pare untuk menjadi tempat belajar anak -anak bapak/ibu, hal-hal apa saja yang menjadi alasan atau pertimbangan bapak ibu memilih SDK Santa Maria, Pare? Alasan utama karena hasil yang terlihat dari anak pertama saya. Selain itu, karena sekolah ini terkenal disiplin, pendidikan bagus, dan membentuk anak menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab.

9.	Hal apa saja yang Bapak/Ibu lihat atau pertimbangkan sebelum mendaftarkan anak ke sekolah ini? (misalnya: guru, fasilitas, biaya, atau kedisiplinan) Saya mempertimbangkan guru, fasilitas, biaya, serta kedisiplinan sekolah. Semua itu menurut saya sudah cukup baik di SDK Santa Maria Pare.
10.	Apakah nilai-nilai baik seperti kejujuran, disiplin, dan sopan santun yang diajarkan di sekolah ini menjadi alasan Bapak/Ibu memilih sekolah ini? Ya mba, sangat menjadi alasan. Justru itu yang saya cari untuk anak-anak saya.
11.	Apakah kegiatan keagamaan di sekolah seperti doa bersama tidak menjadi masalah bagi Bapak/Ibu? Bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap hal itu? Tidak menjadi masalah. Saya melihat itu sebagai hal yang positif karena mengajarkan nilai kebaikan dan toleransi.
12.	Apakah ada orang lain seperti keluarga atau teman yang ikut mendorong Bapak/Ibu memilih sekolah ini? Ada, selain suami saya, juga dari teman-teman dan lingkungan sekitar yang banyak merekomendasikan.
13.	Apakah ada saran dari Bapak/Ibu untuk SDK Santa Maria Pare agar semakin baik ke depannya? Semoga ke depannya sekolah ini tetap mempertahankan kualitasnya dan terus berkembang menjadi lebih baik lagi.

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 6 (R6)

Nama : Risnal Daniliata
 Usia : 52 tahun
 Peran : Orang Tua Murid (Islam)
 Tempat Wawancara : Jl. Letjen Sutoyo
 Waktu Wawancara : 08.00 – 09.00 WIB

A.	Pandangan Orang Tua Non Katolik terhadap SDK Santa Maria Pare
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Sejak kapan bapak/ibu mengenal atau mengetahui SDK Santa Maria, Pare? Saya sudah mengenal SDK Santa Maria Pare sejak anak saya kelas 1 SD, Mba
2.	Bagaimana bapak/ibu mengenal atau mengetahui SDK Santa Maria, Pare? Awalnya saya mengenal SDK Santa Maria Pare dari teman-teman, Mba. Dari cerita mereka, saya jadi tahu tentang sekolah ini. Lama-lama saya juga mencari tahu lebih jauh, Mba, sampai akhirnya saya mengenal sekolah ini dengan lebih baik
3.	Apakah dahulu bapak/ibu pernah menjadi siswa di SDK Santa Maria, Pare? Kalau pernah, hal apa yang mengesankan bagi bapak/ibu sebagai siswa? Jelaskan atau ceritakan! Tidak pernah mba
4.	Ada berapa anak Bapak/Ibu yang pernah menjadi siswa di SDK Santa Maria Pare? Kapan? Saya memiliki 1 anak mba, yang sekarang kelas 5

5.	Menurut Bapak/Ibu, dilihat dari berbagai sudut pandang (kualitas pendidikan, fasilitas, ekstrakurikuler, lokasi, dll) hal-hal positif apa yang dimiliki oleh SDK Santa Maria Pare ini? Jelaskan! Sudah positif semua, SD Katolik Santa Maria dari segi pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka lingkungan ramah anak dan fasilitas (aman, bersih, nyaman) pengembangan bakat yang dapat menggali potensi siswa, peduli lingkungan dan sosial, kualitas pendidikan Guru berdedikasi tinggi, memahami kebutuhan unik setiap anak
6.	Apakah bapak ibu mengenal baik para guru atau pihak sekolah SDK Santa Maria selama ini? Bagaimana hubungan Bapa/ibu dengan guru-guru dan pihak sekolah selama ini? Ya mba. Hubungan kami sangat baik
B	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Non Katolik Memilih SDK Santa Maria Pare Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Non Katolik
7	Menurut bapak/ibu, sebagai orangtua, hal-hal apa saja yang seharusnya menjadi pertimbangan atau alasan dalam memilih sekolah untuk anak bapak/ibu? Jelaskan. Menurut saya, Mba, sebagai orang tua hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih sekolah itu seperti kualitas guru, kedisiplinan, dan lingkungan sekolah. Saya melihat apakah guru-gurunya bisa membimbing anak dengan baik, lalu bagaimana aturan di sekolah diterapkan. Selain itu, suasana dan hubungan di sekolah juga penting, Mba, supaya anak merasa nyaman saat belajar.
8.	Ketika bapak/ibu memilih SDK Santa Maria, Pare untuk menjadi tempat belajar anak -anak bapak/ibu, hal-hal apa saja yang menjadi alasan atau pertimbangan bapak ibu memilih SDK Santa Maria, Pare? Alasan utama saya memilih SDK Santa Maria Pare itu karena kegiatan ekstrakurikuler, keamanan, kebersihan, dan juga kedisiplinannya, Mba. Saya melihat anak-anak tidak hanya belajar di kelas, tapi juga bisa mengembangkan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, lingkungan sekolahnya juga aman dan bersih, sehingga membuat saya

	merasa tenang. Kedisiplinan di sekolah ini juga baik, jadi itu yang menjadi pertimbangan saya, Mba.
9.	Hal apa saja yang Bapak/Ibu lihat atau pertimbangkan sebelum mendaftarkan anak ke sekolah ini? (misalnya: guru, fasilitas, biaya, atau kedisiplinan) Yang saya pertimbangkan sebelum mendaftarkan anak ke sekolah ini yaitu guru yang sesuai dengan mata pelajaran, fasilitas yang lengkap, kedisiplinan, kebersihan, dan keamanan lingkungan sekolah, Mba. Saya melihat apakah guru-gurunya memang kompeten di bidangnya, lalu fasilitasnya juga mendukung proses belajar. Selain itu, kedisiplinan, kebersihan, dan keamanan juga penting, Mba, supaya anak bisa belajar dengan nyaman dan aman.
10.	Apakah nilai-nilai baik seperti kejujuran, disiplin, dan sopan santun yang diajarkan di sekolah ini menjadi alasan Bapak/Ibu memilih sekolah ini? Ya mba. Sama yang seperti saya ceritakan tadi juga, seperti disiplin dan lain lain.
11.	Apakah kegiatan keagamaan di sekolah seperti doa bersama tidak menjadi masalah bagi Bapak/Ibu? Bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap hal itu? Tidak menjadi masalah, karena pada dasarnya doa itu tujuannya baik, walaupun berbeda keyakinan dan cara.
12.	Apakah ada orang lain seperti keluarga atau teman yang ikut mendorong Bapak/Ibu memilih sekolah ini? Ada, Mba. Saya juga mendapatkan dorongan dari lingkungan sekitar yang merekomendasikan sekolah ini. Dari cerita dan pengalaman mereka, saya jadi lebih yakin untuk memilih SDK Santa Maria Pare sebagai tempat belajar anak saya, Mba.
13.	Apakah ada saran dari Bapak/Ibu untuk SDK Santa Maria Pare agar semakin baik ke depannya? Menambah kegiatan ekstrakurikuler sekolah agar lebih bervariasi, mengadakan kegiatan lomba-lomba di lingkungan sekolah serta adanya apresiasi prestasi

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 7 (R7)

Nama : Siti Nur Laksanawati Andu Watju
 Usia : 43 tahun
 Peran : Orang Tua Murid (Islam)
 Tempat Wawancara : Jl. Letjen Sutoyo
 Waktu Wawancara : 10.00 – 11.00 WIB

A.	Pandangan Orang Tua Non Katolik terhadap SDK Santa Maria Pare
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Sejak kapan bapak/ibu mengenal atau mengetahui SDK Santa Maria, Pare? Saya mulai mengenal SDK Santa Maria Pare sejak awal tahun 2023, Mba. Waktu itu saya mulai mencari informasi tentang sekolah untuk anak saya, jadi dari situ saya mengenal sekolah ini, Mba
2.	Bagaimana bapak/ibu mengenal atau mengetahui SDK Santa Maria, Pare? Saya mengetahui tentang SDK Santa Maria Pare dari seorang teman saya, Mba. Dari cerita teman tersebut, saya jadi mulai mengenal sekolah ini dan tertarik untuk mencari tahu lebih jauh, Mba.
3.	Apakah dahulu bapak/ibu pernah menjadi siswa di SDK Santa Maria, Pare? Kalau pernah, hal apa yang mengesankan bagi bapak/ibu sebagai siswa? Jelaskan atau ceritakan! Saya tidak pernah menjadi siswa SDK Santa Maria Pare mba
4.	Ada berapa anak Bapak/Ibu yang pernah menjadi siswa di SDK Santa Maria Pare? Kapan? Sebelumnya belum pernah ada anak saya yang sekolah di SDK Santa Maria Pare, Nuella adalah anak saya yang pertama kali sekolah di SDK Santa Maria Pare.

5.	Menurut Bapak/Ibu, dilihat dari berbagai sudut pandang (kualitas pendidikan, fasilitas, ekstrakurikuler, lokasi, dll) hal-hal positif apa yang dimiliki oleh SDK Santa Maria Pare ini? Jelaskan! Kalau dari sudut kualitas pendidikannya sangat baik, disiplinnya tinggi, pendidikan karakternya sangat bagus, kualitas Gurunya sangat bagus, untuk ekstrakurikuleranya sangat bagus.
6.	Apakah bapak ibu mengenal baik para guru atau pihak sekolah SDK Santa Maria selama ini? Bagaimana hubungan Bapa/ibu dengan guru-guru dan pihak sekolah selama ini? Iya, Mba. Saya cukup mengenal beberapa guru dan juga pihak sekolah. Selama ini hubungan kami sangat baik. Guru-gurunya juga ramah dan mudah diajak berkomunikasi, jadi saya sebagai orang tua merasa nyaman dan terbantu, Mba.
B	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Non Katolik Memilih SDK Santa Maria Pare Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Non Katolik
7	Menurut bapak/ibu, sebagai orangtua, hal-hal apa saja yang seharusnya menjadi pertimbangan atau alasan dalam memilih sekolah untuk anak bapak/ibu? Jelaskan. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan kami adalah kualitas pendidikan akademik dan pendidikan karakter(kejujuran, disiplin dan sopan santun), kualitas tenaga pendidik serta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.
8.	Ketika bapak/ibu memilih SDK Santa Maria, Pare untuk menjadi tempat belajar anak -anak bapak/ibu, hal-hal apa saja yang menjadi alasan atau pertimbangan bapak ibu memilih SDK Santa Maria, Pare? Kami memilih SDK Santa Maria Pare karena kami melihat kualitas pendidikan secara akademik dan pendidikan karakternya(kejujuran, disiplin dan sopan santun) sangat bagus, juga tenaga pendidiknya bagus serta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi anak kami

9.	Hal apa saja yang Bapak/Ibu lihat atau pertimbangkan sebelum mendaftarkan anak ke sekolah ini? (misalnya: guru, fasilitas, biaya, atau kedisiplinan) Sebelum kami mendaftar hal2 yg juga menjadi pertimbangan kami selain yang sudah kami sampaikan di atas adalah masalah biaya sekolah serta jarak tempuh dari rumah ke sekolah serta fasilitas sekolah.
10.	Apakah nilai-nilai baik seperti kejujuran, disiplin, dan sopan santun yang diajarkan di sekolah ini menjadi alasan Bapak/Ibu memilih sekolah ini? Ya mba. Iya betul nilai-nilai baik seperti kejujuran, disiplin dan sopan santun yang diajarkan di sekolah juga menjadi alasan kami memilih SDK Santa Maria Pare.
11.	Apakah kegiatan keagamaan di sekolah seperti doa bersama tidak menjadi masalah bagi Bapak/Ibu? Bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap hal itu? Kegiatan keagamaan di sekolah tidak menjadi masalah bagi kami.
12	Apakah ada orang lain seperti keluarga atau teman yang ikut mendorong Bapak/Ibu memilih sekolah ini? Ada, Mba. Keluarga juga ikut mendukung anak kami untuk bersekolah di SDK Santa Maria Pare. Dari dukungan dan saran mereka, kami jadi semakin yakin untuk memilih sekolah ini, Mba.
13	Apakah ada saran dari Bapak/Ibu untuk SDK Santa Maria Pare agar semakin baik ke depannya? Saran kami mungkin bisa dipertimbangkan untuk fasilitas kendaraan elf untuk ke arah kandang sehingga bisa menampung banyak siswa sehingga biaya kendaraan bisa jadi lebih ringan.

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 8 (R8)

Nama : Wedha Kusuma Wardani
 Usia : 46 tahun
 Peran : Orang Tua Murid (Islam)
 Tempat Wawancara : Jl. Letjen Sutoyo
 Waktu Wawancara : 07.00 – 08.00 WIB

A.	Pandangan Orang Tua Non Katolik terhadap SDK Santa Maria Pare
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Sejak kapan bapak/ibu mengenal atau mengetahui SDK Santa Maria, Pare? Sudah lama, karena neneknya dulu juga alumni SDK Santa Maria mba. Namun secara mendalam sejak tahun 2017 / 2018 saat akan mendaftarkan anak pertama masuk SD dan anak kedua masuk TK.
2.	Bagaimana bapak/ibu mengenal atau mengetahui SDK Santa Maria, Pare? Saya mengenal atau mengetahui melalui suster Ima saat itu saya tahu kalau SDK memiliki kualitas yang baik dan sarana prasarana yang lengkap dalam mendukung pendidikan siswa siswinya. Namun ada kekhawatiran saya yang hanya guru honorer mengenai adminitrasi, namun suster menjelaskan bahwa di SDK berlaku subsidi silang sehingga tidak akan memberatkan saya sebagai wali murid. Yang membuat saya semakin yakin ketika suster menjelaskan mengenai tumbuh kembang anak. Mendidik anak sama dengan membangun rumah ketika pondasi sudah dibangun dengan kuat maka kedepan apapun yang menerpa anak itu dia sudah memiliki dasar yang kuat untuk dapat mengetahui mana yang baik dan buruk. Sehingga saya yakin menyekolahkan anak saya di SDK Santa Maria Pare.

3.	Apakah dahulu bapak/ibu pernah menjadi siswa di SDK Santa Maria, Pare? Kalau pernah, hal apa yang mengesankan bagi bapak/ibu sebagai siswa? Jelaskan atau ceritakan! Tidak mba.
4.	Ada berapa anak Bapak/Ibu yang pernah menjadi siswa di SDK Santa Maria Pare? Kapan? Ada tiga anak, Mba. Anak pertama sekarang sudah kelas 8 di SMPN 2 Pare, anak kedua masih kelas 6, dan anak ketiga masih kelas 4, Mba. Jadi sebagian anak saya masih bersekolah di SDK Santa Maria Pare.
5.	Menurut Bapak/Ibu, dilihat dari berbagai sudut pandang (kualitas pendidikan, fasilitas, ekstrakurikuler, lokasi, dll) hal-hal positif apa yang dimiliki oleh SDK Santa Maria Pare ini? Jelaskan! Secara kualitas pendidikan dan fasilitas, SDK memberikan tenaga pendidik yang kompeten pada bidangnya dengan fasilitas yang lengkap guna mendukung kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar dengan maksimal. Kemudian ekstrakurikuler SDK menawarkan banyak pilihan sehingga peserta didik dapat memilih ekstra sesuai minat dan bakatnya untuk dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki dan lokasi mudah dijangkau dan strategis.
6.	Apakah bapak ibu mengenal baik para guru atau pihak sekolah SDK Santa Maria selama ini? Bagaimana hubungan Bapa/ibu dengan guru-guru dan pihak sekolah selama ini? Iya, Mba. Saya mengenal para guru dan pihak sekolah dengan cukup baik. Selama ini hubungan saya dengan pihak sekolah juga baik. Mereka ramah dan mudah diajak berkomunikasi, jadi saya merasa nyaman sebagai orang tua, Mba
B	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Non Katolik Memilih SDK Santa Maria Pare Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Non Katolik

7	Menurut bapak/ibu, sebagai orangtua, hal-hal apa saja yang seharusnya menjadi pertimbangan atau alasan dalam memilih sekolah untuk anak bapak/ibu? Jelaskan. Seperti yang sudah saya ceritakan tadi bahwa memberikan pondasi kuat sehingga terbentuk karakter yang baik, pertimbangan lainnya adalah lingkungan belajar juga kelengkapan fasilitas dalam mendukung proses belajar.
8.	Ketika bapak/ibu memilih SDK Santa Maria, Pare untuk menjadi tempat belajar anak -anak bapak/ibu, hal-hal apa saja yang menjadi alasan atau pertimbangan bapak ibu memilih SDK Santa Maria, Pare? Alasan saya memilih SDK Santa Maria Pare karena prestasi yang sudah banyak diraih di berbagai bidang, Mba. Selain itu, pendidikan karakter di sekolah ini juga baik, sehingga membantu membentuk sikap anak. Ada juga banyak kegiatan non-akademik yang bisa dipilih siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Ditambah lagi, kedisiplinan di sekolah ini juga cukup baik, Mba, jadi saya merasa sekolah ini cocok untuk anak saya
9.	Hal apa saja yang Bapak/Ibu lihat atau pertimbangkan sebelum mendaftarkan anak ke sekolah ini? (misalnya: guru, fasilitas, biaya, atau kedisiplinan) Yang saya pertimbangkan sebelum mendaftarkan anak ke sekolah ini adalah fasilitas dan kedisiplinan, Mba. Saya melihat apakah fasilitasnya cukup lengkap untuk mendukung proses belajar anak. Selain itu, kedisiplinan juga penting, Mba, supaya anak bisa terbiasa tertib dan bertanggung jawab dalam kesehariannya.
10.	Apakah nilai-nilai baik seperti kejujuran, disiplin, dan sopan santun yang diajarkan di sekolah ini menjadi alasan Bapak/Ibu memilih sekolah ini?

	Ya alasan utama kami sebagai orang tua mempercayakan anak kami di didik di SDK Santa Maria adalah membiasakan anak memiliki pembiasaan baik sejak dini. Diantaranya mengenai kejujuran, kedisiplinan, sopan santun. Supaya nantinya pembiasaan baik ini menjadi katakter yang kuat yang bisa di tanamkan dimanapun mereka berada.
11.	Apakah kegiatan keagamaan di sekolah seperti doa bersama tidak menjadi masalah bagi Bapak/Ibu? Bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap hal itu? Tidak menjadi masalah untuk kami sebagai orang tua. Bahkan mendukung kegiatan Doa tersebut.
12	Apakah ada orang lain seperti keluarga atau teman yang ikut mendorong Bapak/Ibu memilih sekolah ini? Ada mba, memberikan saya pertimbangan karena saya takut tidak mampu dalam segi biaya saat itu. Namun dari banyak saran yang saya dengar dan saya mencari tahu sendiri, saya merasa yakin menyekolahkan anak saya disini dan ketakutan saya mendapat solusi yang baik.
13	Apakah ada saran dari Bapak/Ibu untuk SDK Santa Maria Pare agar semakin baik ke depannya? Pembelajaran selama ini sudah baik tetap semangat dalam membersamai peserta didik dalam kegiatan belajar mereka. Bersabar dengan segala keunikan anak-anak.

KODING DATA

Tabel 1

A. PANDANGAN ORANG TUA NON KATOLIK TERHADAP SDK SANTA MARIA PARE

Pertanyaan 1: Sejak kapan Bapak/Ibu mengenal atau mengetahui SDK Santa Maria Pare?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Saya mulai mengenal SDK Santa Maria sejak beberapa tahun lalu ,	Beberapa tahun lalu	1a
	terutama ketika saya mencari sekolah yang lebih baik untuk anak saya setelah mengalami kesulitan di sekolah sebelumnya.	Mencari sekolah untuk anak	1b
	Dari situ saya mulai dengar tentang SDK Santa Maria dari teman dan tetangga .	Dari teman dan tetangga	1c
R2	Sejak saya pindah ke Pare , saya mulai mencari informasi tentang sekolah yang baik untuk anak saya.	Sejak pindah ke Pare	1d
	Dari interaksi dengan orang sekitar saya mendapatkan banyak masukan.	Informasi dari orang sekitar	1c
R3	Sejak saya kecil , karena dulu saya juga pernah sekolah di SDK Santa Maria Pare.	Sejak kecil Pernah sekolah di SDK (alumni)	1e 1f
	Dari pengalaman itu saya sudah cukup mengenal sekolah ini.		
R4	Saya sudah mengenal SDK Santa Maria Pare sejak sebelum saya punya anak .		1g

	Waktu itu saya sering lewat di depan sekolahnya, jadi sudah cukup familiar.	Sebelum punya anak Sering lewat depan sekolah	1h
R5	Saya mulai mengenal SDK Santa Maria Pare sejak beberapa tahun lalu , kira-kira saat anak pertama saya akan masuk sekolah PAUD .	Beberapa tahun lalu Saat anak akan masuk PAUD	1a 1b
R6	Saya sudah mengenal SDK Santa Maria Pare sejak anak saya kelas 1 SD .	Sejak anak kelas 1 SD	1i
R7	Saya mulai mengenal SDK Santa Maria Pare sejak awal tahun 2023 , waktu itu saya mulai mencari informasi tentang sekolah untuk anak saya.	Awal tahun 2023 Mencari sekolah untuk anak	1j 1b
R8	Sudah lama, karena neneknya dulu juga alumni SDK Santa Maria . Namun secara mendalam sejak tahun 2017/2018 saat akan mendaftarkan anak pertama masuk SD dan anak kedua masuk TK.	Nenek alumni SDK Mendalam saat mendaftarkan anak (2017/2018)	1k 1l

Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Waktu Pengenalan SDK Santa Maria Pare			

Waktu Mengenal SDK St. Maria Pare			11
1a	Beberapa tahun lalu	R1,R5	2
1b	Saat mencari/mendaftarkan anak sekolah	R1,R5,R7	3
1d	Sejak pindah ke Pare	R2	1
1e	Sejak kecil	R3	1
1g	Sebelum punya anak	R4	1
1i	Sejak anak masuk kelas 1 SD	R6	1
1j	Awal tahun 2023	R7	1
1l	Mendalam saat mendaftarkan anak pertama (2017/2018	R8	1
Jumlah	8 jenis jawaban	11 jawaban	11
Sumber Pengenalan			5
1c	Dari teman, tetangga, orang sekitar	R1, R2	2
1f	Pernah sekolah di SDK (alumni)	R3	1
1h	Sering melintas di depan sekolah	R4	1
1k	Nenek dari anak Adalah alumni SDK	R4	1
Jumlah	4 jenis jawaban	5 Jawaban	5
Total	12 jenis jawaban	16 jawaban	16
Resume: Data di atas menunjukkan bahwa terdapat 2 kelompok jawaban terkait pengenalan orang tua non-Katolik terhadap SDK Santa Maria Pare, yaitu: 1) waktu pengenalan, dan 2) sumber atau cara pengenalan. Secara keseluruhan terdapat 12 jenis jawaban dari 16 jawaban responden. Pada kelompok pertama mengenai waktu pengenalan, terdapat 11 jawaban dari 8 jenis. Pola waktu pengenalan bervariasi, mulai dari masa kecil hingga tahun-tahun belakangan. Satu responden (R3) menyatakan sudah mengenal SDK			

sejak kecil, sementara 1 responden (R4) mengenalnya sejak sebelum memiliki anak, dan 1 responden (R2) sejak berpindah domisili ke Pare. Pengenalan yang lebih baru terjadi saat anak-anak mulai memasuki usia sekolah: 2 responden (R1, R5) menyatakan mengenal SDK sejak beberapa tahun lalu, 3 responden (R1, R5, R7) secara spesifik menyebut momen saat mencari atau mendaftarkan anak sebagai titik pengenalan, 1 responden (R6) sejak anak masuk kelas 1 SD, 1 responden (R7) baru mengenal pada awal 2023, dan 1 responden (R8) mengenal secara mendalam pada tahun 2017/2018 ketika mendaftarkan anak pertama. Pola ini menunjukkan bahwa pengenalan sebagian besar orang tua bersifat situasional dan berorientasi kebutuhan, yakni baru terjadi secara aktif ketika mereka dihadapkan pada proses pemilihan sekolah untuk anaknya.

Pada kelompok kedua mengenai sumber atau cara pengenalan, terdapat 5 jawaban dari 4 jenis. Dua responden (R1, R2) memperoleh informasi awal dari teman, tetangga, atau orang-orang di sekitar mereka, yang menunjukkan kuatnya peran komunikasi dari mulut ke mulut (*word-of-mouth*) dalam memperkenalkan SDK kepada masyarakat. Sementara itu, 3 responden lainnya mengenal SDK melalui keterikatan personal atau pengalaman langsung: R3 sebagai alumni yang pernah bersekolah di sana, R4 karena kebiasaan melintas di depan sekolah, dan R8 karena nenek dari anaknya adalah alumni SDK. Hal ini mencerminkan bahwa kedekatan fisik maupun kedekatan relasional dengan sekolah turut membangun pengenalan yang lebih awal dan lebih mendalam dibandingkan pengenalan yang terjadi melalui pencarian informasi.

Pertanyaan 2: Bagaimana bapak/ibu mengenal atau mengetahui SDK Santa Maria, Pare?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Dari informasi orang sekitar dan juga dari pengalaman beberapa kenalan yang mengatakan bahwa sekolah ini memiliki pembinaan karakter yang baik mba.	Informasi dari orang sekitar Dari kenalan/relasi Pembinaan karakter yang baik	2a 2b 2c
R2	Saya mengetahui SDK dari teman-teman saya mba.	Dari teman-teman	2d
R3	Dari orang tua saya yang dulu juga sekolah di SDK Santa Maria Pare mba, jadi tahu SDK ini.	Dari orang tua (alumni keluarga)	2e 2f

	Dan saya juga pernah sekolah di SDK mba.	Pengalaman pribadi alumni SDK	
R4	Saya mengenal SDK Santa Maria Pare karena saya sering lewat di depan sekolah itu, Mba. Hampir setiap hari saya melihat guru-guru menyambut kedatangan murid-murid di depan gerbang. Dari situ saya melihat suasananya baik dan ramah , Mba, sehingga saya jadi tertarik dan mengenal sekolah ini.	Sering melewati depan sekolah Guru menyambut murid di gerbang Suasana baik dan ramah	2g 2h 2i
R5	Awalnya saya tahu tentang SDK Santa Maria Pare dari suami saya , Mba, karena beliau merupakan alumni di sana . Selain itu, saya juga sering mendengar dari cerita teman dan lingkungan sekitar yang banyak memberikan penilaian positif tentang sekolah ini. Dari situ saya jadi semakin yakin untuk mengenal dan memilih sekolah ini, Mba.	Dari suami (alumni SDK) Dari teman-teman Dari lingkungan sekitar Penilaian positif tentang sekolah	2j 2d 2k 2l
R6	Awalnya saya mengenal SDK Santa Maria Pare dari teman-teman , Mba. Dari cerita mereka, saya jadi tahu tentang sekolah ini. Lama-lama saya juga mencari tahu lebih jauh , Mba, sampai akhirnya saya mengenal sekolah ini dengan lebih baik.	Dari teman-teman Mencari tahu lebih jauh	2d 2m
R7	Saya mengetahui tentang SDK Santa Maria Pare dari seorang teman saya, Mba. Dari cerita teman tersebut, saya jadi mulai mengenal sekolah ini dan	Dari seorang teman Tertarik mencari tahu lebih jauh	2d 2m

	tertarik untuk mencari tahu lebih jauh, Mba.		
R8	Saya mengenal atau mengetahui melalui Suster Ima . Saat itu saya tahu kalau SDK memiliki kualitas yang baik dan sarana prasarana yang lengkap dalam mendukung pendidikan siswa siswinya. Suster menjelaskan bahwa di SDK berlaku subsidi silang sehingga tidak akan memberatkan saya sebagai wali murid. Yang membuat saya semakin yakin ketika suster menjelaskan mengenai tumbuh kembang anak : mendidik anak sama dengan membangun rumah ketika pondasi sudah dibangun kuat maka anak memiliki dasar yang kuat.	Melalui pihak sekolah (Suster Ima) Kualitas sekolah yang baik Sarana prasarana yang lengkap Subsidi silang (biaya tidak memberatkan) Perhatian pada tumbuh kembang anak Pondasi karakter yang kuat	2n 2o 2p 2q 2r 2s

Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Sumber Informasi dari Orang Sekitar dan Teman			8
2a	Informasi dari orang sekitar / kenalan	R1	1
2b	Dari kenalan / relasi	R1	1
2d	Dari teman-teman	R2, R5, R6, R7	4
2k	Dari lingkungan sekitar	R5	1
2l	Penilaian positif dari lingkungan	R5	1
Jmlh	5 jenis jawaban	8 jawaban	8
Pengaruh Keluarga / Alumni			3
2e	Dari orang tua (alumni keluarga)	R3	1

2f	Pengalaman pribadi sebagai alumni SDK	R3	1
2j	Dari suami (alumni SDK)	R5	1
Jumlah	3 jenis jawaban	3 jawaban	3
Pengamatan Langsung terhadap Sekolah			3
2g	Sering melewati depan sekolah	R4	1
2h	Guru menyambut murid di gerbang	R4	1
2i	Suasana sekolah baik dan ramah	R4	1
Jumlah	3 jenis jawaban	3 jawaban	3
Inisiatif Mencari Tahu Lebih Lanjut			2
2m	Mencari tahu / ingin tahu lebih jauh	R6, R7	2
Jumlah	1 jenis jawaban	2 jawaban	2
Pengenalan melalui Pihak Sekolah			6
2n	Melalui pihak sekolah (Suster Ima)	R8	1
2o	Kualitas sekolah yang baik	R8	1
2p	Sarana prasarana yang lengkap	R8	1
2q	Subsidi silang / biaya tidak memberatkan	R8	1
2r	Perhatian pada tumbuh kembang anak	R8	1
2s	Pondasi karakter yang kuat	R8	1
Jumlah	6 jenis jawaban	6 jawaban	6
Total	19 jenis jawaban	22 jawaban	22

Resume:

Data di atas menyatakan bahwa terdapat 5 kelompok jawaban terkait bagaimana orang tua non Katolik mengenal atau mengetahui SDK Santa Maria Pare, yaitu: 1) sumber informasi dari orang sekitar dan teman, 2) pengaruh keluarga/alumni, 3) pengamatan langsung terhadap sekolah, 4) inisiatif mencari tahu lebih lanjut, dan 5) pengenalan melalui pihak sekolah. Terdapat total 19 jenis jawaban dan 22 jawaban responden secara keseluruhan. Terdapat 5 jenis jawaban dan 8 jawaban jumlah responden soal sumber informasi dari orang sekitar dan teman. Ada 1 responden (12,5%) mengatakan informasi dari orang sekitar/kenalan (R1), 1 responden (12,5%) mengatakan dari kenalan/relasi (R1), 4 responden (50%) mengatakan dari teman-teman (R2, R5, R6, R7), 1 responden (12,5%) mengatakan dari lingkungan sekitar (R5), 1 responden (12,5%) mengatakan penilaian positif dari lingkungan (R5). Terdapat 3 jenis jawaban dan 3 jawaban jumlah responden soal pengaruh keluarga/alumni. Ada 1 responden (33,3%) mengatakan dari orang tua alumni (R3), 1 responden (33,3%) mengatakan pengalaman pribadi sebagai alumni SDK (R3), 1 responden (33,3%) mengatakan dari suami yang merupakan alumni SDK (R5). Terdapat 3 jenis jawaban dan 3 jawaban jumlah responden soal pengamatan langsung. Ada 1 responden (33,3%) mengatakan sering melewati depan sekolah (R4), 1 responden (33,3%) mengatakan melihat guru menyambut murid di gerbang (R4), 1 responden (33,3%) mengatakan suasana sekolah baik dan ramah (R4). Terdapat 1 jenis jawaban dan 2 jawaban jumlah responden soal inisiatif mencari tahu lebih lanjut. Ada 2 responden (100%) mengatakan mencari tahu/ingin tahu lebih jauh (R6, R7). Terdapat 6 jenis jawaban dan 6 jawaban jumlah responden soal pengenalan melalui pihak sekolah. Ada 1 responden (16,6%) mengatakan melalui pihak sekolah/Suster Ima (R8), 1 responden (16,6%) mengatakan kualitas sekolah yang baik (R8), 1 responden (16,6%) mengatakan sarana prasarana yang lengkap (R8), 1 responden (16,6%) mengatakan subsidi silang/biaya tidak memberatkan (R8), 1 responden (16,6%) mengatakan perhatian pada tumbuh kembang anak (R8), 1 responden (16,6%) mengatakan pondasi karakter yang kuat (R8).

Pertanyaan 3: Apakah dahulu Bapak/Ibu pernah menjadi siswa di SDK Santa Maria Pare? Kalau pernah, hal apa yang mengesankan?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Tidak mba , saya sendiri tidak pernah bersekolah di SDK Santa Maria Pare.	Tidak pernah menjadi siswa	3a
R2	Tidak pernah mba.	Tidak pernah menjadi siswa	3a

R3	Iyah mba. Sekolah ini termasuk sekolah yang disiplin .	Pernah menjadi siswa Kesan: sekolah disiplin	3b 3c
R4	Saya tidak pernah sekolah di SDK Santa Maria Pare.	Tidak pernah menjadi siswa	3a
R5	Saya pribadi tidak pernah bersekolah di sini, tetapi suami saya merupakan alumni. Sekolah ini dikenal cukup disiplin dan mampu membentuk karakter yang baik.	Tidak pernah menjadi siswa Suami alumni: sekolah disiplin, karakter baik	3a 3d
R6	Tidak pernah mba	Tidak pernah menjadi siswa	3a
R7	Saya tidak pernah menjadi siswa SDK Santa Maria Pare	Tidak pernah menjadi siswa	3a
R8	Tidak mba	Tidak pernah menjadi siswa	3a

Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Sub-pertanyaan 3.1: Status Kealumnian Orang Tua di SDK Santa Maria Pare			
3a	Tidak pernah menjadi siswa SDK	R1, R2, R4, R5, R6, R7, R8	7
3b	Pernah menjadi siswa SDK	R3	1
Jumlah	2 jenis jawaban	8 jawaban	8

Resume:

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat 2 jenis jawaban terkait status kealumnian orang tua di SDK Santa Maria Pare, dengan total 8 jawaban responden. Sebanyak 7 responden (87,5%) menyatakan bahwa mereka tidak pernah menjadi siswa di SDK Santa Maria Pare (R1, R2, R4, R5, R6, R7, R8). Sementara itu, 1 responden (12,5%) menyatakan pernah menjadi siswa di SDK Santa Maria Pare (R3).

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua non-Katolik yang memilih SDK Santa Maria Pare bukan berasal dari latar belakang alumni sekolah tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan orang tua dalam memilih SDK Santa Maria Pare lebih dipengaruhi oleh faktor kualitas pendidikan, pelayanan sekolah, serta kepercayaan terhadap sekolah, bukan semata-mata karena adanya hubungan kealumnian keluarga dengan sekolah tersebut.

Sub-pertanyaan 3.2: Kesan selama menjadi siswa/ Informasi dari alumni

3c	Kesan sebagai siswa: sekolah disiplin	R3	1
3d	Suami alumni: sekolah disiplin dan membentuk karakter	R5	1
Jumlah	2 jenis jawaban	2 jawaban	2

Resume:

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat 2 jenis jawaban terkait kesan selama menjadi siswa atau informasi yang diperoleh dari alumni SDK Santa Maria Pare, dengan total 2 jawaban responden. Sebanyak 1 responden menyatakan bahwa selama menjadi siswa di SDK Santa Maria Pare, sekolah dikenal memiliki kedisiplinan yang baik (R3). Selain itu, 1 responden lainnya menyampaikan bahwa suaminya yang merupakan alumni SDK Santa Maria Pare menilai sekolah tersebut disiplin dan mampu membentuk karakter siswa dengan baik (R5).

Data tersebut menunjukkan bahwa kesan yang diperoleh dari pengalaman sebagai siswa maupun informasi dari alumni memberikan penilaian positif terhadap SDK Santa Maria Pare, khususnya dalam hal kedisiplinan dan pembentukan karakter. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepercayaan orang tua dalam memilih SDK Santa Maria Pare sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak mereka.

Pertanyaan 4 : Ada berapa anak Bapak/Ibu yang pernah menjadi siswa di SDK Santa Maria Pare? Kapan?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Saya memiliki dua anak, dan keduanya bersekolah di SDK Santa Maria. Anak pertama masuk lebih dulu, kemudian adiknya juga saya masukkan ke sekolah yang sama.	2 anak bersekolah di SDK Adik mengikuti kakak	4a 4d
R2	Saya memiliki tiga anak. Anak pertama saya merupakan alumni SDK Santa Maria Pare. Dia mulai sekolah di sana sejak tahun 2012 Dari pengalaman anak pertama itu saya jadi lebih percaya, sehingga mempertimbangkan menyekolahkan anak-anak lain di sana	3 anak Anak pertama alumni (sejak 2012) Pengalaman positif mendorong adik mengikuti	4b 4f 4d
R3	Saya memiliki tiga anak. Anak-anak saya sudah bersekolah di SDK Santa Maria Pare sejak tahun 2014.	3 anak Bersekolah sejak 2014	4b 4g
R4	Saya memiliki dua anak. Yang satu sudah lulus dari SDK Santa Maria Pare, dan yang satu lagi sekarang masih kelas 6.	2 anak Satu sudah lulus (alumni) Satu masih kelas 6	4a 4e 4h
R5	Saya memiliki tiga anak. Anak pertama saya mulai sekolah di sini, lalu dilanjutkan oleh anak kedua	3 anak Adik mengikuti kakak (hasil positif)	4b 4d

	dan ketiga. Saya memutuskan begitu karena melihat hasil yang baik dari kakaknya.		
R6	Saya memiliki 1 anak , yang sekarang kelas 5 .	1 anak, kelas 5	4c
R7	Sebelumnya belum pernah ada anak saya yang sekolah di SDK Santa Maria Pare. Nuella adalah anak saya yang pertama kali sekolah di SDK Santa Maria Pare.	1 anak Anak pertama kali di SDK	4c 4i
R8	Ada tiga anak. Anak pertama sekarang sudah kelas 8 di SMPN 2 Pare, anak kedua masih kelas 6, dan anak ketiga masih kelas 4. Sebagian anak saya masih bersekolah di SDK Santa Maria Pare.	3 anak Anak pertama sudah lulus (alumni SMP) Dua anak masih bersekolah di SDK	4b 4e 4j

Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Jumlah dan Riwayat Anak yang Bersekolah di SDK Santa Maria Pare			
Jumlah Anak yang Bersekolah			8
4a	2 anak bersekolah di SDK	R1, R4	2
4b	3 anak bersekolah di SDK	R2, R3, R5, R8	4
4c	1 anak bersekolah di SDK	R6, R7	2
Jumlah	3 jenis jawaban	8 jawaban	8

Masa Pendaftaran Anak			11
4d	Adik mengikuti jejak kakak berdasarkan pengalaman positif	R1, R2, R5	3
4e	Ada anak yang sudah lulus / alumni SDK	R4, R8, R2	3
4h	Anak masih aktif bersekolah di SDK	R4, R6, R8, R2	4
4i	Anak pertama kali bersekolah di SDK (tidak ada riwayat keluarga)	R7	1
Jumlah	4 jenis jawaban	11 jawaban	11
Waktu Mulai Bersekolah			2
4f	Mulai bersekolah sejak 2012	R2	1
4g	Mulai bersekolah sejak 2014	R3	1
Jumlah	2 jenis jawaban	2 jawaban	2
Total	9 jenis jawaban	21 jawaban	21
Resume: Data di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 kelompok jawaban terkait jumlah dan riwayat anak yang bersekolah di SDK Santa Maria Pare, yaitu: 1) jumlah anak yang bersekolah, 2) masa pendaftaran anak, dan 3) waktu mulai bersekolah. Secara keseluruhan terdapat 9 jenis jawaban dengan total 21 jawaban responden. Pada kelompok pertama, yaitu jumlah anak yang bersekolah, sebanyak 4 responden (50%) memiliki 3 anak yang bersekolah di SDK Santa Maria Pare (R2, R3, R5, R8). Sebanyak 2 responden (25%) memiliki 2 anak yang bersekolah di SDK (R1, R4), dan 2 responden (25%) memiliki 1 anak yang bersekolah di SDK (R6, R7). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua non-Katolik memiliki kepercayaan yang cukup tinggi terhadap SDK Santa Maria Pare, sehingga mereka memilih menyekolahkan lebih dari satu anak di sekolah tersebut. Pada kelompok kedua, yaitu masa pendaftaran anak, sebanyak 3 responden (27,3%) menyatakan bahwa adik mengikuti jejak kakak untuk bersekolah di			

SDK Santa Maria Pare karena pengalaman positif yang dirasakan keluarga sebelumnya (R1, R2, R5). Sebanyak 3 responden (27,3%) menyatakan bahwa ada anak mereka yang sudah lulus atau menjadi alumni SDK Santa Maria Pare (R4, R8, R2). Selain itu, sebanyak 4 responden (36,4%) menyebutkan bahwa anak mereka masih aktif bersekolah di SDK Santa Maria Pare (R4, R6, R8, R2). Sementara itu, 1 responden (9,1%) menyatakan bahwa anaknya merupakan anggota keluarga pertama yang bersekolah di SDK Santa Maria Pare tanpa adanya riwayat keluarga sebelumnya (R7). Data tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berkelanjutan antara keluarga non-Katolik dengan SDK Santa Maria Pare, baik melalui anak yang masih aktif bersekolah maupun yang telah menjadi alumni.

Pada kelompok ketiga, yaitu waktu mulai bersekolah, sebanyak 1 responden menyatakan bahwa anaknya mulai bersekolah sejak tahun 2012 (R2) dan 1 responden lainnya sejak tahun 2014 (R3). Hal ini menunjukkan bahwa beberapa keluarga non-Katolik telah menjalin hubungan yang cukup lama dengan SDK Santa Maria Pare dan tetap mempercayakan pendidikan anak-anak mereka kepada sekolah tersebut.

Pertanyaan 5 : Menurut Bapak/Ibu, hal-hal positif apa yang dimiliki oleh SDK Santa Maria Pare dilihat dari berbagai sudut pandang (kualitas pendidikan, fasilitas, ekstrakurikuler, lokasi, dll)?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Sekolah ini sangat baik dalam membentuk karakter anak. Selain itu, guru-gurunya juga tegas dan peduli, sehingga anak-anak bisa lebih terarah dalam belajar dan bersikap.	Membentuk karakter anak	5a
		Guru tegas dan peduli	5b.1
		Anak terarah dalam belajar dan bersikap	5c
R2	Kualitas pendidikan di sini bagus. Fasilitasnya juga memadai dan lokasinya cukup strategis. Guru-gurunya profesional dalam mendidik, sehingga	Kualitas pendidikan bagus	5d
		Fasilitas memadai,	5e
		lokasi strategis	5f
		Guru profesional,	5b.2
			5c

	anak-anak bisa lebih baik dan lebih mandiri. Selain itu ada juga banyak kegiatan di luar kelas yang membuat anak-anak lebih aktif dan tertantang untuk berkembang.	anak mandiri Kegiatan ekstra kurikuler Anak-anak aktif dan berkembang	5g 5g
R3	Sekolah ini terkenal dengan kedisiplinannya yang cukup tinggi. Selain itu didukung juga oleh guru-guru yang sangat peduli dan mendukung perkembangan anak-anak. Guru-gurunya tidak hanya mengajar pelajaran saja, tapi juga membimbing anak-anak supaya berkembang lebih baik dari segi pengetahuan maupun sikap.	Kedisiplinan tinggi Guru peduli dan mendukung perkembangan Guru membimbing sikap dan pengetahuan	5h 5b.1 5j
R4	SDK Santa Maria ini disiplin, karena aktifnya guru di pagi hari merupakan contoh untuk murid-muridnya dan terbukti nyata anak saya tidak mau datang terlambat atau melanggar aturan sekolah. Senangnya ada ekstra kurikuler mandarin dan basket yang diikuti anak saya, karena fasilitas sekolah yang lengkap jadi tidak merepotkan orang tua.	Guru aktif pagi hari (teladan disiplin) Anak terbukti disiplin Ekstra kurikuler Mandarin dan Basket Fasilitas lengkap (tidak merepotkan orang tua)	5k 5l 5m 5e
R5	Dari segi kualitas pendidikan, pembelajaran cukup baik dan membantu anak-anak memahami pelajaran dengan mudah.	Kualitas pendidikan baik Fasilitas memadai	5d 5e 5g

	Fasilitas sekolah juga memadai. Ada kegiatan ekstra kurikuler yang membuat anak-anak bisa mengembangkan bakat. Lokasinya cukup strategis dan mudah dijangkau. Kedisiplinan di sekolah ini cukup baik dan guru-gurunya mendukung perkembangan anak baik dalam pelajaran maupun sikap.	Ekstra kurikuler (pengembangan bakat) Lokasi strategis Kedisiplinan dan guru mendukung perkembangan	5f 5h
R6	Menggunakan kurikulum merdeka. Lingkungan ramah anak dan fasilitas aman, bersih, nyaman. Pengembangan bakat yang dapat menggali potensi siswa. Peduli lingkungan dan sosial. Guru berdedikasi tinggi, memahami kebutuhan unik setiap anak.	Kurikulum merdeka Lingkungan ramah anak, fasilitas aman/bersih/nyaman Pengembangan bakat dan potensi Peduli lingkungan dan sosial Guru berdedikasi, memahami keunikan anak	5q 5r 5s 5t 5u
R7	Kualitas pendidikannya sangat baik, disiplinnya tinggi. Pendidikan karakternya sangat bagus. Kualitas gurunya sangat bagus. Ekstra kurikulernya sangat bagus.	Kualitas pendidikan sangat baik Disiplin tinggi Pendidikan karakter bagus Kualitas guru bagus Ekstra kurikuler bagus	5d 5h 5a 5b.2 5g
R8	SDK memberikan tenaga pendidik yang kompeten pada bidangnya dengan fasilitas yang	Tenaga pendidik kompeten	5b.2 5e

	lengkap guna mendukung kegiatan pembelajaran.	Fasilitas lengkap mendukung pembelajaran	5g
	Ekstra kurikuler SDK menawarkan banyak pilihan sehingga peserta didik dapat memilih sesuai minat dan bakat.	Ekstra kurikuler banyak pilihan (minat dan bakat)	5f
	Lokasi mudah dijangkau dan strategis.	Lokasi strategis dan mudah dijangkau	

Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Hal-Hal Positif SDK Santa Maria Pare			
Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan			5
5a	Membentuk karakter anak	R1, R7	2
5c	Anak terarah dalam belajar dan bersikap	R1,R2	2
5l	Anak terbukti disiplin (tidak melanggar aturan)	R4	1
Jumlah	3 jenis jawaban	5 jawaban	5
Kualitas Guru dan Tenaga Pendidik			8
5b.1	Guru tegas dan peduli	R1,R3	2
5b.2	Guru profesional, anak menjadi mandiri	R2,R7,R8	3
5j	Guru membimbing sikap dan pengetahuan	R3	1
5k	Guru aktif pagi hari sebagai teladan kedisiplinan	R4	1
5u	Guru berdedikasi, memahami keunikan setiap anak	R6	1
Jumlah	5 jenis jawaban	8 jawaban	8

Kedisiplinan Sekolah			1
5h	Kedisiplinan sekolah yang tinggi	R3,R5,R7	3
Jumlah	1 jenis jawaban	3 jawaban	3
Kualitas Pendidikan Akademik			4
5d	Kualitas pendidikan bagus	R2, R5, R7	3
5q	Menggunakan kurikulum merdeka	R6	1
Jumlah	2 jenis jawaban	4 jawaban	4
Fasilitas dan Lingkungan Sekolah			8
5e	Fasilitas memadai, lokasi strategis	R2,R4, R5,R8	4
5f	Lokasi strategis dan mudah dijangkau	R,2,R5, R8	3
5r	Lingkungan ramah anak, aman, bersih, nyaman	R6	1
5t	Peduli lingkungan dan sosial	R6	1
Jumlah	4 jenis jawaban	8 jawaban	8
Ekstrakurikuler dan Pengembangan Bakat			6
5g	Kegiatan ekstra kurikuler aktif	R2, R5, R7,R8	4
5m	Ekstra kurikuler Mandarin dan Basket	R4	1
5s	Pengembangan bakat / potensi siswa	R6,	2
Jumlah	3 jenis jawaban	6 jawaban	6
Total	24 jenis jawaban	34 jawaban	34
Resume: Data di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 kelompok hal positif yang dilihat orang tua non-Katolik dari SDK Santa Maria Pare, yaitu: 1) pembentukan karakter dan kedisiplinan, 2) kualitas guru dan tenaga pendidik, 3) kedisiplinan sekolah, 4) kualitas pendidikan akademik, 5) fasilitas dan lingkungan sekolah, serta 6) ekstrakurikuler dan pengembangan bakat. Secara keseluruhan terdapat 24 jenis jawaban dengan total 34 jawaban responden.			

Pada kelompok pertama, pembentukan karakter dan kedisiplinan, terdapat 5 jawaban responden. Sebanyak 2 responden (40%) menyatakan bahwa SDK Santa Maria Pare mampu membentuk karakter anak dengan baik (R1, R7). Selain itu, 2 responden (40%) menyebutkan bahwa anak menjadi lebih terarah dalam belajar dan bersikap setelah bersekolah di SDK Santa Maria Pare (R1, R2). Sementara itu, 1 responden (20%) menyatakan bahwa anak menjadi lebih disiplin dan tidak melanggar aturan sekolah (R4). Data tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan sikap disiplin siswa.

Pada kelompok kedua, kualitas guru dan tenaga pendidik, terdapat 8 jawaban responden. Sebanyak 2 responden (25%) menyebutkan bahwa guru di SDK Santa Maria Pare tegas dan peduli terhadap siswa (R1, R3). Sebanyak 3 responden (37,5%) menyatakan bahwa guru profesional dan mampu membuat anak menjadi lebih mandiri (R2, R7, R8). Selain itu, 1 responden (12,5%) menyebutkan bahwa guru membimbing siswa dalam aspek sikap dan pengetahuan (R3), 1 responden (12,5%) menyebutkan bahwa guru aktif pada pagi hari sebagai teladan kedisiplinan (R4), dan 1 responden (12,5%) menyatakan bahwa guru berdedikasi serta memahami keunikan setiap anak (R6). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas guru dan tenaga pendidik menjadi salah satu faktor utama yang diapresiasi oleh orang tua non-Katolik.

Pada kelompok ketiga, kedisiplinan sekolah, terdapat 3 jawaban responden yang seluruhnya menyatakan bahwa SDK Santa Maria Pare memiliki kedisiplinan sekolah yang tinggi (R3, R5, R7). Data ini menunjukkan bahwa budaya disiplin menjadi ciri khas yang dirasakan oleh para orang tua terhadap lingkungan pendidikan di SDK Santa Maria Pare.

Pada kelompok keempat, kualitas pendidikan akademik, terdapat 4 jawaban responden. Sebanyak 3 responden (75%) menyatakan bahwa kualitas pendidikan di SDK Santa Maria Pare sangat baik (R2, R5, R7). Selain itu, 1 responden (25%) menyebutkan bahwa penggunaan kurikulum merdeka menjadi nilai positif sekolah (R6). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dan sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah dinilai mampu mendukung perkembangan akademik siswa.

Pada kelompok kelima, fasilitas dan lingkungan sekolah, terdapat 8 jawaban responden. Sebanyak 4 responden (50%) menyebutkan bahwa fasilitas sekolah memadai dan lokasi sekolah strategis (R2, R4, R5, R8). Sebanyak 3 responden (37,5%) juga menyatakan bahwa lokasi sekolah mudah dijangkau dan strategis (R2, R5, R8). Selain itu, 1 responden (12,5%) menyebutkan bahwa lingkungan sekolah ramah anak, aman, bersih, dan nyaman (R6), serta 1 responden (12,5%) menyatakan bahwa sekolah memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sosial (R6). Data tersebut menunjukkan bahwa fasilitas dan lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung yang memberikan rasa nyaman bagi siswa maupun orang tua.

Pada kelompok keenam, ekstrakurikuler dan pengembangan bakat, terdapat 6 jawaban responden. Sebanyak 4 responden (66,7%) menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SDK Santa Maria Pare aktif dan beragam (R2, R5, R7, R8). Selain itu, 1 responden (16,7%) menyebutkan adanya ekstrakurikuler Mandarin dan basket (R4), dan 2 responden (33,3%) menyatakan bahwa sekolah mendukung pengembangan bakat dan potensi siswa (R6, R8). Hal ini menunjukkan bahwa SDK Santa Maria Pare tidak hanya memperhatikan pembelajaran akademik, tetapi juga mendukung pengembangan minat, bakat, dan potensi siswa melalui berbagai kegiatan di luar kelas.

Pertanyaan 6 : Apakah Bapak/Ibu mengenal baik para guru atau pihak sekolah SDK Santa Maria? Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan guru-guru dan pihak sekolah selama ini?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Iya, saya cukup mengenal beberapa guru di SDK dan hubungan kami juga baik. Selama ini saya merasa guru-gurunya ramah dan mudah diajak bicara . Kalau ada hal yang ingin ditanyakan atau disampaikan, pihak sekolah juga terbuka dalam berkomunikasi dengan orang tua.	Cukup mengenal para guru	6A.1
			6B.1
		Guru ramah dan mudah diajak bicara	6B.2
		Pihak sekolah terbuka berkomunikasi	6c
R2	Saya cukup mengenal beberapa guru di SDK dan hubungan kami juga baik. Selama ini saya merasa para guru ramah dan mudah diajak berkomunikasi , jadi sebagai orang tua saya merasa nyaman.	Cukup mengenal para guru	6d
			6A.1
		Guru ramah dan mudah berkomunikasi	6B.1
		Merasa nyaman sebagai orang tua	6c
R3	Iya, saya mengenal para guru dan pihak sekolah dengan cukup baik. Para guru sangat komunikatif.	Mengetahui cukup baik, guru komunikatif	6e
			6a
			6f

	Apalagi saya ini juga pernah sekolah di SDK , jadi masih ada beberapa guru yang saya kenal, sehingga membuat saya semakin merasa dekat .	Pernah sekolah di SDK (menenal guru lama) Merasa dekat	6e
R4	Ya. Semua yang ada di SDK Santa Maria sangat sangat baik dari guru, pegawai, dan siapapun di lingkungan sekolah. Di saat bertemu mereka, terasa nyaman sekali karena mereka juga sangat menghargai saya sekeluarga.	Semua pihak sekolah sangat baik Merasa nyaman dan sangat dihargai	6g 6e
R5	Ya mba, saya cukup mengenal guru-gurunya . Hubungan kami baik, komunikasinya lancar , dan pihak sekolah juga terbuka terhadap orang tua.	Cukup mengenal guru Hubungan baik, komunikasi lancar Pihak sekolah terbuka	6A.1 6b 6d
R6	Ya mba, hubungan kami sangat baik	Hubungan baik, Pihak sekolah terbuka	6A.1 6B.1
R7	Iya, saya cukup mengenal beberapa guru dan juga pihak sekolah . Selama ini hubungan kami sangat baik. Guru-gurunya juga ramah dan mudah diajak berkomunikasi, jadi saya sebagai orang tua merasa nyaman dan terbantu .	Cukup mengenal guru dan pihak sekolah Hubungan sangat baik Guru ramah, orang tua merasa nyaman dan terbantu	6A.1 6b 6c
R8	Iya, saya menenal para guru dan pihak sekolah dengan cukup baik . Selama ini hubungan saya dengan pihak sekolah juga baik. Mereka ramah dan mudah diajak	Mengenal cukup baik Guru ramah, mudah berkomunikasi Merasa nyaman	6A.1 6c 6e

	berkomunikasi, jadi saya merasa nyaman sebagai orang tua.		
--	--	--	--

Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Hubungan Orang Tua Non-Katolik dengan Guru dan Pihak Sekolah			
Tingkat Pengenalan			7
6a	Cukup mengenal para guru / pihak sekolah	R1, R2, R3, R5, R7, R8	6
6g	Semua pihak sekolah dinilai sangat baik	R4	1
Jumlah	2 jenis jawaban	7 jawaban	7
Kualitas Hubungan			14
6b	Hubungan baik, komunikasi lancar	R5, R6, R7	3
6c	Guru ramah dan mudah diajak berkomunikasi	R1, R2, R7, R8	4
6d	Pihak sekolah terbuka terhadap orang tua	R1, R5, R6	3
6e	Merasa nyaman dan diperhatikan / dihargai	R2, R3, R4, R8	4
Jumlah	4 jenis jawaban	14 jawaban	14
Faktor Kedekatan Khusus			1
6f	Pernah sekolah di SDK, masih mengenal guru lama	R3	1
Jumlah	1 jenis jawaban	1 jawaban	1
Total	7 jenis jawaban	22 jawaban	22

Resume:

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 kelompok jawaban terkait hubungan orang tua non-Katolik dengan guru dan pihak sekolah SDK Santa Maria Pare, yaitu: 1) tingkat pengenalan, 2) kualitas hubungan, dan 3) faktor kedekatan khusus. Secara keseluruhan terdapat 7 jenis jawaban dengan total 22 jawaban responden.

Pada kelompok pertama, yaitu tingkat pengenalan, sebanyak 6 responden (75%) menyatakan cukup mengenal para guru dan pihak sekolah (R1, R2, R3, R5, R7, R8), sementara 1 responden (R4) memberikan penilaian yang paling menonjol dengan menyatakan bahwa semua pihak di SDK Santa Maria, mulai dari guru hingga pegawai, dinilai sangat baik tanpa terkecuali. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua non-Katolik memiliki akses yang baik serta relasi yang terbuka dengan pihak sekolah.

Pada kelompok kedua, yaitu kualitas hubungan, terdapat 14 jawaban yang menggambarkan berbagai bentuk hubungan positif antara orang tua dan pihak sekolah. Sebanyak 4 responden (50%) menyebutkan bahwa guru ramah dan mudah diajak berkomunikasi (R1, R2, R7, R8), dan 4 responden (50%) menyatakan merasa nyaman, diperhatikan, dan dihargai oleh pihak sekolah (R2, R3, R4, R8). Selain itu, 3 responden (37,5%) menyatakan bahwa hubungan terjalin dengan baik dan komunikasi berjalan lancar (R5, R6, R7), serta 3 responden (37,5%) menekankan keterbukaan pihak sekolah dalam berkomunikasi dengan orang tua (R1, R5, R6). Responden R4 memberikan kesaksian yang kuat dengan menyatakan bahwa dirinya dan keluarganya merasa sangat dihargai oleh seluruh warga sekolah.

Pada kelompok ketiga, yaitu faktor kedekatan khusus, terdapat 1 responden (12,5%) yang menyatakan bahwa kedekatannya dengan SDK Santa Maria Pare dipengaruhi oleh pengalaman pribadi sebagai alumni (R3), sehingga masih mengenal beberapa guru sejak lama.

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG TUA NON KATOLIK MEMILIH SDK SANTA MARIA PARE MEMPENGARUHI KEPUTUSAN ORANG TUA NON KATOLIK

Pertanyaan 7: Menurut bapak/ibu, sebagai orangtua, hal-hal apa saja yang seharusnya menjadi pertimbangan atau alasan dalam memilihkan sekolah untuk anak bapak/ibu? Jelaskan.			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Yang paling penting adalah pembentukan karakter, lingkungan yang baik, dan kedisiplinan. Selain itu sekolah juga harus mampu membimbing anak menjadi lebih baik.	Pembentukan karakter	7a
		Lingkungan yang baik	7b
		Kedisiplinan	5c
		Bimbingan anak menjadi lebih baik	7d
R2	Yang saya pertimbangkan seperti kurikulum, fasilitas sekolah, dan cara belajar mengajar.	Kurikulum yang sesuai	7e
		Fasilitas sekolah	7f
		Cara belajar mengajar (metode pengajaran)	7g
R3	Hal yang penting untuk dipertimbangkan adalah guru atau pengajarnya dan juga kedisiplinan sekolah. Supaya anak bisa terbiasa hidup tertib dan bertanggung jawab.	Kualitas guru / pengajar	7h
		Kedisiplinan sekolah	7c
		Anak terbiasa tertib dan bertanggung jawab	7i
R4	Dalam hidup saya memilih pendidikan yang terbaik untuk anak-anak saya.	Pendidikan terbaik untuk anak	7j
		Pendidikan agama	7k

	Perkara agama, bisa belajar di rumah seperti mengaji di sore hari.	dapat dilakukan di rumah	
R5	Yang penting adalah kualitas pendidikan, kedisiplinan, lingkungan sekolah, guru yang baik, serta pembentukan karakter anak.	Kualitas pendidikan Kedisiplinan Lingkungan sekolah Guru yang baik Pembentukan karakter anak	7l 7c 7b 7h 7a
R6	Hal yang perlu dipertimbangkan seperti kualitas guru, kedisiplinan, dan lingkungan sekolah. Suasana dan hubungan di sekolah juga penting supaya anak merasa nyaman saat belajar.	Kualitas guru Kedisiplinan Lingkungan sekolah Kenyamanan anak saat belajar	7h 7c 7b 7m
R7	Yang menjadi pertimbangan kami adalah kualitas pendidikan akademik dan pendidikan karakter (kejujuran, disiplin, sopan santun), kualitas tenaga pendidik serta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.	Kualitas pendidikan akademik Pendidikan karakter (kejujuran, disiplin, sopan santun) Kualitas tenaga pendidik Lingkungan aman dan nyaman	7l 7n 7h 7o
R8	Memberikan pondasi kuat sehingga terbentuk karakter yang baik.	Pondasi karakter yang kuat	7p 7b

	Pertimbangan lainnya adalah lingkungan belajar juga kelengkapan fasilitas dalam mendukung proses belajar.	Lingkungan belajar Kelengkapan fasilitas	7f
--	--	---	----

Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Pertimbangan Umum dalam Memilih Sekolah			
Faktor Karakter dan Kedisiplinan			10
7a	Pembentukan karakter anak	R1, R5	2
7c	Kedisiplinan sekolah	R1, R3, R5, R6	4
7d	Bimbingan anak menjadi lebih baik	R1	1
7i	Anak terbiasa tertib dan bertanggung jawab	R3	1
7n	Pendidikan karakter (kejujuran, disiplin, sopan santun)	R7	1
7p	Pondasi karakter yang kuat	R8	1
Jumlah	6 jenis jawaban	10 jawaban	10
Faktor Kualitas Pendidikan dan Guru			9
7e	Kurikulum yang sesuai	R2	1
7g	Cara belajar mengajar (metode pengajaran)	R2	1
7h	Kualitas guru / tenaga pendidik	R3, R5, R6, R7	4
7j	Pendidikan terbaik untuk anak	R4	1
7l	Kualitas pendidikan akademik	R5, R7	2
Jumlah	5 jenis jawaban	9 jawaban	9

Faktor Lingkungan dan Fasilitas			8
7b	Lingkungan sekolah yang baik	R1, R5, R6, R8	4
7f	Fasilitas sekolah memadai / lengkap	R2, R8	2
7m	Kenyamanan anak saat belajar	R6	1
7o	Lingkungan aman dan nyaman	R7	1
Jumlah	4 jenis jawaban	8 jawaban	8
Faktor Lainnya			1
7k	Pendidikan agama dapat dilakukan di rumah	R4	1
Jumlah	1 jenis jawaban	1 jawaban	1
Total	16 jenis jawaban	28 jawaban	28

Resume:

Data di atas menyatakan bahwa terdapat 4 kelompok pertimbangan umum orang tua dalam memilih sekolah, yaitu: 1) faktor karakter dan kedisiplinan, 2) faktor kualitas pendidikan dan guru, 3) faktor lingkungan dan fasilitas, serta 4) faktor lainnya. Terdapat total 16 jenis jawaban dan 28 jawaban responden secara keseluruhan.

Pada kelompok pertama, faktor karakter dan kedisiplinan, tercatat 10 jawaban dari responden dan menjadi kelompok dengan frekuensi jawaban tertinggi. Sebanyak 4 responden (50%) menyebutkan kedisiplinan sekolah sebagai pertimbangan utama (R1, R3, R5, R6), 2 responden (25%) menyebutkan pembentukan karakter anak (R1, R5), serta 1 responden masing-masing menyebutkan bimbingan anak menjadi lebih baik (R1), anak terbiasa tertib dan bertanggung jawab (R3), pendidikan karakter yang mencakup kejujuran, disiplin, dan sopan santun (R7), serta pentingnya pondasi karakter yang kuat sebagai bekal anak di masa depan (R8). Hal ini secara konsisten menunjukkan bahwa pembentukan karakter dan kedisiplinan merupakan prioritas utama bagi orang tua dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka.

Pada kelompok kedua, faktor kualitas pendidikan dan guru, sebanyak 4 responden (44,4%) menyebutkan kualitas guru atau tenaga pendidik sebagai pertimbangan penting (R3, R5, R6, R7), 2 responden (22,2%) menyebutkan kualitas pendidikan akademik secara umum (R5, R7), dan masing-masing 1 responden menyebutkan kurikulum yang sesuai (R2), cara mengajar (R2), serta

pendidikan terbaik untuk anak sebagai orientasi utama (R4). Pada kelompok ketiga, faktor lingkungan dan fasilitas, 4 responden (50%) menyebutkan pentingnya lingkungan sekolah yang baik (R1, R5, R6, R8), 2 responden (25%) menyebutkan fasilitas yang memadai atau lengkap (R2, R8), dan masing-masing 1 responden menyebutkan kenyamanan anak saat belajar (R6) serta lingkungan yang aman dan nyaman (R7). Pada kelompok keempat, faktor lainnya, 1 responden (R4) menyatakan pandangan yang menarik bahwa pendidikan agama dapat tetap dilakukan di rumah, sehingga perbedaan agama antara orang tua dan sekolah tidak menjadi penghalang dalam memilih sekolah yang terbaik secara kualitas pendidikannya.

Pertanyaan 8 : Ketika bapak/ibu memilih SDK Santa Maria, Pare untuk menjadi tempat belajar anak -anak bapak/ibu, hal-hal apa saja yang menjadi alasan atau pertimbangan bapak ibu memilih SDK Santa Maria, Pare?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Alasan utama saya memilih sekolah ini karena saya ingin anak saya bisa berubah menjadi lebih baik. Sebelumnya anak saya sekolah di negeri dan saya lihat kurang disiplin. Saya berharap dengan masuk di sekolah ini anak saya bisa lebih teratur, lebih bertanggung jawab, dan juga berkembang dalam sikapnya.	Ingin anak berubah lebih baik Sekolah negeri kurang disiplin Anak lebih teratur, bertanggung jawab, berkembang sikapnya	8a 8b 8c
R2	Tentu fasilitas sekolah dan cara mengajar di SDK Santa Maria Pare baik,	Fasilitas baik Cara mengajar baik	8d 8e

	dan yang paling pasti dekat dengan rumah saya.	Dekat dengan rumah (lokasi)	8f
R3	Yang menjadi pertimbangan utama itu adalah guru dan kedisiplinan di sekolah.	Kualitas guru Kedisiplinan sekolah	8g 8h
R4	Saya percaya SDK Santa Maria adalah sekolah yang tepat untuk anak saya, karena terbukti nyata selama ini: saya merasa anak-anak disiplin, tanggung jawab , dan mempunyai rasa rendah hati , selalu ada kasih .	SDK sekolah yang tepat (terbukti nyata) Anak disiplin, tanggung jawab, rendah hati Nilai kasih	8i 8j 8k
R5	Alasan utama karena hasil yang terlihat dari anak pertama saya. Selain itu karena sekolah ini terkenal disiplin, pendidikan bagus , dan membentuk anak menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab .	Hasil nyata dari anak pertama Terkenal disiplin dan pendidikan bagus Anak mandiri dan bertanggung jawab	8l 8m 8n
R6	Alasan utama saya memilih SDK karena kegiatan ekstra kurikuler nya, keamanan, kebersihan , dan juga kedisiplinannya .	Kegiatan ekstra kurikuler Keamanan dan kebersihan lingkungan Kedisiplinan	8o 8p 8h
R7	Kami memilih SDK Santa Maria Pare karena kami melihat	Kualitas pendidikan akademik dan karakter bagus	8q

	kualitas pendidikan secara akademik dan pendidikan karakternya (kejujuran, disiplin, sopan santun) sangat bagus, juga tenaga pendidiknya bagus serta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi anak kami.	Tenaga pendidik bagus Lingkungan aman dan nyaman	8r 8s
R8	Alasan saya memilih SDK Santa Maria Pare karena prestasi yang sudah banyak diraih di berbagai bidang. Selain itu pendidikan karakter di sekolah ini juga baik. Ada juga banyak kegiatan non-akademik yang bisa dipilih siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Ditambah lagi kedisiplinan di sekolah ini cukup baik.	Prestasi banyak diraih Pendidikan karakter baik Kegiatan non-akademik (pengembangan potensi) Kedisiplinan baik	8t 8u 8v 8h

Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Alasan Spesifik Memilih SDK Santa Maria Pare			
Alasan Berbasis Karakter dan Kedisiplinan			11
8a	Ingin anak berubah menjadi lebih baik	R1	1
8c	Anak lebih teratur, bertanggung jawab, berkembang sikapnya	R1	1

8h	Kedisiplinan sekolah	R3, R6, R8	3
8j	Anak terbukti disiplin, tanggung jawab, rendah hati	R4	1
8k	Nilai kasih dalam sekolah	R4	1
8m	Sekolah terkenal disiplin dan pendidikan bagus	R5	1
8n	Anak mandiri dan bertanggung jawab	R5	1
8q	Kualitas pendidikan akademik dan karakter bagus	R7	1
8u	Pendidikan karakter baik	R8	1
Jumlah	9 jenis jawaban	11 jawaban	11
Alasan Berbasis Kualitas Pendidikan dan Guru			5
8b	Sekolah negeri sebelumnya kurang disiplin (perbandingan)	R1	1
8e	Cara mengajar baik	R2	1
8g	Kualitas guru	R3	1
8r	Tenaga pendidik bagus	R7	1
8t	Prestasi banyak diraih di berbagai bidang	R8	1
Jumlah	5 jenis jawaban	5 jawaban	5
Alasan Berbasis Fasilitas dan Lingkungan			8
8d	Fasilitas sekolah baik	R2	1
8f	Lokasi dekat rumah	R2	1
8i	SDK terbukti menjadi sekolah yang tepat	R4	1
8l	Hasil nyata dari anak pertama	R5	1
8o	Kegiatan ekstra kurikuler	R6	1

8p	Keamanan dan kebersihan lingkungan	R6	1
8s	Lingkungan aman dan nyaman	R7	1
8v	Kegiatan non-akademik (pengembangan potensi)	R8	1
Jumlah	8 jenis jawaban	8 jawaban	8
Total	22 jenis jawaban	24 jawaban	24

Resume:

Data di atas menyatakan bahwa terdapat 3 kelompok alasan spesifik orang tua non-Katolik memilih SDK Santa Maria Pare, yaitu: 1) alasan berbasis karakter dan kedisiplinan, 2) alasan berbasis kualitas pendidikan dan guru, serta 3) alasan berbasis fasilitas dan lingkungan. Terdapat total 22 jenis jawaban dan 24 jawaban responden secara keseluruhan.

Pada kelompok pertama, alasan berbasis karakter dan kedisiplinan, tercatat 11 jawaban dan menjadi kelompok dengan frekuensi tertinggi. Sebanyak 3 responden (33,3%) menyebutkan kedisiplinan sekolah sebagai alasan utama memilih SDK (R3, R6, R8). Responden R4 memberikan kesaksian yang paling kuat dengan menyatakan bahwa anak-anaknya terbukti menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki rasa rendah hati, serta merasakan adanya nilai kasih yang nyata di lingkungan sekolah. Responden R5 menyebutkan bahwa hasil nyata yang terlihat pada anak pertamanya menjadi alasan utama mendaftarkan anak-anak berikutnya ke sekolah yang sama. Adapun R1 secara eksplisit membandingkan SDK dengan sekolah negeri sebelumnya yang dinilai kurang disiplin, sehingga memilih SDK sebagai solusi untuk memperbaiki sikap dan perilaku anak. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas karakter yang dihasilkan SDK Santa Maria Pare menjadi daya tarik paling utama bagi orang tua non-Katolik.

Pada kelompok kedua, alasan berbasis kualitas pendidikan dan guru, terdapat 5 jawaban dari responden. Masing-masing 1 responden menyebutkan cara mengajar yang baik (R2), kualitas guru (R3), tenaga pendidik yang bagus (R7), serta prestasi yang banyak diraih di berbagai bidang sebagai bukti kualitas akademik (R8). Pada kelompok ketiga, alasan berbasis fasilitas dan lingkungan, terdapat 8 jawaban dari responden. Responden R2 menyebutkan fasilitas yang baik dan kedekatan lokasi dengan rumah. Responden R6 menyebutkan kegiatan ekstra kurikuler serta keamanan dan kebersihan lingkungan sekolah. Responden R7 menekankan pentingnya lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak, sementara R8 menyebutkan banyaknya kegiatan non-akademik yang mendukung pengembangan potensi siswa. Secara keseluruhan, data ini menegaskan bahwa keunggulan utama yang mendorong orang tua non-Katolik

memilih SDK Santa Maria Pare adalah kualitas pembentukan karakter dan kedisiplinan yang terbukti nyata dalam keseharian anak-anak mereka

Pertanyaan 9: Hal apa saja yang Bapak/Ibu lihat atau pertimbangkan sebelum mendaftarkan anak ke sekolah ini? (misalnya: guru, fasilitas, biaya, atau kedisiplinan)

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Saya mempertimbangkan kedisiplinan sekolah, cara guru mendidik, serta lingkungan pergaulan anak di sekolah tersebut.	Kedisiplinan sekolah Cara guru mendidik Lingkungan pergaulan anak	9a 9b 9e
R2	Guru yang baik, fasilitas yang memadai, kedisiplinan buat anak-anak juga diterapkan. Untuk biaya kalau di kota kecil cukup lumayan tinggi .	Guru yang baik Fasilitas memadai Kedisiplinan Biaya (lumayan tinggi)	9b 9c 9a 9d
R3	Yang saya pertimbangkan: guru yang baik, fasilitas yang memadai, kedisiplinan, dan juga biaya yang terjangkau .	Guru yang baik Fasilitas memadai Kedisiplinan Biaya terjangkau	9b 9c 9a 9d
R4	Bagi saya no 1 adalah akhlak untuk anak. Dari guru, fasilitas sekolah,	Akhlak / karakter anak sebagai prioritas utama	9f 9b

	kedisiplinan, SDK sangat memenuhi semua. Terutama biaya, ternyata tidak menekan orang tua.	Guru, fasilitas, kedisiplinan terpenuhi Biaya tidak menekan orang tua	9d
R5	Saya mempertimbangkan guru, fasilitas, biaya, serta kedisiplinan sekolah. Semua itu menurut saya sudah cukup baik di SDK Santa Maria Pare.	Guru, fasilitas, biaya, kedisiplinan Semua pertimbangan terpenuhi dengan baik	9b 9h
R6	Yang saya pertimbangkan yaitu guru yang sesuai dengan mata pelajaran, fasilitas yang lengkap, kedisiplinan, kebersihan, dan keamanan lingkungan sekolah.	Guru sesuai mata pelajaran Fasilitas lengkap Kedisiplinan Kebersihan dan keamanan lingkungan	9b 9c 9a 9e
R7	Hal yang juga menjadi pertimbangan kami selain yang sudah disampaikan adalah masalah biaya sekolah serta jarak tempuh dari rumah ke sekolah serta fasilitas sekolah.	Biaya sekolah Jarak rumah ke sekolah Fasilitas sekolah	9d 9g 9c
R8	Yang saya pertimbangkan sebelum mendaftarkan anak ke sekolah ini adalah fasilitas dan kedisiplinan. Saya melihat apakah fasilitasnya	Fasilitas Kedisiplinan Anak terbiasa tertib	9c 9a

	cukup lengkap untuk mendukung proses belajar anak. Selain itu, kedisiplinan juga penting supaya anak bisa terbiasa tertib dan bertanggung jawab .	dan bertanggung jawab	9i
--	---	-----------------------	----

Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	
Pertimbangan Orang Tua Sebelum Mendaftarkan Anak ke SDK Santa Maria Pare			
Faktor Kedisiplinan dan Karakter			7
9a	Kedisiplinan sekolah	R1, R2, R3, R6, R8	5
9f	Akhlak / pembentukan karakter sebagai prioritas utama	R4	1
9i	Anak terbiasa tertib dan bertanggung jawab	R8	1
Jumlah	3 jenis jawaban	7 jawaban	7
Faktor Kualitas Guru			6
9b	Kualitas / cara guru mendidik	R1, R2, R3, R4, R5, R6	6
Jumlah	1 jenis jawaban	6 jawaban	6

Faktor Fasilitas dan Lingkungan			7
9c	Fasilitas sekolah memadai / lengkap	R2, R3, R6, R7, R8	5
9e	Lingkungan pergaulan / kebersihan / keamanan sekolah	R1, R6	2
Jumlah	2 jenis jawaban	7 jawaban	7
Faktor Biaya dan Aksesibilitas			7
9d	Biaya sekolah	R2, R3, R4, R5, R7	5
9g	Jarak / aksesibilitas dari rumah ke sekolah	R7	1
Jumlah	2 jenis jawaban	6 jawaban	6
Penilaian Keseluruhan			6
9h	Semua pertimbangan terpenuhi dengan baik di SDK	R5	1
Jumlah	1 jenis jawaban	1 jawaban	1
Total	9 jenis jawaban	27 jawaban	27
Resume: Data di atas menyatakan bahwa terdapat 5 kelompok pertimbangan orang tua non-Katolik sebelum mendaftarkan anak ke SDK Santa Maria Pare, yaitu: 1) faktor kedisiplinan dan karakter, 2) faktor kualitas guru, 3) faktor fasilitas dan lingkungan, 4) faktor biaya dan aksesibilitas, serta 5) penilaian keseluruhan. Terdapat total 9 jenis jawaban dan 27 jawaban responden secara keseluruhan. Pada kelompok pertama, faktor kedisiplinan dan karakter, tercatat 7 jawaban dari responden. Sebanyak 5 responden (62,5%) menyebutkan kedisiplinan sekolah sebagai pertimbangan konkret sebelum mendaftar (R1, R2, R3, R6, R8), menjadikannya faktor yang paling banyak disebut dalam kelompok			

ini. Responden R4 memberikan pernyataan yang menonjol dengan menyatakan bahwa akhlak dan pembentukan karakter anak adalah prioritas utama (nomor satu) dalam pertimbangannya, melebihi faktor lainnya. Sementara R8 secara eksplisit menyebutkan harapannya agar anak terbiasa tertib dan bertanggung jawab melalui penerapan kedisiplinan sekolah.

Pada kelompok kedua, faktor kualitas guru, sebanyak 6 responden (75%) menyebutkan kualitas atau cara guru mendidik sebagai pertimbangan penting sebelum mendaftar (R1, R2, R3, R4, R5, R6), menjadikan faktor guru sebagai yang paling banyak disebut secara keseluruhan. Pada kelompok ketiga, faktor fasilitas dan lingkungan, 5 responden (62,5%) mempertimbangkan kelengkapan fasilitas sekolah (R2, R3, R6, R7, R8), dan 2 responden (25%) mempertimbangkan aspek lingkungan seperti kebersihan, keamanan, dan lingkungan pergaulan anak (R1, R6). Pada kelompok keempat, faktor biaya dan aksesibilitas, sebanyak 5 responden (62,5%) menyebutkan biaya sekolah sebagai salah satu pertimbangan (R2, R3, R4, R5, R7), dengan catatan bahwa R2 menyebutkan biaya yang dinilai cukup tinggi untuk ukuran kota kecil, namun R4 justru menyatakan bahwa biaya SDK tidak menekan orang tua. Hanya 1 responden (R7) yang secara spesifik menyebutkan pertimbangan jarak tempuh dari rumah ke sekolah. Responden R5 memberikan kesimpulan yang mewakili kepuasan menyeluruh dengan menyatakan bahwa semua pertimbangan yang diajukan tersebut sudah terpenuhi dengan baik di SDK Santa Maria Pare

Pertanyaan 10: Apakah nilai-nilai baik seperti kejujuran, disiplin, dan sopan santun yang diajarkan di sekolah ini menjadi alasan Bapak/Ibu memilih sekolah ini?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya mba, itu menjadi salah satu alasan utama . Saya melihat sekolah ini menanamkan nilai-nilai tersebut dengan baik sehingga anak bisa berkembang tidak hanya secara akademik tetapi juga sikap .	Ya, alasan utama	10a
		Nilai ditanamkan dengan baik	10b
		Berkembang akademik dan sikap	10c
R2	Iya mba. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan sopan santun itu memang menjadi salah	Ya, alasan memilih sekolah	10a
		Bukan hanya	10d

	satu alasan saya memilih sekolah ini. Bukan hanya pelajaran saja yang penting, tapi juga pembentukan karakter anak.	akademik, tapi karakter	
R3	Iya mba. Pendidikan itu tidak hanya soal pelajaran saja, tapi juga pembentukan karakter anak. Saya melihat di sekolah ini nilai-nilai tersebut diajarkan dengan baik.	Ya, alasan memilih Pendidikan bukan hanya pelajaran Nilai-nilai diajarkan dengan baik	10a 10d 10b
R4	Kejujuran, kedisiplinan, dan sopan santun sangat lah penting dalam kehidupan, jadi ya patutlah saya memilih SDK Santa Maria.	Ya, alasan memilih Kejujuran, kedisiplinan, dan sopan santun Nilai penting untuk kehidupan	10a 10e
R5	Ya mba, sangat menjadi alasan. Justru itu yang saya cari untuk anak-anak saya.	Ya, sangat menjadi alasan Nilai yang dicari untuk anak	10f 10g
R6	Ya mba. Sama seperti yang saya ceritakan tadi, seperti disiplin dan lain-lain.	Ya, alasan memilih (disiplin dll)	10a
R7	Ya mba. Nilai-nilai baik seperti kejujuran, disiplin, dan sopan santun yang diajarkan di sekolah juga menjadi alasan kami memilih SDK Santa Maria Pare.	Ya, nilai menjadi alasan memilih Kejujuran, disiplin, sopan santun	10a 10h

R8	Ya, alasan utama kami sebagai orang tua mempercayakan anak kami dididik di SDK adalah membiasakan anak memiliki pembiasaan baik sejak dini: kejujuran, kedisiplinan, sopan santun. Supaya pembiasaan baik ini menjadi karakter yang kuat yang bisa ditanamkan di mana pun mereka berada.	Ya, alasan utama Pembiasaan baik sejak dini Karakter kuat ditanamkan di mana pun	10a 10i 10j
----	--	--	---------------------------

Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Nilai-Nilai Sekolah sebagai Alasan Memilih SDK			
Jawaban Positif (Ya)			8
10a	Ya, nilai-nilai menjadi alasan memilih sekolah	R1, R2, R3, R4, R6, R7, R8	7
10f	Ya, sangat menjadi alasan (yang dicari)	R5	1
jumlah	2 jenis jawaban	8 jawaban	8
Penjelasan dan Pemaknaan			10
10b	Nilai-nilai ditanamkan dengan baik di sekolah	R1, R3	2
10c	Berkembang tidak hanya akademik tetapi juga sikap	R1	1
10d	Pendidikan bukan hanya soal pelajaran tetapi juga karakter	R2, R3	2
10e	Nilai-nilai penting dalam kehidupan sehari-hari	R4	1
10g	Nilai yang dicari dan diharapkan untuk anak	R5	1

10h	Kejujuran, disiplin, sopan santun secara eksplisit disebutkan	R7	1
10i	Pembiasaan baik sejak dini	R8	1
10j	Karakter kuat yang bisa ditanamkan di mana pun	R8	1
Jumlah	8 jenis jawaban	10 jawaban	10
Total	10	18 jawaban	18

Resume:

Data di atas menyatakan bahwa terdapat 2 kelompok jawaban terkait nilai-nilai sekolah sebagai alasan memilih SDK Santa Maria Pare, yaitu: 1) jawaban positif (ya) dan 2) penjelasan serta pemaknaan nilai tersebut. Terdapat total 10 jenis jawaban dan 18 jawaban responden secara keseluruhan.

Pada kelompok pertama, seluruh 8 responden (100%) menjawab bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan sopan santun yang diajarkan di SDK Santa Maria Pare menjadi alasan mereka memilih sekolah tersebut. Sebanyak 7 responden (87,5%) menyatakan "ya" secara tegas bahwa nilai-nilai tersebut menjadi alasan memilih sekolah (R1, R2, R3, R4, R6, R7, R8), dan 1 responden (12,5%) bahkan menyatakan lebih dari sekadar alasan, melainkan nilai-nilai itulah yang secara khusus dicari dan diharapkan untuk anak-anaknya (R5). Keceragaman jawaban ini sangat signifikan mengingat semua responden adalah orang tua non-Katolik dari latar belakang agama yang berbeda-beda (Konghucu, Buddha, dan Islam), yang menunjukkan bahwa nilai-nilai universal seperti kejujuran, disiplin, dan sopan santun tidak mengenal batas agama dan dihargai oleh semua kalangan.

Pada kelompok kedua, penjelasan dan pemaknaan, terdapat 10 jawaban yang semakin memperkaya pemahaman tentang mengapa nilai-nilai ini menjadi alasan. Sebanyak 2 responden (20%) menyatakan bahwa nilai-nilai tersebut ditanamkan dengan baik di sekolah (R1, R3), 2 responden (20%) menekankan bahwa pendidikan sejatinya bukan hanya soal pelajaran akademik tetapi juga karakter (R2, R3), 1 responden (R4) menyatakan bahwa nilai-nilai tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Responden R8 memberikan penjelasan yang paling komprehensif dengan menyebutkan bahwa pembiasaan baik yang dimulai sejak dini di sekolah akan membentuk karakter yang kuat dan dapat diterapkan di mana pun anak-anak berada, jauh melampaui batas tembok sekolah. Pernyataan ini menegaskan bahwa orang tua non-Katolik memandang SDK Santa Maria Pare tidak sekadar sebagai lembaga pendidikan akademik, melainkan sebagai mitra dalam membentuk karakter dan kepribadian anak secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Pertanyaan 11: Apakah kegiatan keagamaan di sekolah seperti doa bersama tidak menjadi masalah bagi Bapak/Ibu? Bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap hal itu?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Bagi saya itu tidak menjadi masalah sama sekali. Walaupun saya beragama Konghucu, saya tetap menghargai kegiatan tersebut. Justru saya melihat ini sebagai bentuk toleransi antaragama , di mana anak-anak bisa belajar saling menghargai perbedaan . Nilai-nilai yang diajarkan juga bagus untuk kehidupan sehari-hari , jadi saya mendukung saja.	Tidak masalah Bentuk toleransi antaragama Belajar menghargai perbedaan Nilai baik untuk kehidupan sehari-hari Mendukung kegiatan	11a 11b 11c 11d 11e
R2	Tidak menjadi masalah sama sekali mba.	Tidak masalah sama sekali	11a
R3	Tidak menjadi masalah sama sekali mba, anak saya tetap mengikuti kegiatan keagamaan .	Tidak masalah Anak tetap mengikuti kegiatan keagamaan	11a 11f
R4	Bagi saya, mengikuti doa yang diajarkan di Katolik tidak masalah , anak saya lebih paham karena menggunakan bahasa Indonesia .	Tidak masalah Anak lebih paham (bahasa Indonesia)	11a 11g
R5	Tidak menjadi masalah . Saya melihat itu sebagai hal yang positif karena mengajarkan nilai kebaikan dan toleransi .	Tidak masalah Hal positif: nilai kebaikan dan toleransi	11a 11h

R6	Tidak menjadi masalah , karena pada dasarnya doa itu tujuannya baik, walaupun berbeda keyakinan dan cara.	Tidak masalah Doa bertujuan baik walau berbeda keyakinan	11a 11i
R7	Kegiatan keagamaan di sekolah tidak menjadi masalah bagi kami.	Tidak masalah	11a
R8	Tidak menjadi masalah untuk kami sebagai orang tua. Bahkan mendukung kegiatan Doa tersebut.	Tidak masalah Bahkan mendukung kegiatan doa	11a 11e

Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Sikap terhadap Kegiatan Keagamaan di Sekolah (Doa Bersama)			
Pernyataan Tidak Bermasalah			8
11a	Tidak masalah sama sekali	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8	8
Jumlah	1 jenis jawaban	8 jawaban	8
Alasan / Pemaknaan Positif			9
11b	Bentuk toleransi antaragama	R1	1
11c	Belajar saling menghargai perbedaan	R1	1

11d	Nilai baik untuk kehidupan sehari-hari	R1	1
11e	Mendukung kegiatan doa	R1, R8	2
11f	Anak tetap mengikuti kegiatan keagamaan	R3	1
11g	Anak lebih paham (doa berbahasa Indonesia)	R4	1
11h	Hal positif: mengajarkan nilai kebaikan dan toleransi	R5	1
11i	Doa bertujuan baik walau berbeda keyakinan dan cara	R6	1
Jumlah	8 jenis jawaban	9 jawaban	9
Total	9 jenis jawaban	17 jawaban	17

Resume:

Data di atas menyatakan bahwa terdapat 2 kelompok jawaban terkait sikap orang tua non-Katolik terhadap kegiatan keagamaan di SDK Santa Maria Pare, yaitu: 1) pernyataan tidak bermasalah dan 2) alasan atau pemaknaan positif atas kegiatan tersebut. Terdapat total 9 jenis jawaban dan 17 jawaban responden secara keseluruhan.

Pada kelompok pertama, secara bulat seluruh 8 responden (100%) menyatakan bahwa kegiatan keagamaan seperti doa bersama di sekolah tidak menjadi masalah bagi mereka sebagai orang tua non-Katolik. Keseragaman jawaban ini sangat mencolok dan mencerminkan tingkat toleransi beragama yang sangat tinggi di antara para orang tua dari berbagai latar belakang keyakinan (Konghucu, Buddha, dan Islam). Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa perbedaan agama antara orang tua atau anak dengan identitas keagamaan sekolah tidak menjadi faktor penghalang bagi mereka dalam memilih SDK Santa Maria Pare.

Pada kelompok kedua, alasan dan pemaknaan positif, terdapat 9 jawaban yang beragam dan memperkaya pemahaman tentang toleransi tersebut. Responden R1 memberikan penjelasan yang paling rinci, menyatakan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah justru merupakan bentuk toleransi antaragama

(R1), sebuah sarana bagi anak-anak untuk belajar saling menghargai perbedaan (R1), serta bahwa nilai-nilai yang diajarkan bersifat universal dan baik untuk kehidupan sehari-hari (R1). Sebanyak 2 responden (22,2%) bahkan secara aktif menyatakan dukungan terhadap kegiatan doa tersebut (R1, R8). Responden R3 menyebutkan bahwa anaknya tetap mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah tanpa hambatan (R3), sementara R4 memberikan perspektif yang menarik bahwa anaknya justru lebih mudah memahami doa karena disampaikan dalam bahasa Indonesia (R4). Responden R5 memaknai kegiatan tersebut sebagai hal positif yang mengajarkan nilai kebaikan dan toleransi (R5), sedangkan R6 berpandangan bahwa doa pada dasarnya memiliki tujuan yang baik meskipun cara dan keyakinannya berbeda (R6). Secara keseluruhan, data ini menggambarkan iklim toleransi beragama yang sehat dan koeksistensi yang harmonis antara keluarga non-Katolik dengan nilai-nilai keagamaan Katolik yang diajarkan di SDK Santa Maria Pare.

Pertanyaan 12: Apakah ada orang lain seperti keluarga atau teman yang ikut mendorong Bapak/Ibu memilih sekolah ini?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ada beberapa saran dari orang sekitar , tetapi keputusan akhirnya tetap dari saya sendiri setelah mempertimbangkan kondisi anak dan kebutuhan pendidikan mereka.	Ada saran dari orang sekitar Keputusan akhir dari diri sendiri	12a 12b
R2	Tidak ada mba. Keputusan untuk memilih sekolah ini murni dari saya sendiri sebagai orang tua. Saya mempertimbangkan berdasarkan pengalaman dan kebutuhan anak saya.	Tidak ada dorongan dari luar Keputusan murni dari diri sendiri Berdasarkan pengalaman dan kebutuhan anak	12c 12b 12d
R3	Tidak ada mba.	Tidak ada dorongan dari luar	12c
R4	Dari pihak manapun tidak ada yang mendukung anak saya sekolah di SDK yang jelas karena perbedaan agama. Tapi alhamdulillah semua telah terlewati karena orang melihat tiap	Tidak ada yang mendukung (beda agama) Tantangan berhasil dilewati	12e 12f 12g

	hari di kehidupan kita yang selalu damai.	Kehidupan yang selalu damai	
R5	Ada, selain suami saya, juga dari teman-teman dan lingkungan sekitar yang banyak merekomendasikan.	Dorongan dari suami Rekomendasi dari teman dan lingkungan	12h 12a
R6	Ada. Saya juga mendapatkan dorongan dari lingkungan sekitar yang merekomendasikan sekolah ini. Dari cerita dan pengalaman mereka saya jadi lebih yakin untuk memilih SDK Santa Maria Pare.	Dorongan dari lingkungan sekitar Cerita pengalaman orang lain meyakinkan	12a 12i
R7	Ada. Keluarga juga ikut mendukung anak kami untuk bersekolah di SDK Santa Maria Pare. Dari dukungan dan saran mereka kami jadi semakin yakin untuk memilih sekolah ini.	Dorongan dari keluarga Dukungan keluarga menguatkan keyakinan	12j 12k
R8	Ada , memberikan saya pertimbangan karena saya takut tidak mampu dalam segi biaya saat itu. Namun dari banyak saran yang saya dengar dan saya mencari tahu sendiri, saya merasa yakin menyekolahkan anak saya di sini dan ketakutan saya mendapat solusi yang baik.	Ada dorongan (pertimbangan biaya) Takut tidak mampu secara biaya Saran dari banyak pihak Ketakutan mendapat solusi	12a 12l 12a 12m

Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Pengaruh Pihak Lain dalam Pengambilan Keputusan			

Ada Dorongan / Pengaruh dari Luar			10
12a	Saran / rekomendasi dari orang sekitar, teman, lingkungan	R1, R5, R6, R8	4
12h	Dorongan dari suami (alumni)	R5	1
12i	Cerita pengalaman orang lain meyakinkan	R6	1
12j	Dorongan dari keluarga	R7	1
12k	Dukungan keluarga menguatkan keyakinan	R7	1
12l	Khawatir tidak mampu secara biaya	R8	1
12m	Ketakutan mendapat solusi yang baik	R8	1
Jumlah	7 jenis jawaban	10 jawaban	10
Keputusan Mandiri / Tidak Ada Dorongan			5
12b	Keputusan akhir tetap dari diri sendiri	R1, R2	2
12c	Tidak ada dorongan dari pihak luar	R2, R3	2
12d	Keputusan berdasarkan pengalaman dan kebutuhan anak	R2	1
Jumlah	3 jenis jawaban	5 jawaban	5
Tantangan / Penolakan dari Pihak Luar			3

12e	Tidak ada yang mendukung karena perbedaan agama	R4	1
12f	Tantangan berhasil dilewati	R4	1
12g	Kehidupan sehari-hari yang damai menjadi bukti	R4	1
Jumlah	3 jenis jawaban	3 jawaban	3
Total	13 jenis jawaban	18 jawaban	18

Resume:

Data di atas menyatakan bahwa terdapat 3 kelompok jawaban terkait pengaruh pihak lain dalam pengambilan keputusan orang tua non-Katolik memilih SDK Santa Maria Pare, yaitu: 1) ada dorongan atau pengaruh dari luar, 2) keputusan mandiri atau tidak ada dorongan, serta 3) tantangan atau penolakan dari pihak luar. Terdapat total 13 jenis jawaban dan 18 jawaban responden secara keseluruhan.

Pada kelompok pertama, ada dorongan dari luar, tercatat 10 jawaban dari responden. Sebanyak 4 responden (40%) menyebutkan adanya saran atau rekomendasi dari orang sekitar, teman, dan lingkungan yang turut mempengaruhi keputusan mereka (R1, R5, R6, R8). Responden R5 secara khusus menyebutkan dorongan dari suaminya yang merupakan alumni SDK (R5), responden R6 menyatakan bahwa cerita pengalaman orang lain semakin meyakinkannya (R6), sedangkan responden R7 menyebutkan bahwa dukungan keluarga turut memperkuat keyakinannya dalam memilih SDK (R7). Responden R8 memberikan cerita yang paling menyentuh, di mana ia awalnya merasa khawatir tidak mampu secara finansial, namun berkat saran dari banyak pihak dan pencarian informasi yang aktif, ketakutannya mendapatkan solusi yang baik melalui program subsidi silang sekolah (R8).

Pada kelompok kedua, keputusan mandiri, terdapat 5 jawaban dari responden. Sebanyak 2 responden (40%) menyatakan bahwa meskipun ada saran dari orang sekitar, keputusan akhir tetap berasal dari diri mereka sendiri (R1, R2), 2 responden (40%) menyatakan tidak ada dorongan dari pihak luar sama sekali (R2, R3), dan 1 responden (20%) menegaskan bahwa keputusannya sepenuhnya didasarkan pada pengalaman dan kebutuhan anak (R2). Pada kelompok ketiga, tantangan dan penolakan, responden R4 memberikan kesaksian yang paling unik dan inspiratif. Ia mengungkapkan bahwa dari pihak mana pun tidak ada yang mendukung anaknya bersekolah di SDK semata-mata karena perbedaan agama. Namun demikian, ia berhasil melewati tantangan

tersebut, dan kehidupan sehari-hari yang selalu damai dan harmonis menjadi bukti nyata bahwa keputusannya tepat dan tidak perlu dipertentangkan. Kesaksian ini mencerminkan keberanian orang tua dalam melampaui prasangka agama demi kebaikan dan kualitas pendidikan anak-anaknya.

Pertanyaan 13 : Apakah ada saran dari Bapak/Ibu untuk SDK Santa Maria Pare agar semakin baik ke depannya?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Saya berharap sekolah tetap mempertahankan kedisiplinan dan pembinaan karakter yang sudah baik, serta terus mendampingi anak-anak dengan sabar.	Pertahankan kedisiplinan dan pembinaan karakter Dampingi anak dengan sabar	13a 13g
R2	Kalau bisa tambahkan pembelajaran Bahasa Mandarin dan kegiatan-kegiatan olimpiade yang bisa diikuti semua siswa , bukan siswa tertentu saja.	Tambahkan pembelajaran Bahasa Mandarin Kegiatan olimpiade untuk semua siswa	13b 13c
R3	Tambahkan pembelajaran Bahasa Mandarin.	Tambahkan pembelajaran Bahasa Mandarin	13b
R4	Saran untuk SDK Santa Maria, teruslah menjadi yang terbaik, selalu ada kasih di antara kita.	Teruslah menjadi yang terbaik Pertahankan nilai kasih	13a 13h

R5	Semoga ke depannya sekolah ini tetap mempertahankan kualitasnya dan terus berkembang menjadi lebih baik lagi.	Pertahankan kualitas Terus berkembang lebih baik	13a 13i
R6	Menambah kegiatan ekstrakurikuler sekolah agar lebih bervariasi, mengadakan kegiatan lomba-lomba di lingkungan sekolah serta adanya apresiasi prestasi .	Tambah variasi kegiatan ekstrakurikuler Adakan lomba-lomba di sekolah Berikan apresiasi prestasi siswa	13d 13c 13e
R7	Saran kami mungkin bisa dipertimbangkan untuk fasilitas kendaraan elf ke arah Kandangan sehingga bisa menampung banyak siswa dan biaya kendaraan bisa lebih ringan.	Fasilitasi kendaraan (elf) untuk siswa Meringankan biaya transportasi siswa	13f 13j
R8	Pembelajaran selama ini sudah baik, tetap semangat dalam kebersamaan peserta didik dalam kegiatan belajar mereka. Bersabar dengan segala keunikan anak-anak .	Pertahankan kualitas pembelajaran Tetap semangat dan sabar mendampingi anak	13a 13g

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Saran Orang Tua Non-Katolik untuk SDK Santa Maria Pare			
Saran Mempertahankan Kualitas yang Sudah Ada			8
13a	Pertahankan kualitas / kedisiplinan / pembinaan karakter	R1, R4, R5, R8	4
13g	Tetap sabar dan semangat mendampingi anak-anak	R1, R8	2
13h	Pertahankan nilai kasih di lingkungan sekolah	R4	1
13i	Terus berkembang menjadi lebih baik	R5	1
Jumlah	4 jenis jawaban	8 jawaban	8
Saran Penambahan Program / Kegiatan			6
13b	Tambahkan pembelajaran Bahasa Mandarin	R2, R3	2
13c	Kegiatan olimpiade / lomba untuk semua siswa (bukan hanya sebagian)	R2, R6	2

13d	Tambah variasi kegiatan ekstrakurikuler	R6	1
13e	Berikan apresiasi atas prestasi siswa	R6	1
Jumlah	4 jenis jawaban	6 jawaban	6
Saran Fasilitas dan Aksesibilitas			2
13f	Fasilitasi kendaraan (elf) untuk siswa	R7	1
13j	Meringankan biaya transportasi siswa	R7	1
Jumlah	2 jenis jawaban	2 jawaban	2
Total	10 jenis jawaban	16 jawaban	16

Resume:

Data di atas menyatakan bahwa terdapat 3 kelompok saran dari orang tua non-Katolik untuk SDK Santa Maria Pare, yaitu: 1) saran mempertahankan kualitas yang sudah ada, 2) saran penambahan program dan kegiatan, serta 3) saran fasilitas dan aksesibilitas. Terdapat total 10 jenis saran dan 16 jawaban responden secara keseluruhan.

Pada kelompok pertama, saran mempertahankan kualitas, tercatat 8 jawaban dan menjadi kelompok terbanyak, mencerminkan kepuasan orang tua terhadap kondisi sekolah saat ini. Sebanyak 4 responden (50%) menyarankan agar SDK mempertahankan kualitas, kedisiplinan, dan pembinaan karakter yang sudah berjalan baik (R1, R4, R5, R8). Sebanyak 2 responden (25%) secara khusus menekankan pentingnya kesabaran dan semangat para guru dalam mendampingi anak-anak dengan segala keunikannya (R1, R8). Responden R4 memberikan pesan yang paling bernuansa dengan mendorong sekolah untuk terus menjadi yang terbaik dan menjaga nilai kasih sebagai ciri khas SDK, sementara R5 berharap sekolah terus berkembang dan tidak hanya mempertahankan status quo.

Pada kelompok kedua, saran penambahan program dan kegiatan, terdapat 6 jawaban. Yang paling menonjol adalah saran penambahan pembelajaran Bahasa Mandarin yang disampaikan oleh 2 responden (R2 dan R3), yang keduanya berlatar belakang budaya Tionghoa (Buddha). Dua responden (R2 dan R6) menyarankan agar kegiatan olimpiade atau lomba akademik dapat diikuti oleh semua siswa, bukan hanya siswa tertentu saja, sehingga tidak ada diskriminasi dalam kesempatan berprestasi. Responden R6 juga menyarankan penambahan variasi kegiatan ekstrakurikuler dan pemberian apresiasi yang lebih nyata atas prestasi siswa. Pada kelompok ketiga, saran fasilitas dan aksesibilitas, 1 responden (R7) memberikan saran yang sangat spesifik dan praktis, yaitu pengadaan kendaraan elf yang melayani rute ke arah Kandangan untuk memudahkan dan meringankan biaya transportasi bagi siswa yang bertempat tinggal jauh dari sekolah. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa orang tua non-Katolik sangat puas dengan keberadaan SDK Santa Maria Pare dan saran-saran yang diberikan lebih bersifat konstruktif untuk pengembangan, bukan kritik terhadap kekurangan yang mendasar